STRATEGI PENGUATAN *BRANDING* SEKOLAH MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Wanda Melintina Maharani
20422164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

STRATEGI PENGUATAN *BRANDING* SEKOLAH MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Wanda Melintina Maharani
20422164

Dosen Pembimbing:
Moh.Mizan Habibi, M.Pd. I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wanda Melintina Maharani
NIM	: 20422164
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada basil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila temyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Wanda Melintina Maharani

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Penguatan Branding Sekolah melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah
Disusun oleh	:	WANDA MELINTINA MAHARANI
Nomor Mahasiswa	:	20422164

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wanda Melintina Maharani

NIM : 20422164

Judul Skripsi : Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti musaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Agustus 2024
22 Safar 2024

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Univesitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 604/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 26 Maret 2024 M, 16 Ramadhan 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Wanda Melintina Maharani
NIM : 20422164

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024
Judul Skrips : Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhimya kami berketepatan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Imu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

MOTTO

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(Q.S. Ali-Imran ayat: 104)[1]

[1] Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2023), Hal. 111

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa

Skripsi ini dengan tulus kupersembahkan kepada:

"Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nurawan M.Pd dan Ibu Hernawati S.Pd yang telah menjadi pilar, sumber cinta dan dukungan tanpa batas. Terima kasih atas setiap doa yang senantiasa mengiringi langkah saya, setiap nasihat yang membimbing saya, serta kesabaran dan pengorbanan yang tiada henti. Segala pencapaian ini tak lepas dari keikhlasan dan kasih sayang yang Bapak dan Ibu berikan. Serta dukungan dukungan semangat maupun motivasi dari saudara saudara saya Yulinda Azuma Mufti, Adam Daris Trigunawan, Due Zakwan Sadama, dan Atifa Azkiaan Nada. Semoga kehadiran skripsi ini mampu membawa kebanggaan dan menjadi wujud kecil dari doa-doa yang kalian panjatkan."

ABSTRAK

STRATEGI PENGUATAN *BRANDING* SEKOLAH MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH LOMBOK TENGAH

Oleh:
Wanda Melintina Maharani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bertambahnya religiusitas masyarakat, sehingga sekolah perlu bersaing dengan mengedepankan pengembangan akhlak dan nilai etik. SMP Negeri 1 Praya Tengah bersaing melalui ekstrakurikuler keagamaan, yang berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan jumlah siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan melalui 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Matthew B. Miles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana yang mencakup proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMP Negeri 1 Praya Tengah berhasil mengembangkan strategi *branding* yang efektif melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan menekankan nilai religius, sosialisasi intensif, dan keterlibatan orang tua, sekolah ini berhasil meningkatkan citra dan daya tariknya di masyarakat. 2) Faktor pendukungnya yaitu: semangat siswa, dukungan dana, dan guru berdedikasi, sementara hambatannya adalah penurunan minat spiritual siswa, persepsi negatif orang tua, serta manajemen sekolah yang kurang efektif. 3) Dampaknya adalah peningkatan jumlah siswa, kualitas guru, kompetensi siswa, dan mutu lulusan.

Kata kunci: *Branding* Sekolah, Ekstrakurikuler Keagamaan, Peningkatan Jumlah Peserta Didik

ABSTRACT

STRATEGY FOR STRENGTHENING SCHOOL BRANDING THROUGH RELIGIOUS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TO INCREASE STUDENT ENROLLMENT AT SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH, CENTRAL LOMBOK

By:Wanda Melintina Maharani

This research is motivated by the increasing religiosity within the community, prompting schools to compete by emphasizing the development of ethics and moral values. SMP Negeri 1 Praya Tengah competes through religious extracurricular activities, which have positively impacted student enrollment growth. The objective of this study is to describe the school's branding enhancement strategy through religious extracurricular activities, the supporting and inhibiting factors, as well as the impact on student enrollment.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The informants were selected using purposive sampling, and data was collected through three methods: observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through triangulation, while data analysis followed the interactive model of Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The research findings reveal that: 1) SMP Negeri 1 Praya Tengah successfully developed an effective branding strategy through religious extracurricular activities by emphasizing religious values, intensive socialization, and parental involvement, enhancing the school's image and appeal in the community. 2) The supporting factors include student enthusiasm, financial support, and dedicated teachers, while the inhibiting factors are a decline in students' spiritual interest, negative perceptions from parents, and less effective school management. 3) The impacts are increased student enrollment, improved teacher quality, enhanced student competencies, and higher graduate quality.

Keywords: *School Branding, Religious Extracurricular Activities, Increased Student Enrollment*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَصْحَابِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا ،وَالْمُرْسَلِيْنَ الأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ ،الْعَالَمِيْنَ رَبِّ لِلَّهِ اَلْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا .أَجْمَعِيْنَ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Penguatan *Branding* Sekolah Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Program Studi Pendidikan

Agama Islam yang selalu memberikan bimbingan, doa, serta motivasi dengan tulus ikhlas dari semester awal hingga sekarang.

5. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan waktu, kesabaran, dan ilmu yang telah dibagikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Junanah, MIS., yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta inspirasi selama peneliti menempuh pendidikan di program studi ini. Peneliti sangat berterima kasih atas dedikasi dan perhatian yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan S1.
7. Bapak H. Majri, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah, Ibu Sri Suryaningsih selaku Waka Kesiswaan, serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dukungan dan informasi yang berharga selama penelitian ini.
8. Teruntuk orang tua peneliti, Bapak Nurawan M.Pd dan Ibu Hernawati S,Pd yang tanpa lelah memberikan cinta, doa, serta dukungan moral dan material selama masa studi ini. Setiap langkah dan pencapaian yang peneliti raih adalah berkat kasih sayang dan pengorbanan yang kalian curahkan. Semoga karya ini dapat menjadi wujud kecil dari rasa bakti dan terima kasih yang tulus.
9. Kepada adik adik peneliti, Yulinda Azuma Mufti, Adam Daris Trigunawan, Due Zakwan Sadama, dan Atifa Azkia'an Nada, terima kasih atas dukungan moral,

semangat, doa yang kalian berikan, serta selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menghadapi setiap tantangan.

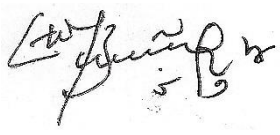
10. Kepada Sahabat terbaik peneliti Muhammad Hafidz Nur Rohman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Keberadaan dan perhatian yang diberikan sangat berarti dalam menghadapi berbagai tantangan.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI UII 2020 yang telah bersama-sama menghadapi setiap suka dan duka selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan kerja sama yang telah kita jalani bersama. Semoga persahabatan ini terus terjalin dengan baik.

Jazaakumullahu khairan wa jazaakumullahu ahsanal jazaa

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan segala kebaikan serta dukungan yang diberikan dibalas dengan balasan terbaik oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

Peneliti,



Wanda Melintina Maharani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 9
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Pustaka 12
B. Landasan Teori 18
BAB III 38
METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 39
C. Informan Penelitian 39
D. Teknik penentuan Informan 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Keabsahan Data 44
G. Teknik Analisis Data 45
BAB IV 49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Pelaksanaan Penelitian 49
1. Gambaran Lokasi Penelitian 49
B. Hasil Penelitian 66
1. Strategi Penguatan *Branding* Sekolah untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Keagamaan 66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 89
3. Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 Praya Tengah 97
C. Pembahasan Hasil Penelitian 107
1. Strategi Penguatan *Branding* Sekolah untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Keagamaan 109
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 124
3. Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah 128
BAB V 132
PENUTUP 132
A. Kesimpulan 132
B. Saran 133
DAFTAR PUSTAKA 136
LAMPIRAN 139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah global saat ini adalah persaingan yang terjadi antara lembaga pendidikan, mulai dari segi intelektualitas, religius, karakter, maupun kehebatan dalam hal non akademik. Saat ini lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan profesional, tetapi juga harus mampu membangun citra yang positif di mata masyarakat dan mampu bersaing antar sekolah, terutama dalam menarik minat orang tua dan calon peserta didik. Untuk itu, Strategi atau *branding* sekolah yang jitu diperlukan untuk mempertahankan eksistensi sekolah, termasuk membangun reputasi baik dan terus berinovasi. Madrasah yang mampu memberikan layanan terbaik dan membangun reputasi yang baik diharapkan mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat dan memenangkan persaingan di era modern.[2]

Branding atau yang biasa disebut sebagai identitas merek menjadi sangat penting, tak hanya bagi perusahaan atau produk, tetapi juga bagi lembaga pendidikan. *Branding* bagi lembaga pendidikan berfungsi sebagai kekuatan dan pembeda, serta membantu menciptakan citra dan pengenalan di kalangan masyarakat. *Branding* di dunia pendidikan biasanya terlihat dari

[2] Usup, Dewi Utami, and Dadan Mardani, 'Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor', *Student Scientific Creativity Journal*, 1.1 (2023), 257–69. Hal. 258

cara sekolah menciptakan mereknya sebagai tanda pengenal di kalangan masyarakat sekitar. Brand dapat menjadi patokan bagi masyarakat dalam menentukan sekolah terbaik untuk anaknya. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat menilai dan memberikan argumennya mengenai lembaga pendidikan.[3]

Branding sekolah dan peningkatan kualitas output merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan *branding* sekolah dan meningkatkan kualitas output, lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat, sehingga eksistensinya dapat terjamin. Daya tarik adalah kekuatan yang memikat perhatian dan minat target pasar. Daya tarik ini digunakan untuk membujuk, mempengaruhi perasaan, dan menanamkan citra produk dalam benak konsumen. Daya tarik dapat dimiliki oleh seseorang, produk, atau bahkan ide. Kemampuan untuk menarik orang lain menyukai suatu objek disebut sebagai daya tarik. Daya tarik muncul karena adanya ciri khas, keunikan, dan kemudahan dalam penggunaan atau pemahaman. [4]

Membangun *branding* sekolah bukan hanya soal mengenalkan nama dan alamat semata, akan tetapi juga menciptakan identitas yang mudah dikenali dan dibedakan dari sekolah lain. Strategi *branding* sekolah sangatlah penting, terutama bagi sekolah negeri yang bersaing dengan

[3] Ema Kusuma Wardani, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan *School Branding* Di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Skripsi' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). Hal. 3-4

[4] Rosida Damayanti, 'Strategi *School Branding* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Calon Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 *Full Day School* Jember' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). Hal.3

madrasah dan pondok pesantren. Sekolah perlu menunjukkan proses pelayanan pendidikannya melalui keunikan yang ada di sekolah tersebut, contohnya pada kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran, kepuasan belajar, prestasi siswa, dan kualitas lulusan. Sekolah perlu memberikan kesan yang mendalam kepada siswa dan masyarakat tentang manfaat yang akan didapatkan.[5]

Selain memahami makna *branding* sebagai kunci dalam menarik minat peserta didik, setiap lembaga pendidikan harus memikirkan potensi yang baik untuk meningkatkan *branding* sekolah itu sendiri, salah satunya dengan pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik. Pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain menarik minat peserta didik, hal ini juga baik dalam menunrunkan tingkat kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan bebas yang terjadi saat ini. Dengan begitu, para orang tua semakin yakin dan percaya untuk menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah. Melalui ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.[6]

Program ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengamalkan

[5] Tutut Sholihah and. Strategi Manajemen Humas, "Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan *School Branding* Pada Sekolah Islam Terpadu," vol. 3, 2018. Hal. 73

[6] Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019). Hal. 22

ajaran agama, membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah. Program ini bertujuan untuk membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Manfaat program ekstrakurikuler keagamaan sangatlah banyak. Program ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, membentuk karakter yang bermoral, mengembangkan bakat dan minat dalam bidang keagamaan, serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT dan sesama manusia.[7]

Melihat kondisi masyarakat saat ini yang semakin religius, kewajiban sekolah tidak hanya memberikan kepercayaan kepada siswa ataupun orang tua, akan tetapi memiliki kewajiban untuk meningkatkan daya saing antar sekolah dengan cara menjunjung pengembangan akhlak dan nilai etik profesi. Persaingan antar sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah siswa, sehingga lembaga pendidikan saat ini sangat memerlukan *branding* sekolah yang dipercayai masyarakat, salah satunya dengan menyajikan ekstrakurikuler keagamaan yang dikemas seperti nuansa pondok pesnatren. Adanya kegiatan ini berdampak baik pada peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Paraya Tengah.[8] Selain ekstrakurikuler keagamaan, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan keberhasilan peningkatan jumlah peserta didik yang terjadi di

[7] Hanifah FM, Arfiani Yulianti Fiyul, and Wahyu Ginanjar, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi', *Jurnal 'Ulumuddin*, 1.1 (2021), 64–68.

[8] Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Praya Tengah, Lombok Tengah. Pada hari senin tanggal 15 januari 2024

SMP Negeri 1 Praya Tengah, diantaranya: pengaruh alumi SMP Negeri 1 Praya Tengah yang puas akan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler yang diberikan, menyajikan lingkungan yang bersih dan nyaman, memberikan fasilitas yang lengkap, pengadaan lomba futsal untuk anak anak SD, sosialisasi guru dan osis di Sekolah Dasar, guru yang baik dan ramah, jarak rumah yang dekat, ekstrakurikuler (Drumband, PMR, Pramuka) dan program program yang memberikan dampak positf kepada peserta didik (Literasi buku setiap sabtu, penyambutan oleh guru, kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap pagi dan pengadaan sholat dhuha).[9]

SMP Negeri 1 Praya Tengah sdalah satu sekolah yang dikategorikan sebagai sekolah baru, persaingan untuk meningkatkan jumlah siswa pun masih sangat kompetitif. Selain dikategorikan sebagai bangunan baru, faktor lain yang menjadi penghambat peningkatan jumlah siswa adalah banyaknya sekolah unggul dan dikenal oleh masyarakat didaerah tersebut. Akan tetapi, kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Praya Tengah terus mengembangkan sekolah dan menemukan jawaban atas sekolah yang dibutuhkan masyarakat, yaitu sekolah yang memiliki lingkungan yang baik dan tidak tertinggal dalam hal keagamaannya. Sehingga kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 1 Praya Tengah memutuskan untuk mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri dari dari tilawah, tartil, tahfidz, BTA, hadrah, dan bahasa arab. Dengan diterapkan kegiatan ekstrakurikuler

[9] Hasil wawancara dengan wali murid kelas VII dan perwakilan peserta didik kelas VIII. Pada hari selasa tanggal 19 maret 2024

keagamaan tersebut, guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Praya Tengah memberikan pernyataan bahwasanya hal tersebut sangat berdampak pada kemajuan jumlah siswa di SMP Negri 1 Praya Tengah. Selain itu, ekstrakulikuler tersebut mampu menyaingi kegiatan yang ada dimadrasah atau sekolah berbasis agama. Saat ini siswa SMPN 1 Praya Tengah hampir mencapai angka 300 siswa, dimana hal ini sangat berbeda jauh sebelum adanya ekstrakurikuler keagamaan. Sebelumnya, untuk mendapatkan siswa dalam mengisi 3 kelas saja sangat susah, sekarang SMPN 1 Praya Tengah mampu bangkit dari ketertinggalan tersebut.[10]

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwasanya SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan satu-satunya sekolah negeri di Lombok Tengah yang secara konsisten mengintegrasikan nuansa keagamaan dalam program ekstrakurikulernya, hal tersebut menjadikannya berbeda dari sekolah negeri lainnya. Program keagamaan ini dirancang dengan pendekatan yang menyerupai kehidupan di pondok pesantren, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini meliputi baca tulis Al-Quran, tartil Al-Quran, bahasa Arab, tilawatil Al-Quran, tahfizul Al-Quran, syarhil Al-Quran, dan seni musik hadroh, yang seluruhnya dikemas secara serius untuk mendalami ilmu agama. Program unggulan tahfidz yang ditawarkan oleh

[10] Hasil wawancara Ibu Sri Suryaningsih selaku guru PAI SMP Negeri 1 Praya Tengah, Lombok Tengah. Hari senin tanggal 15 januari 2024

sekolah ini semakin menegaskan perannya sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk siswa penghafal Al-Quran, suatu capaian yang jarang ditemui di sekolah negeri lainnya. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah menempatkan dirinya sebagai pelopor dalam pendidikan berbasis keagamaan, sekaligus memadukan pencapaian akademik dengan penguatan karakter religius.[11]

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalu Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan objek penelitian dan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana strategi penguatan *branding* sekolah yang dilakukan SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik?

[11] Hasil Observasi keunggulan SMP Ngeri 1 Praya Tengah. Hari Senin Tanggal 1 April 2024

b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah?

c. Bagaimana dampak penguatan strategi *branding* melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan strategi penguatan *branding* sekolah yang dilakukan SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah
3. Menganalisis dampak penguatan strategi *branding* melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Keguanaan Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan untuk dapat digunakan di dunia pendidikan terutama dalam hal strategi peningkatan *branding*

sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan daya tarik dan menarik lebih banyak calon peserta didik baru

c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para orang tua dalam memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide dan gagasan baru untuk memajukan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan mengenai *branding* sekolah untuk meningkatkan jumlah peserta didik

D. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu: bab 1 (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metode penelitian), bab IV (hasil pembahasan), dan bab V (penutup).

Bab I memaparkan beberapa poin penting, diawali dengan latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini. Selanjutnya, terdapat fokus dan pertanyaan penelitian. Subbab ini mengangkat beberapa poin dan pertanyaan terkait permasalahan di tempat tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pedoman dalam mengurai permasalahan dan dijawab di bab-bab selanjutnya. Setelah fokus dan

pertanyaan penelitian terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan kepragmatisan skripsi dan daya gunanya selain itu, dalam bab ini dipaparkan harapan-harapan setelah selesainya penelitian yang akan dilakukan. Terakhir adalah sistematika pembahasan, menguraikan secara umum isi keseluruhan skripsi.

Bab II terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi. Selain itu peneliti mencari sumber dari berbagai skripsi dan jurnal yang sesuai, namun dengan perbedaan dalam hal tempat, waktu, dan penelitian yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memahami apa yang sudah dilakukan dan apa yang masih perlu diteliti. Selanjutnya, landasan teori berisi tentang berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Semakin banyak sumber tulisan yang relevan dengan judul, semakin baik penelitian ini dapat dilakukan. Peneliti membangun kerangka teoritis untuk penelitiannya dengan mengacu pada teori-teori yang relevan. Hal ini penting untuk membangun penelitian yang kuat dan valid. Kedua bagian ini penting untuk membangun penelitian yang kuat dan valid. kajian pustaka membantu peneliti untuk me mahami apa yang sudah dilakukan dan apa yang masih perlu diteliti. Sedangkan landasan teori membantu peneliti untuk membangun kerangka teoritis untuk penelitiannya.

Bab III menjelaskan mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat

atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data. Metodologi yang tepat akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas. Peneliti perlu memilih metodologi yang sesuai dengan jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan. Pada bagian pembahasan, hasil pengujian hipotesis dianalisis dan diinterpretasikan. Pembahasan ini dikaitkan dengan tujuan penelitian dan kerangka teori yang dipaparkan di bab sebelumnya untuk menjelaskan makna dan implikasi hasil penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasannya disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Bab V atau penutup merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan di pendahuluan. Kesimpulan dapat berupa pernyataan-pernyataan kesimpulan analisis, pembuktian kebenaran atau kesalahan hipotesis, dan bukan rangkuman dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk uraian atau butir-butir bernomor. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan dapat berisi tawaran atau rekomendasi, baik untuk peneliti selanjutnya maupun pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting, menemukan celah penelitian yang belum banyak dibahas, serta mendapatkan perspektif yang lebih luas untuk mendukung analisis yang akan dilakukan. Dengan demikian, pengamatan dan kajian pustaka ini diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dan menyeluruh bagi pengembangan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini. Delepan hasil penelitian dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Pertama, Lilik Kholsotin, Minarsih (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya), Palangka Raya tahun 2018. Jurnal yang berjudul *Implementasi EkstrakurIkuler Keagamaan di SMKN 1 Palangkaraya*.[12] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan. Penelitian terdahulu membahas implementasi ekstrakurikuler yang memberikan dampak baik pada siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan

[12] Lilik Kholisotin and Minarsih, 'Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangka Raya', *Anterior Jurnal*, 18.1 (2018), 71–78.

membahas strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan pengaruh berupa peningkatan jumlah peserta didik.

Kedua, Hanifah FM (SMPN 3 Kota Sukabumi), Arfiani Yulianti Fiyul, Wahyu Ginanjar (Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi) Sukabumi tahun 2021. Jurnal yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi*.[13] Penelitian terdahulu membahas mengenai pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler karena keresahan akan konflik mengenai masalah sosial yang terjadi yaitu pergaulan generasi muda. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan membahas mengenai peran ekstrakurikuler sebagai *branding* sekolah sebagai perantara meningkatkan jumlah siswa. Penelitian ini dilakukan karena keresahan peneliti cara bersaing sekolah negeri dengan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat dalam keagamaan. lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan profesional, tetapi juga harus mampu membangun citra yang positif di mata masyarakat dan mampu bersaing antar sekolah, terutama dalam menarik minat orang tua dan calon peserta didik.

[13] Hanifah FM, Arfiani Yulianti Fiyul, and Wahyu Ginanjar, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi', *Jurnal 'Ulumuddin*, 1.1 (2021).

Ketiga, Febri Agung (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung) Lampung tahun 2017. Skripsi yang berjudul *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung*.[14] Perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu memiliki tujuan dan fokus pada strategi peningkatan hasil belajar siswa melalui satu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan saja, yaitu kegiatan rohis. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi *branding* sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Keempat, Ema Kusuma Wardani (Universitas Islam Negeri Walisongo) Semarang tahun 2021. Skripsi dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan School Branding di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*.[15] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui alasan dan strategi kepala sekolah dalam menciptakan *school branding*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk

[14] Febri Agung, 'Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung' (Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

[15] Wardani.

meningkatkan jumlah peserta didik, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan, serta dampak setelah melakukan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Kelima, Rina Emilia Nawandari (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) Jakarta tahun 2022. Skripsi dengan judul *Startegi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik di SMP Islam Al Syukro Universal*.[16] Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemasaran di SMP Islam Al Syukro Universal yang berdampak pada minat calon peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemasaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimana berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Keenam, Lensya Afrika (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) Bengkulu tahun 2021. Tesis yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA di SMP Negeri 9 Lubuklinggau*.[17]

[16] Rina Emilia Nawandari, 'Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMP Islam Al Syukro Universal' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

[17] Lensya Afrika, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keresahan yang sama yaitu mengenai kurangnya waktu yang diberikan untuk memberikan pemahaman pemahaman keagaman kepada siswa sekolah umum. Akan tetapi yang membedakan kedua penelitian ini adalah pada tujuannya. Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus dan tujuannya adalah strategi *branding* sekolah melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Ketujuh, Icep Irhan Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani (Institut Agama Islam Darussalam) Ciamis tahun 2019. Jurnal dengan judul *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*.[18] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitin yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan berupa ekstrakurikuler sebagai *branding* sekolah terhadap peningkatan jumlah siswa.

[18] Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019).

Kedelapan, Jihan Nafis (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) ponorogo tahun 2023. Skripsi dengan berjudul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*.[19] Penelitian terdahulu dibuat atas keresahan peneliti terkait adanya siswa yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah ditentukan. Tujuan dan fokus pada penelitian terdahulu adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan peran kegiatan ekstrakurikuler hasby beserta muhadarah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan dan fokus terhadap strategi *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Skripsi ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi dan pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter, peningkatan hasil belajar, pemahaman agama, kedisiplinan ibadah, serta peningkatan kualitas pendidikan. Skripsi ini berbeda karena menitikberatkan pada strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya meningkatkan jumlah peserta didik, dengan analisis terhadap faktor pendukung, penghambat, serta dampaknya. Fokus penelitian ini tidak

[19] Jihan Nafis, 'Peran Kegitan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

hanya pada perkembangan aspek keagamaan siswa, tetapi juga pada dampak strategis *branding* yang lebih luas dalam menarik minat calon siswa dan meningkatkan jumlah pendaftar di sekolah.

B. Landasan Teori

1. Strategi *Branding* Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos",* yang berarti pemimpin militer atau seni yang digunakan para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Dalam konteks modern, strategi diartikan sebagai perencanaan menyeluruh yang menggabungkan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meraih keunggulan.[20] Sedangkan, menurut II dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan untuk mencapai tujuan dan disesuaikan dengan lingkungan persaingan.[21] Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi perencanaan dengan melakukan tindakan secara terus menerus sesuai dengan keputusan bersama dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan.

[20] Rina Emilia Nawandari, 'Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMP Islam Al Syukro Universal' (universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022). Hal. 7

[21] Wardani., Hal.10

Strategi haruslah dirancang dengan matang dan mempertimbangkan berbagai faktor seperti, sumber daya yang dimiliki, kondisi lingkungan, dan pesaing. Strategi yang baik haruslah jelas, terukur, dan dapat dicapai. Selain itu, strategi perlu diimplementasikan dengan efektif dan dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa strategi yang dijalankan masih relevan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kunci keberhasilan suatu organisasi adalah dilihat dari strategi yang dibentuk. Strategi adalah cara untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama dan mampu memanfaatkan peluang baru. Keberhasilan strategi dalam organisasi sangat penting untuk mencapai sasaran dan tujuannya dengan efisien, bahkan mampu menangani masalah yang terjadi dari faktor eksternal maupun internal.[22]

Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa strategi merupakan sebuah proses yang sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan strategi yang tepat, organisasi akan mampu menentukan arah yang ingin dituju dan bagaimana cara pencapaian yang tepat. Hal ini akan membantu

[22] Wardani., Hal. 9

organisasi untuk memperoleh kedudukan yang kuat di wilayah kerja.

b. Pengertian *Branding*

Branding erat kaitannya dengan merek. Merek adalah identitas yang membedakan produk atau jasa satu dengan yang lain. Ia bukan sekadar nama, tetapi juga simbol, desain, dan nilai yang melekat pada produk. Merek mewakili keseluruhan produk, termasuk jasa, perusahaan, dan hal-hal terkait lainnya. Simbol merek, seperti logo, menjadi pembeda dan penanda produk. Merek juga berfungsi sebagai indikator nilai, menggambarkan kualitas dan manfaat yang ditawarkan kepada pelanggan, dan membantu konsumen dalam menentukan pilihan serta menjadi faktor penting dalam persaingan produk. Oleh karena itu, merek dianggap sebagai aset berharga bagi perusahaan, mewakili nilai dan identitas yang ingin disampaikan kepada konsumen. Persaingan merek pun menjadi semakin dominan di era modern ini.[23]

Branding, menurut Kotler dan Armstrong adalah pemberian nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari semua itu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi barang, jasa, atau kelompok penjual dan

[23] Wardani. Hal 19-20

membedakannya dari pesaing. Semua keyakinan pelanggan tentang merek tertentu disebut sebagai citra merek. Perusahaan atau institusi pendidikan harus membangun reputasi merek mereka sendiri, karena reputasi merek menjadi acuan konsumen dalam proses pengambilan keputusan.[24]

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas bisa disimpulkan bahwa *branding* merupakan proses mengkomunikasikan gabungan nama, istilah serta logo serta segala sesuatu yang dimaksudkan untuk membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. *Branding* dengan sendirinya akan menciptakan keaslian merek, dan keaslian ini akan membuat masyarakat dan konsumen semakin percaya dan menggunakan merek tersebut.

c. *Branding* Sekolah (*School branding)*

Brand sekolah memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menarik masyarakat agar membeli produk atau layanan yang diwakilinya. Sebab, suatu merek bisa menjadi kenangan yang tak terlupakan. Keputusan pembelian seringkali lebih didasarkan pada pertimbangan merek dibandingkan faktor lainnya. Selain berlaku bagi perusahaan, *branding* juga sangat penting sebagai

[24] Riza Rizkiyah, 'Strategies to Build a *Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions* : Strategi Membangun *Branding School* Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam', 7 (2020), 1–7.

kebutuhan mutlak dalam pendidikan. *Branding* dalam dunia pendidikan berperan sebagai pembeda, kekuatan dan menjadi keunggulan lembaga pendidikan.[25]

School branding merupakan identitas sekolah yang menunjukkan keunikan, kekuatan dan karakter serta keunggulannya berdasarkan potensi lingkungan, peluang yang ada serta dukungan seluruh warga sekolah dan wali murid. *School branding* dapat dikaitkan dengan pilihan prioritas nilai dalam nilai-nilai utama sekolah, termasuk juga PKK atau Penguatan Pendidikan Karakter dan didukung oleh jaringan nilai karakter lainnya.[26]

School branding merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan nama sekolah di mata masyarakat agar tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. *School branding* dapat menarik minat masyarakat dan calon siswa khususnya orang tua untuk membimbing dan menentukan pilihan pendidikan anaknya. Hal ini tentunya harus diikuti dengan peningkatan kualitas dari output, dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sehingga menjamin kelangsungan sekolah di masa depan.

[25] Fathul Mujib, Tutik Saptiningsih, *School Branding*: Strategi di Era Disruptif. (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020) hlm.49

[26] Mujib., Hal. 49-50

Keunggulan sekolah sangat tergantung pada karakter sekolah itu sendiri yang ingin dikembangkan, sehingga salah satu fokusnya adalah pada keunggulan sekolah itu sendiri. Setiap pemangku kepentingan dan kebijakan sekolah harus mampu menganalisis permasalahan dan potensi karakter sekolah kemudian menentukan kualitas dan karakter yang ingin dikembangkan, kemudian sekolah harus mampu menciptakan brand sendiri. *School branding* dapat menarik orang untuk membuat pilihan pendidikan. *Branding* tersebut disusun berdasarkan analisis konteks dan potensi lingkungan yang ada, visi dan misi sekolah, serta nilai nilai inti. Sehingga kepala sekolah dan komunitas sekolah dapat mengidentifikasi *branding* sekolah sebagai ciri keunggulan.[27]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *school branding* yang berhasil diciptakan akan memungkinkan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan semangat dan nilai-nilai yang dianut dan diharapkan oleh sekolah. *School branding* ini akan mempengaruhi kualitas sekolah, meliputi kualitas lingkungan, kualitas interaksi dan kualitas suasana akademik. Berkembangnya *school branding* yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik terutama dalam hal perubahan perilaku pemangku kepentingan sekolah. *School branding* ini

[27] Mujib., Hal. 50

perlu dilakukan sedini mungkin oleh setiap lembaga pendidikan agar terhindar dari pandangan negatif masyarakat terhadap sekolah.

d. Fungsi, Tujuan dan Manfaat *Branding*

Branding mempunyai empat fungsi dalam perkembangan bisnis, antara lain.[28]

1) Sebagai pembeda, suatu produk yang telah mempunyai brand yang kuat akan mudah dibedakan dengan merek yang lain.
2) Promosi dan daya tarik. Produk dengan brand yang kuat akan jadi daya tarik konsumen dan lebih mudah untuk dipromosikan.
3) Membangun citra, kepercayaan diri, jaminan kualitas dan juga prestise: fungsi *branding* yaitu membentuk citra agar produk mudah diingat oleh orang lain.
4) Pengendali pasar, brand yang kuat lebih mudah menguasai pasar karena masyarakat sudah mengetahui, mempercayai dan juga mengingat brand tersebut.

Adapun tujuan *branding* yaitu:[29]

1) Membentuk persepsi masyarakat.

[28] Mujib., Hal. 6-7
[29] Mujib., Hal. 7

2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu brand.
3) Membangun kecintaan masyarakat terhadap brand.

Keunikan merupakan ciri khas manusia yang dihargai dan disukai. Hal yang sama berlaku untuk sekolah. Identitas sekolah, tercermin dari simbol-simbolnya, mencerminkan karakter, kesan, dan filosofinya. Identitas ini berperan dalam membentuk citra sekolah, baik secara positif maupun negatif.

Sekolah yang mampu bertahan dalam persaingan umumnya memiliki kualitas dan kondisi yang baik, serta reputasi yang positif. Reputasi ini menjadi *build on trust dan awareness*. Jika sekolah memenuhi harapan orang tua dan calon peserta didik, yaitu memiliki citra positif dan reputasi yang baik, maka masyarakat akan bersedia membayar biaya pendidikannya meskipun mahal. Orang tua percaya bahwa nilai tambah atau keunggulan sekolah akan memberikan dampak positif bagi anaknya. Dari sinilah fungsi identitas dan *branding* sekolah berperan. Identitas dan *branding* memancarkan citra sekolah kepada konsumen (orang tua dan calon peserta didik), masyarakat sekitar, investor, dan karyawan. Citra ini yang akhirnya membentuk reputasi sekolah.[30]

[30] Damayanti., Hal. 34

Berikut adalah beberapa manfaat *branding* bagi sekolah:[31]

1) Magnet institusi pendidikan
2) Alat proteksi dari para imitator
3) Mempunyai kelompok lembaga pendidikan yang loyal
4) Membedakan produk dengan produk pesaing
5) Mengurangi perbandingan harga sehingga bisa dijual premium
6) Lebih mudah menawarkan produk baru
7) Nilai finansial yang tinggi
8) Senjata kompetisi

e. Strategi *Branding*

Triwiyanto mengatakan, banyak upaya atau strategi yang bisa dilakukan untuk membangun *school branding* atau citra sekolah di masyarakat. Upaya atau strategi *school branding* antara lain sebagai berikut:[32]

1) Peningkatan kerja kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan.
2) Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba sekolah dan siswa.
3) Membangun jaringan kerja (*network)* dengan wali murid dan juga masyarakat.

[31] Mujib., Hal.55
[32] Damayanti., Hal. 39

4) Peningkatan layanan akademik dan non-akademik.
5) Memiliki peringkat akreditasi sekolah yang baik.

Strategi *branding* sekolah yang dapat meningkatkan animo siswa dan *awerness* masyarakat antara lain:[33]

1) Meningkatkan manajemen mutu baik akreditasi sekolah maupun manajemen mutu ISO.
2) Meningkatkan kualitas learning output dan learning outcome, seperti meningkatkan prestasi siswa, guru, sekolah, serta alumni
3) Membuat jargon, 'tagline', ataupun slogan yang menarik kemudian direalisasikan dengan program-program sekolah.
4) Mengembangkan program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah
5) Menyelenggarakan programprogram pendukung visi-misi sekolah
6) Menyelenggarakan program penjaringan peserta didik baru sekaligus ajang promosi
7) Meningkatkan pelayanan prima pendidik maupun tenaga pendidikan
8) Menjalin kerjasama sekolah dengan masyarakat, sesama sekolah, maupun instansi lain

[33] Yekti Azizah, Zuhri Saifuddin, and Umi Halwati, 'Strategi *Branding* Sekolah Dalam Meningkatkan Awereness Masyarakat', *DIRASAH*, 6.2 (2023)

9) Meningkatkan nilai jual sekolah melalui intensitas unggahan setiap acara sekolah di media online maupun offline.

Tanggung jawab sekolah, lembaga pendidikan atau organisasi yaitu menciptakan keunggulan komparatif, yang sebenarnya merupakan keunggulan jati diri. Dalam menghadapi persaingan, terdapat beberapa hal penting yang perlu dikuasai oleh sekolah yaitu:[34]

1) Mempunyai visi misi serta tujuan, program dan strategi yang jelas dan terorganisir
2) Mempunyai badan riset yang melakukan penelitian kritis terhadap permasalahan, potensi atau keunggulan, kecenderungan ke depan serta menjadi bahan pengambilan langkah antisipasi dalam mengatasi masa depan.
3) Menyusun strategi yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu, serta paham mengenai strategi yang diterapkan oleh pihak lain.
4) Menguasai sumber informasi strategis jadi sebelum orang lain tahu ia telah menguasai data dan masalah serta arah persaingan.
5) Menguasai lapangan persaingan, teknologi, perbekalan dan strategi bersaing.

[34] Mujib., Hal. 70

6) Tahu secara jelas posisi lembaga pendidikan, apakah berada pada tingkat bawah, menengah atau atas.

f. Blue Ocean Strategy

Blue Ocean Strategy menawarkan kerangka kerja untuk menciptakan ruang pasar baru yang bebas dari persaingan yang ketat. Beberapa teori kunci dari "Blue Ocean Strategy" yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Kerangka Kerja 4 Langkah *(Eliminate-Reduce-Raise-Create Framework)* dan melalkukan penguatan menggunakan *Six Paths Framework.*

Kerangka Kerja 4 Langkah *(Eliminate-Reduce-Raise-Create Framework)* adalah alat yang digunakan dalam "Blue Ocean Strategy" untuk membantu organisasi merumuskan strategi inovatif dengan cara mengidentifikasi dan mengubah faktor-faktor yang ada dalam penawaran mereka. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang masing-masing elemen dari kerangka ini, lengkap dengan contoh yang relevan: [35]

1) *Eliminate* (Hapus)

Langkah pertama adalah mengidentifikasi elemen atau faktor yang selama ini dianggap penting dalam industri tetapi sebenarnya tidak memberikan nilai yang signifikan bagi pelanggan. Menghilangkan faktor-faktor ini dapat

[35] W. Chan Kim and Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy: Menciptakan Ruang Pasar Tanpa Pesaing dan Menjadikan Persaingan Tidak Lagi Relevan* (Jakarta: Noura books), 2015. Hal.28

mengurangi biaya dan memfokuskan upaya pada aspek yang lebih berharga.

2) *Reduce* (Kurangi)

Setelah menghapus elemen yang tidak perlu, langkah selanjutnya adalah mengurangi elemen-elemen tertentu yang ada di penawaran saat ini yang mungkin tidak memberikan dampak maksimal. Ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan sumber daya.

3) *Raise* (Tingkatkan)

Langkah ini melibatkan peningkatan aspek-aspek tertentu dalam penawaran yang sudah ada, dengan tujuan memberikan nilai lebih kepada pelanggan. Ini bisa meliputi peningkatan kualitas, kuantitas, atau pengalaman yang ditawarkan.

4) *Create* (Ciptakan**)**

Langkah terakhir adalah menciptakan elemen-elemen baru yang belum ada dalam penawaran di industri tersebut. Ini bertujuan untuk menarik perhatian dan menciptakan diferensiasi yang kuat.

Setelah melakukan strategi di atas strategi penguatan branding sekolah melalui ekstralkurikuler keagamaan untuk

meningkatkan jumlah peserta didik perlu dikuatkan denga *Six Paths Framework,* yaitu:[36]

1) Mencari Berbagai Industri Alternatif
2) Mencermati Kelompok Kelompok Strategis dalam Industri
3) Mencermati Rantai Pembeli
4) Mencermati Waktu
5) Mencermati Penawaran Produk dan jasa Pelengkap
6) Mencermati Daya Tarik Emosional atau Fungsional Bagi Pembeli

g. Strategi dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik

Pengembangan sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi-strategi yang dirancang bisa mencapai keberhasilan apabila memperhatikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada di sekolah. Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan akan memudahkan sekolah dalam mengoptimalkan strategi yang akan dilakukan. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan jumlah peserta didik di antaranya sebagai berikut**:**[37]

[36] W. Chan Kim and Renee Mauborgne., Hal.43

[37] Misnan, Muhammad Irfan, and Dedi Antono Sihombing, 'Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ar Ridha Medan Marelan', *PENDALAS:Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), 37–51.

1) Fokus pada pelanggan eksternal dan internal. Standar tenaga didik dalam mengembangkan kemampuan di bidangnya dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pelanggan. Selain itu, tercukupinya sarana dan prasarana, serta adanya kerja sama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan menjadi hal yang dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan eksternal ataupun internal.
2) Pengoptimalan program kegiatan, seperti ekstrakurikuler. Program kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan maksimal apabila dalam mencapai tujuan program dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan sesuai dengan rencana dan target kegiatan. Pencapaian program kegiatan, salah satunya ekstrakurikuler dalam mencapai target memungkinkan sekolah dapat berpeluang dalam bersaing dan berkompetisi.
3) Pengembangan program peningkatan karakter untuk peserta didik. pengembangan karakter ini dapat dilakukan dalam melakukan kerja sama melalui sosialisasi dengan sekolah lain. Kemudian dapat memanfaatkan dukungan pemerintah melalui dana untuk pengembangan program. Adanya dukungan ini tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dan di luar program kurikulum. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa, mengaitkan pengetahuan dalam kurikulum dengan keadaan dan kondisi sekitar, mengembangkan bakat dan minat siswa, melatih kepemimpinan dan kerjasama siswa, serta mempersiapkan siswauntuk kehidupan di luar sekolah[38]

Menurut Sasiudin, ekstrakurikuler adalah segala macam kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang di luar bidang akademis, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.[39]

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan

[38] Nafis., Hal.14
[39] Nafis., Hal.14

ekstrakurikuler keagamaan diadakan agar peserta didik juga mampu terbentuk menjadi manusia yang bertakwa dan terpelajar. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dengan pengamalan ajaran agama dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.[40]

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, dijelaskan dalam pasal 10 bahwa pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama adalah pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.[41] Pendalaman dilakukan sebagai bagian pengayaan materi pendidikan agama, penguatan dilaksanakan sebagai bentuk pemantapan keimanan dan ketakwaan. Pembiasaan merupakan pengamalan dan pembudayaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perluasan dan pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

[40] Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh, 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring', *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1.1 (2020), 30–39

[41] Suryadharma Ali, *Salinan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Indonesia, 2010), pp. 1–21.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di pendidikan dasar dan menengah antara lain sebagai berikut:[42]

1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler
    a) Keagamaan. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan seperti: baca tulis alquran, pesantren kilat, retreat, atau pesantren kilat
    b) Karya ilmiah. Kegiatan karya ilmiah yang dapat dilaksanakan yakni: penelitian, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), atau kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik
    c) Krida. Kegiatan krida seperti: Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kepramukaan, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), atau Palang Merah Remaja (PMR).

[42] Ani Nurdiani Azizah, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Indonesia, 2014), pp. 1–6.

d) Bentuk kegiatan lainnya

2) Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan prinsip berikut:

a) Partisipasi aktif. Prinsip ini melibatkan penuh peserta didik sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

b) Menyenangkan. Prinsip ini mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus dalam suasana yang menggembirakan.

3) Lingkup kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan meliputi:

a) Individual atau secara perorangan

b) Berkelompok yang diikuti oleh peserta didik, baik berkelompok dalam satu kelas, kelas paralel, ataupun antar kelas

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pada satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki fungsi yakni sebagai berikut**:**[43]

1) Pengembangan: Ekstrakurikuler berfungsi dalam mengembangkan personal peserta didik melalui

[43] Ilham, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaanterhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di SMA Muhammadiyahse-Kota Padang', *Ruhama : Islamic Education Journal*, 1.2 (2018), 24–36.

pengembangan minat dan potensi melalui kesempatan dalam membentuk karakter serta kepemimpinan.

2) Sosial: Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3) Rekreatif: Ekstrakurikuler dapat berfungsi untuk menciptakan suasana rileks dan menyenangkan untuk mengambangkan potensi peserta didik.
4) Persiapan karir: Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dalam mempersiapkan karir peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan pengumpulan data yang lebih komprehensif, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.[44]

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk mengungkapkan kejadian secara mendalam dan fokus pada peristiwa yang berlangsung secara alami. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif melibatkan kajian terhadap objek dalam kondisi alaminya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah. Penelitian ini menerapkan rancangan deskripsi *self-report*, di mana informasi dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri.[45]

---

[44] Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020). Hal. 44

[45] Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatri Novita, 1st edn (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal. 3-4

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Praya Tengah, Lombok Tengah. Alamatnya yaitu di Jl. Raya Praya - Kopang, Jontlak, Kec. Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

C. Informan Penelitian

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah
2. Wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 1 Praya Tengah
3. Guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Praya Tengah
4. Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah
5. Operator dapodik SMP Negeri 1 Praya Tengah
6. Wali Murid SMP Negeri 1 Praya Tengah
7. Peserta Didik SMP Negeri 1 Praya Tengah
8. Masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Praya Tengah

D. Teknik penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Teknik ini berfokus pada pemilihan sampel yang secara sengaja memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbeda dengan pengambilan sampel acak,

purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian pada informasi yang ingin digali secara lebih mendalam.[46]

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.[47] Kriteria yang ditetapkan harus selaras dengan topik penelitian. Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki kredibilitas dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan baik.

Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut peneliti mengidentifikasi informan informan tersebut, yaitu:

1. Informan yang memahami informasi terkait strategi *branding* sekolah, terutama yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.
2. Informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan atau pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.
3. Informan yang dapat memeberikan data atau wawasan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi penguatan *branding* sekolah di SMP Negeri 1 Praya Tengah

E. Teknik Pengumpulan Data

Memilih teknik pengumpulan data yang tepat membutuhkan pengetahuan dan pertimbangan yang matang. Peneliti perlu memahami

[46] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Meyniar Albina, 1st edn (Bandung: CV. Harva Creative, 2023). Hal. 80

[47] Abdussamad. Hal.137

berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian bukanlah sekedar mengamati lingkungan yang akan diteliti. Akan tetapi proses aktif yang melibatkan indera dan kemampuan berpikir secara kritis.[48] Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Praya Tengah. Peneliti mengamati berbagai objek penelitian, termasuk alamat sekolah, proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah, kondisi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta segala hal yang berkaitan dengan strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang lain. wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti dan responden saling bertukar pertanyaan dan jawaban. Keberhasilan wawancara bergantung pada

[48] Hardani and others., Hal. 123

kemampuan pewawancara untuk menggali informasi, mencatat, dan menafsirkan jawaban dengan tepat. Sebelum memulai wawancara, peneliti harus menjelaskan tujuan dan harapannya kepada responden. Hal ini membantu responden untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dan untuk mengarahkan pemikiran mereka.[49]

Melalui wawancara peneliti dapat mendapatkan data: *Pertama* informasi tentang keadaan umum SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Kedua* informasi tentang strategi sekolah dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan dalam memperkuat citra atau brand SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Ketiga* Informasi tentang kontribusi kegiatan keagamaan terhadap *branding* sekolah dan menarik minat calon siswa di SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Keempat* informasi tentang penilaian tentang seberapa efektif kegiatan keagamaan dalam menarik siswa baru di SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Kelima* informasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Keenam* informasi terkait dampak strategi *branding* sekolah dalam peningkatan jumlah peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Ketujuh* tanggapan dari orang tua dan masyarakat terhadap ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah.

[49] Abdussamad., Hal. 143

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang berharga dalam penelitian, baik untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi maupun sebagai sumber data mandiri. Kemampuannya untuk mengabadikan peristiwa masa lalu dan menyajikan informasi dalam berbagai bentuk menjadikannya sumber informasi yang kaya dan beragam. Meskipun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, dengan kejelian dan analisis yang kritis, peneliti dapat memanfaatkan dokumentasi untuk memperkaya penelitiannya dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.[50]

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis dokumen yang mendukung, seperti buku, arsip, catatan tertulis, angka-angka, dan foto-foto dan informasi yang terdapat dalam laporan. Dokumen-dokumen ini mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan yang relevan, seperti data mengenai jumlah siswa dan guru, serta informasi lain terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Dokumentasi yang diperlukan meliputi rencana strategis *branding* sekolah, laporan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, data statistik siswa dan guru, serta kondisi fasilitas dan sarana pendukung. Selain itu, metode observasi diterapkan oleh peneliti untuk memahami secara langsung strategi *branding* yang diterapkan

[50] Abdussamad., Hal. 149

melalui ekstrakurikuler keagamaan dan bagaimana strategi ini mempengaruhi peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data. Strategi ini melibatkan penggunaan berbagai sumber, metode, teori, dan peneliti untuk menguji dan memverifikasi temuan penelitian.[51]

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber. Sumber yang berbeda itu adalah informan yang beragam yaitu meliputi: a) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah; b) Wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 1 Praya Tengah; c) Guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Praya Tengah; d) Wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah; e) Operator dapodik SMP Negeri 1 Praya Tengah; f) Wali murid SMP Negeri 1 Praya Tengah; g) Siswa SMP Negeri 1 Praya Tengahh; h) Masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Praya Tengah.

[51] Muhammad Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Muhammad Hasan, 1st edn (Makassar: Tahta Media Group, 2022). Hal. 201

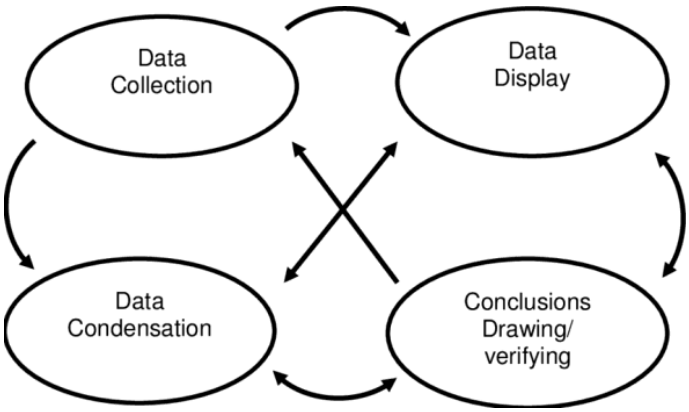
2. Triangulasi Teknik adalah suatu pendekatan di mana peneliti menggunakan kombinasi berbagai teknik penelitian, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk menguji keabsahan temuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

   Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, guna memastikan bahwa data tersebut valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh perlu diuji menggunakan metode triangulasi untuk menjamin kualitas dan konsistensinya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain." Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam jangka waktu tertentu, data penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif atau metode interaktif yang

lebih spesifik. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014):[52]



Data Analysis: Interactive Model Source: Miles, Huberman and Saldana (2014)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam analisis data.[53] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan proses pemilihan, fokus, penyederhanaan,

[52] Julizar Idris and others, 'The Political Process in the Preparation of Public Policy A Case Study on the Preparation of the Constitution of Oil and Gas in the Republic of Indonesia's House of Representatives', *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10.1 (2019), Hal.94

[53] Agung Kurniawan and Dyah Mutiarin, 'Institutional Arrangement of Regional Apparatus in Kulon Progo Regency Government , Indonesia', 11.1 (2024), Hal. 102–13.

abstraksi, dan transformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.[54] Tujuan kondensasi data adalah untuk mendapatkan inti sari dari data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu terkait strategi peningkatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan jumlah siswa di SMP Negeri 1 Praya Tengah**.**

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses mengorganisir, menyatukan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Proses ini membantu dalam memahami konteks penelitian dengan lebih baik karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian dimulai dengan pengumpulan data. Setelah itu, peneliti mencari pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat dari data yang terkumpul. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh.[55] Kesimpulan disusun berdasarkan analisis data yang telah disajikan, dengan fokus pada bagaimana strategi

[54] Alfi Haris Wanto, 'Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2.1 (2018), Hal. 39.

[55] Wanto. Hal. 42

branding melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah mempengaruhi jumlah peserta didik. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data yang ada dan hasil dari triangulasi sumber atau teknik untuk memastikan keandalan dan validitas kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan langsung terjun ke lokasi yaitu SMP Negeri 1 Praya Tengah. Informasi yang didapatkan diantaranya:

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan bagian dari program Rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN), yang menunjukkan fokus pada peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional. SMP Negeri 1 Praya Tengah didirikan pada tahun 2007, memiliki tanah yang cukup luas, serta bangunan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Letaknya juga sangat strategis sehingga menjadikan SMP Negeri 1 Praya Tengah mudah diakses oleh masyarakat sekitar.[56]

Nama Sekolah	: SMPN 1 PRAYA TENGAH
Nama Kepala Sekolah	: MAJRI S.Pd, M.Pd
No. HP	: 08175761186

[56] Dokumentasi Profil Sekolah 25 April 2024

NPSN : 50201411

NSS : 201230201008

Kategori Sekolah : Rintisan (SSN)

Tahun Didirikan : 2007

Alamat : KM 02 Praya-Kopang Kelurahan Jontlak Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Titik Koordinat : 8^0.42'.40".38"' S
:116^0.17'.45'.83"' T

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

1) Luas Tanah : 9.353 m^2 /Sertifikat

2) Luas Bangunan : 888.5 m^2

Berdasarkan profil di atas, peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan sebuah sekolah negeri yang terletak di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, berada dalam konteks religiusitas masyarakat yang sangat tinggi. Mayoritas penduduk Lombok Tengah adalah muslim dan secara rutin menjalankan praktik ibadah Islam, termasuk shalat, puasa, dan perayaan hari besar. Adat Sasak, yang merupakan bagian dari tradisi lokal, sering kali berbaur dengan praktik Islam, menciptakan harmoni antara tradisi dan agama. Meskipun Islam adalah agama mayoritas, terdapat komunitas minoritas yang hidup berdampingan secara harmonis.

Religiusitas masyarakat lombok tengah selaras dengan tujuan peneliti untuk mengeksplorasi potensi SMP Negeri 1 Praya Tengah dalam mengembangkan *branding* yang sebanding dengan pondok pesantren atau madrasah melalui program ekstrakurikuler keagamaan. Meskipun tidak tergolong sebagai pondok pesantren atau madrasah, sekolah ini memiliki peluang untuk memanfaatkan nilai-nilai religius yang kuat di masyarakat Lombok Tengah guna memperkuat citra keagamaannya. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah dapat menarik lebih banyak calon peserta didik dan meningkatkan pendaftaran siswa melalui pendekatan *branding* berbasis keagamaan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah:perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan

moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah: **"Unggul dalam prestasi, mandiri, kritis, kreatif serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa"**[57]

2) Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:[58]

a) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
b) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter yangmampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

[57] Dokumentasi Visi SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024
[58] Dokumentasi Misi SMP Negeri 1 Praya Tengah25 April 2024

c) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu
d) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
e) Menciptakan profil pelajar yang berakhak mulia, mandiri, kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
f) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
g) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang tealah ditetapkan adalah sebagai berikut:[59]

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak

[59] Dokumentasi Tujaan SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024

mulia

b) Mendorong peserta didik agar mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
c) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis digital yang memacu peserta didik agar bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya local.
e) Menciptakan peserta didik yang bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

a) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
b) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berbasis digital, berdaya saing, berkarakter, berprestasi, berkepribadian, beriman, rajin, dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;

c) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan "Profil Pelajar Pancasila" dalam kehidupan nyata;
d) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya dalam membentuk pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri, dan bangga dalam kegotong - royongan.
e) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif,kreatif dan mandiri yang menjunjung budaya lokal.
f) Mempunyai kecakapan hidup (*life skill)* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
g) Mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
h) Mempunyai karakter yang sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
i) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
j) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan

sekolah.

Strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah memiliki peran penting dalam upaya ini. Visi SMP Negeri 1 Praya Tengah, yang berfokus pada pencapaian "Unggul dalam prestasi, mandiri, kritis, kreatif serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa," menekankan integrasi antara nilai-nilai religius dan kualitas akademik serta karakter. Misi sekolah, yang meliputi penciptaan pelajar berakhlak mulia, penyelenggaraan pembelajaran yang menarik dan berkarakter, serta peningkatan manajemen sekolah, mendukung visi ini dengan berbagai kegiatan yang melibatkan aspek keagamaan dan pengembangan diri.

Dalam proses tercapainya visi dan misi tersebut, SMP Negeri 1 Praya Tengah menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang yang spesifik. Tujuan jangka pendek meliputi pembentukan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, mendorong kreasi ide berbasis budaya lokal, serta penyelenggaraan pembelajaran berbasis digital yang memacu kreativitas dan inovasi. Tujuan jangka panjang berfokus pada perancangan pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dalam kebhinekaan global, pembentukan peserta didik yang memiliki kemampuan digital, berdaya saing, serta karakter yang kuat dan taat beribadah, serta pengembangan lulusan yang mampu menerapkan "Profil Pelajar Pancasila."

Dalam konteks ini, strategi *branding* SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan nilai-nilai religius masyarakat Lombok Tengah. Dengan menawarkan program ekstrakurikuler yang berfokus pada aspek keagamaan, sekolah dapat memperkuat citranya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Strategi *branding* ini diharapkan dapat menarik lebih banyak calon peserta didik dan meningkatkan pendaftaran siswa dengan menawarkan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan aspirasi komunitas, sehingga meningkatkan daya tarik SMP Negeri 1 Praya Tengah di mata masyarakat.

c. Data Struktur Organisasi

Berikut merupakan data lampiran data struktur organisasi SMP Negeri 1 Praya Tengah:[60]

Tabel 4.1 Data Struktur Sekolah

No.	Nama Guru	Tugas
1.	Majri, S.Pd, M.Pd	Penanggung jawab
2.	AZHAR ASHARI, S.Pd	Ketua
3.	BAIQ RITA ZAHARAH, S.Pd	Koordinator Intrakurikuler

[60] Dokumentasi data struktur sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024

4.	HENY SURAYAH, S.Pd	Koordinator Kokurikuler
5.	1. MUHAMAD ZAINAL MUTTAQIN, S.Pd 2. SUWARTI, S.Pd 3. SRI SURYANINGSIH, S.Ag, M.Pd 4. MALIHATUN, SE	Anggota Intrakurikuler
6.	SEMUA GURU KELAS VII	Fasilitator Kokurikuler

Sumber: Dokumen Struktur Sekolah

Dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan belajar mengajar, tenaga pendidik membuat struktur organisasi yang memiliki fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Terdapat 6 pembagian tugas yang dibentuk, antara lain penanggung jawab, ketua, Koordinator Intrakurikuler, Koordinator Kokurikuler, Anggota Intrakurikuler, dan Fasilitator Kokurikuler.

Intrakurikuler merupakan kegiatan pokok yang wajib dilaksanakan setiap peserta didik dan tenaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan kurikulum atau program belajar yang telah berlaku. Sedngkan, kokurikuler merupakan penugasan yang dilaksanakan oleh murid dalam periode waktu tertentu untuk

menunjang pemahaman siswa, seperti *outbond*, *study tour* dan bakti sosial.

d. Data Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 1 Praya Tengah memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 295 siswa, 1 kepala sekolah, dan 21 tenaga pendidik.[61]

1) Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Praya Tengah

No.	Kelas	Jumlah	L	P
1.	VII.A	32	17	15
2.	VII.B	30	15	15
3.	VII.C	30	17	13
4.	VII.D	32	17	15
	Jumlah	**124**	**66**	**58**
5.	VIII.A	29	16	13
6.	VIII.B	29	17	12
7.	VIII.C	29	13	16
	Jumlah	**87**	**46**	**41**
8.	IX.A	28	15	13

[61] Dokumentasi jumlah peserta didik dan tenaga pendidik SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024

	IX.B	28	14	14
	IX.C	28	13	15
	Jumlah	**84**	**42**	**42**
TOTAL		**295**	**154**	**141**

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

Data di atas menunjukkan jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024. Pada data di atas, tercatat sebanyak 295 peserta didik yang menjadi murid di SMP dengan perolehan murid laki-laki sebanyak 154 dan 141 perempuan. Seluruh peserta didik yangterpilih telah melewati rangkaian tes yang di selenggarakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kelayakan siswa.

2) Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya Tengah

Ijazah Tertingi	Bidang Studi	Jumlah	
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S1/S2	23	19	4
Jumlah	23	19	4

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

Data tenaga pendidik yang disajikan pada tabel di atas menjelaskan bahwa guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan tenaga pendidik yang telah menempuh

pendidikan Strata 1 dan Strata 2. Guru tetap merupakan pendidik yang menerima gaji secara rutin sebagai bentuk balas jasanya. Jumlah guru tetap yang mengajar sejumlah 19 guru, sementara guru tidak tetap yang bersedia mengabadikan dirinya sebanyak 4 guru.

e. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi siswanya. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, sekolah ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Kondisi fasilitas tersebut sangat mendukung aktivitas belajar mengajar dan kegiatan pendukung lainnya di sekolah.[62]

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Baik
Kelas	14	-	-	√
Laboratorium IPA	1	-	-	√
Perpustakaan	1	-	-	√
R. Kepala Sekolah	1	-	-	√
Ruang Guru	1	-	-	√

[62] Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024

Ruang Tata Usaha	1	-	-	√
Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-	√
Ruang Ibadah	1	-	-	√
Ruang Konseling	1	-	-	√
Ruang UKS	1	-	-	√
Ruang Osis	1	-	-	√
WC Guru	2	-	-	√
WC Siswa	12	-	-	√
Gudang	-	-	-	-
Ruang Sirkulasi	1	-	-	√
Lapangan Olahraga	2	-	√	-
Ruang Keterampilan	-	-	-	-
Ruang Multimedia	-	-	-	-

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

Sarana merupakan alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya seperti alat peraga yang digunakan pada saat praktik mata pelajaran IPA, buku, kursi, komputer meja dan alat penunjang lainnya. Sementara, prasarana sekolah merupakan fasilitas yang berfungsi untuk operasionalisasi kegiatan di sekolah atau madrasah, seperti ruang multimedia, ruang keterampilan, dan ruangan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan

peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk menunjang jalannya kegiatan di sekolah.

2. Data Ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah

SMP Negeri 1 Praya Tengah tidak hanya fokus pada pengembangan akademis siswa, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pengembangan karakter dan keterampilan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Beragam kegiatan yang ditawarkan bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat, dan nilai-nilai keagamaan serta sosial siswa. Berikut adalah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Praya Tengah beserta waktu pelaksanaan dan pembinanya:[63]

Tabel 4.5 Data Ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25)	Emy Fitriaty, S.Ag
2.	Tartil Al-Quur'an	Rabu dan Sabtu (15.00 – 17.30)	Azhar Ashari, S.Pd
3.	Bahasa Arab	Sabtu (15.30 – 17.30)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
4.	Tilawatil Al-Qur'an	Senin (15.00 – 17.30)	Saifullah, S.PdI

[63] Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMPN 1 Praya Tengah 25 April 2024

			2. Ust. H. Komarudin
5.	Tahfidzul Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25) dan (14.00 – 16.30)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
6.	Syahril Al-Qur'an	Menyesuaikan	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
7.	Seni Musik Hadroh	Rabu dan Jum'at (14.00 -17.30)	Ust. Ansori
8.	Olimpiade	Menyesuaikan	Guru Mata Pelajaran
9.	PMR	Selasa (15.00 – 17.30)	Muriroh, S.Pd
10.	Pramuka	Kamis (15.00 – 17.30)	1. Dra. Siti Hafadah 2. Sri Hardini y. S.Pd 3. Saifullah, S.PdI
11.	Drumband	Selasa dan Rabu (14,00 – 17.30)	1. M. Zainal Muttaqin, S.Pd 2. Angga Bayu Rapsanjani

Sumber: Dokumen KOSP SMP Negeri 1 PRATENG

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan satu-satunya sekolah negeri di Lombok Tengah yang secara konsisten mengintegrasikan nuansa keagamaan dalam program ekstrakurikulernya, hal tersebut menjadikannya berbeda dari sekolah negeri lainnya. Program keagamaan ini dirancang dengan pendekatan yang menyerupai kehidupan di pondok pesantren, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini meliputi baca tulis Al-Quran, tartil Al-Quran, bahasa Arab, tilawatil Al-Quran, tahfizul Al-Quran, syarhil Al-Quran, dan seni musik hadroh, yang seluruhnya dikemas secara serius untuk mendalami ilmu agama. Program unggulan tahfidz yang ditawarkan oleh sekolah ini semakin menegaskan perannya sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk siswa penghafal Al-Quran, suatu capaian yang jarang ditemui di sekolah negeri lainnya. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah menempatkan dirinya sebagai pelopor dalam pendidikan berbasis keagamaan, sekaligus memadukan pencapaian akademik dengan penguatan karakter religius.

B. Hasil Penelitian

Dalam memperoleh wawasan terkait strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik, penelitian dilakukan melalui prosedur wawancara dengan sumber kunci, yaitu Kepala sekolah, Wakil kepala kesiswaan, Guru pendidikan agama islam, Wakil kepala kurikulum, Operator dapodik dan sumber pendukung, yaitu Wali murid, Siswa, Masyarakat sekitar.

1. Strategi Penguatan *Branding* Sekolah untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Keagamaan

Melihat kondisi persaingan lembaga pendidikan pada saat ini, sudah sewajarnya lembaga pendidikan memiliki strategi pemasaran yang dapat dikolaborasikan dengan stategi yang memiliki nilai lebih di mata masyarakat. Bapak H. Majri selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa strategi *branding* memiliki tujuan dan manfaat:

> "*branding* sekolah itu semacam trik atau kemampuan sekolah bagaimana menjual produk hasil yang dibuat sekolah kepada masyarakat, manfaatnya yaitu sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat tentang sekolah, sebagai ciri khas sekolah sebagai identitas"[64]

branding sekolah sangat penting dilakukan demi kepentingan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri khas dari sekolah dan

[64] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

menjelaskan bagaimana peran sekolah dapat mempengaruhi proses pendewasaan anak. Melalui kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas SMP Negeri 1 Praya Tengah, citra yang dapat ditampilkan kepada masyarakat adalah ketaatan dalam beragama dan penanaman nilai atau fungsi keagamaan.

Bapak H. Majri selaku kepala sekolah menambahkan dalam sesi wawancara:

> "*branding* sekolah itu sangat penting, pertama membangun kepercayaan masyarakat, sosilisasi sekolah, dan tidak kalah penting dapat membangun image sekolah"[65]

Branding yang efektif pada suatu sekolah memainkan peranan penting dalam menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kalangan calon wali murid. Kualitas dan reputasi sekolah seringkali menjadi pertimbangan utama bagi orang tua yang ingin memastikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Identifikasi yang jelas dan ciri khas dari suatu institusi dapat mempermudah pengenalan dan ingatan orang lain, sehingga membedakannya dari pesaing.[66] Pemahaman mengenai pentingnya memilih sekolah yang berdedikasi tinggi tidak hanya menjadi perhatian murid dan wali murid, tetapi juga dinilai oleh masyarakat sekitar. Agar dapat menciptakan generasi yang lebih baik, penting bagi masyarakat untuk memiliki wawasan yang baik dalam

[65] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

[66] Karsono Karsono, Purwanto Purwanto, and Abdul Matin Bin Salman, 'Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), Hal.5

memilih sekolah yang tepat. Dalam konteks ini, persepsi masyarakat mengenai keberadaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah diungkapkan oleh Bapak H. Majri, selaku kepala sekolah, melalui hasil wawancara yang menunjukkan bagaimana ekstrakurikuler berperan dalam membentuk citra sekolah dan menarik minat masyarakat:

> "Sangat positif dan mulai memberikan kepercayaan terhadap SMP Negeri 1 Praya Tengah, bahkan sekarang orang sekitar sekolah mempercayakan anaknya sekolah disini, berita tentang *branding* sekolah juga menyebar luas sampai ke praya barat, berarti isu yang disebarkan masyarakat adalah isu yang positif. Selain itu siswa siswi juga sering diundang oleh masyarakat dalam acara acara keagamaan."[67]

Hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh wali murid yaitu bapak Marham pada sesi wawancara:

> "Untuk informasi awal, selain dapat dari guru, kami mendapatkan informasi melalui masyarakat perumahan tempat kami tinggal di perumnas, karna kebanyakan tetangga tetangga saya menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Praya Tengah, jadi kami saling tukar pikiran mengenai sekolah yang bisa dikatakan baik dari segi sopan santun, akademik maupun non akademiknya. Dari situ saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya di SMP Negeri 1 Praya Tengah, untuk anak saya yang terakhir insyaallah saya akan sekolahkan juga disana dimana sekarang masih kelas 5 SD"[68]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua calon siswa SMP Negeri 1 Praya Tengah mendapatkan informasi tentang sekolah melalui interaksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar.

[67] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

[68] Hasil wawancara Bapak Marham selaku walli murid SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari minggu tanggal 12 Mei 2024

Mereka mengandalkan pengalaman dan rekomendasi dari orang-orang yang sudah menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut untuk menilai kualitasnya. Penilaian positif dari segi sopan santun, akademik, dan non-akademik yang disampaikan oleh masyarakat sekitar berperan penting dalam keputusan orang tua untuk memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah bagi anak-anak mereka. Bahkan, orang tua tersebut menyatakan rencana untuk menyekolahkan anak terakhir mereka di sekolah yang sama, menunjukkan pengaruh kepercayaan masyarakat masyarakat terhadap pilihan pendidikan jangka panjang.

Selain fokus *branding* pada masyarakat, pihak sekolah juga memerlukan proses pembentukan *branding* berupa pengamatan potensi yang ada disekolah terlebih dahulu, seperti disampaikan oleh Bapak H. Majri dalam sesi wawancara:

> "Setelah saya masuk di SMP Negeri 1 Praya tengah ini, yang saya lihat mulai dari potensinya terlebih dahulu, potensi yang sangat berpeluang untuk dikembangkan di SMP Negeri 1 Praya Tengah ini adalah ekstrakurikuler keagamaan. Setelah melihat potensi yang ada, kami para guru melakukan musyawarah bersama untuk menerapkan *branding* yang tidak bisa disamakan oleh sekolah lain, yang bisa dikembangkan, dan menarik perhatian masyarakat adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Potensial yang dimaksud adalah:1). Potensi guru pendidikan agama islam, 2). Kemampuan guru lain yang memiliki kemampuan dalam bidang agama. 3). Kemampuan seluruh guru untuk membangun dan membentuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: baca tulis Al-Qur'an, Tartil, Tahfidz, Tilawah, Hadroh, Bahasa arab. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti tilawah, hadroh sudah sering tampil dan diundang oleh masyarakat, diacara lokal dikecamatan maupun kabupaten."[69]

[69] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibentuk oleh kepala sekolah dan para guru setelah melewati proses musyawarah. Semua kegi atan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan sebagian besar dibimbing oleh guru yang ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Peneliti menyaksikan bahwa siswa mengikuti sesi hafalan dalam ekstrakurikuler tahfid, dengan semangat tinggi dan disiplin yang kuat, berkat bimbingan intensif dari guru yang kompeten. Keberhasilan program ini menunjukkan bagaimana kemampuan guru dalam bidang agama dimanfaatkan untuk pengembangan siswa.[70]

Peneliti tidak hanya observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Praya Tengah, akan tetapi juga mengambil beberapa dokumentası terkait ekstrakurikuler keagamaan yang dibentuk pihak sekolah. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah.[71]





[70] Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan 22-26 April 2024
[71] Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler 22 April 2024

Gambar 1 dan 2. Ekstrakurikuler Tahfidz



Gambar 3. Ekstrakurikuler hadroh





Gambar 4. Ekstrakurikuler tilawah Gambar 5. Ekstakurikuler tartil

Setelah melakukan pengamatan terkait potensi yang ada di sekolah, hal yang perlu disiapkan sekolah adalah melakukan proses perencanaan dan pengembangan strategi *branding* sekolah seperti yang disampaikan bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum:

> "Keterlibatan saya sebagai wakil kepala kurikulum yang pertama menyusun kegiatan ekstrakurikuler, lalu menyesuaikan dengan mata pelajaran yang ada sehingga mata pelajaran umum

> dan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, setelah itu mengatur dan membuat jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir menyeleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler baik dari guru maupun dari luar."[72]

Lebih lanjut, Bapak Azhar Ashari selaku Wakil kepala kurikulum meneruskan bahwa terdapat program atau kegiatan yang dirancang secara rinci dalam rangka proses penguatan *branding* sekolah, sebagai berikut:

> "Yang pertama kita susun rencana kegiatan ekstrakurikuler, kedua memuat jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ketiga memilih pembina yang kompeten dibidang setiap ekstrakurikuler, kemudian memberikan angket kepada peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, dan yang terakhir menyusun daftar absensi kegiatan ekstrakurikuler."[73]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan hal pertama yang perlu diperhatikan adalah potensi yang ada disekolah, lalu melakukan proses perencanaan lebih lanjut yang telah dimusyawarahkan bersama. Selain itu, diperlukan pemilihan pemimpin yang sesuai dengan kompetensi masing masing pembina pada setiap ekstrakurikuler. Pemilihan pembina merupakan dasar untuk meningkatkan citra yang baik bagi setiap ekstrakurikuler. Setelah program ekstrakurikuler berjalan, murid memiliki hak untuk memberikan penilaian terhadap program yang telah

[72] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

[73] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

dilaksanakan, hal ini berguna sebagai evaluasi tahap awal yang perlu dilakukan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dari peserta didik.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati dalam observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah secara rutin melakukan absensi untuk memantau kehadiran dan perkembangan peserta didik. Jika terdapat siswa yang tidak hadir, pihak sekolah segera mengambil langkah proaktif dengan menghubungi orang tua untuk mengetahui alasan ketidakhadiran dan memastikan bahwa siswa tetap dalam pengawasan. Langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga kedisiplinan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[74]

Bapak Azhar Ashari selaku Wakil Kepala Kurikulum juga menyatakan strategi yang dilakukan sekolah untuk memperkuat pelaksanaan sebagai berikut:

> "Kami melakukan musyawarah rapat bersama untuk menerapkan program progam ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, kendala kendala yang terjadi, evaluasi, dan komunikasi melalui media whatsapp."[75]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa untuk memperkuat strategi *branding* di SMP Negeri 1 Praya Tengah, diperlukan komunikasi yang baik. Setiap pelaksanaan ekstrakurikuler, dilakukan koordinasi dan diskusi yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui media. Media yang digunakan adalah whatsapp, yang

[74] Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan 22 April 2024

[75] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

digunakan oleh tenaga pendidik dan pembina untuk memberikan kabar, memberikan saran dan evaluasi secara efektif.

Dalam hal ini peneliti juga observasi secara langsung diizinkan masuk ke grup whatsapp wali murid, dan OSIS. Jika ada hal yang kurang berkenan terkait ekstrakurikuler, wali murid dan perwakilan siswa yang disuarakan oleh OSIS disampaikan melalui grup whatsapp tersebut. Selama peneliti masuk kedalam grup, belum ada wali murid yang menyampaikan kendala terkait ekstrakurikuler, yang menandakan samapai saat ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah belum memberatkan dari pihak manapun. Selain untuk menyampaikan kendala, grup tersebut juga digunakan pihak sekolah dan wali murid bertukar informasi terkait jam pulang sekolah siswa, menginformasikan siswa yang belum dijemput, kehadiran siswa, informasi jika ada mundur dan majunya jam pulang sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, serta informasi penting yang berkaitan dengan sekolah.[76]

Selain melakukan penguatan dengan komunikasi yang baik, hal yang perlu dilakukan sekolah juga perlu mengalokasikan sumber daya dengan baik. Menurut bapak Azhar Ashari selaku waka kurikulum bahwasanya pengalokasian sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana juga sangat penting untuk dikelola dengan baik untuk

[76] Observasi komunikasi melalui grup whatsapp 19 Maret 2024

mendukung pelaksanaan strategi, sebagaimana disampaikan dalam sesi wawancara:

> "Untuk sumber daya manusia, yang pertama kita lakukan adalah seleksi kepada rekan rekan guru yang berkopenten dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Kedua bagi kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki pembina, kami datangkan dari luar. Kemudian untuk dana kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dana operasional sekolah, dan sumbangan dari bapak ibu guru. Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik kami kerahkan dana untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang ada. Jika ada yang kurang kami usahakan untuk dilengkapi. Terakhir untuk sarana prasarana sudah kami sediakan dan sesuaikan dengan kebutuhan."[77]

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan setiap ekstrakurikuler dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, baik itu Al-Qur'an (untuk kegiatan tahfidz, tartil, dan tilawah), alat hadroh yang lengkap, buku tuntutnan bahasa arab yang menunjang keberlangsungan kegiatan bahasa arab, ruang kelas, masjid, buku daftar hadir, materi pelatihan, serta pembimbing yang selalu antusias untuk membinging siswa disetiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain menyiapkan fasilitas tersebut, peneliti juga melihat pihak sekolah aktif dalam memastikan bahwa semua kebutuhan sarana prasarana terpenuhi masih dalam kondisi yang baik atau tidak, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.[78]

Berdasarkan hasil wawancara dan obserbasi di atas, upaya dari seluruh anggota pendidik di sekolah telah dilaksanakan dengan baik,

[77] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

[78] Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler 22 April 2024

mulai dari sumber dana hingga upaya untuk mencari pembina terbaik dari luar sekolah. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Intan Maelani selaku siswa kelas 8C SMP Negeri 1 Praya Tengah:

> "Prasarana yang diberikan sekolah sangat banyak, setiap ekstrakurikuler dilengkapi dengan sarana yang dibutuhkan, contohnya misalnya tahfidz disediakan al-qur'an, meja, kursi, ruangan tahfidz. Selain itu ada hadroh diberikan alat yang lengkap, bahasa arab diberikan buku tuntunan bahasa arab, dan sebagainya."

Lebih lanjut, Ibu Emy Fitriati selaku Guru PAI menyatakan strategi penguatan yang dibentuk SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai berikut:

> "Semua ekstrakurikuler keagamaan perlu untuk dioptimalkan, akan tetapi tidak bisa langsung dioptimalkan semua, perlu waktu satu persatu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk saat ini, esktrakurikuler yang perlu dioptimalkan adalah tahfidz dan tilawah. Karena biasanya tahfidz dan tilawah yang paling sering mengikuti lomba sehingga sangat mudah dikenal masyarakat[79]

Pemilihan ekstrakurikuler tahfidz dan tilawah menjadi daya tarik yang paling digemari dan memilik banyak jumlah peserta. Strategi ini dilakukan sebagai wadah para peserta didik dalam mempelajari agama dan menghafal Al-Quran. Kegiatan tahfidz dan tilawah juga semakin diperkuat akibat adanya kebiasaan yang relevan dengan kegiatan yang diadakan, yaitu kegiatan membaca Al-Quran yang diselenggarakan di sekolah.

[79] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ekstrakurikuler tahfidz merupakan program yang paling diminati di sekolah ini, dengan jumlah peserta mencapai 59 siswa. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an di ruangan yang telah disediakan oleh sekolah. Namun, siswa juga diperbolehkan memilih tempat lain yang mereka anggap nyaman, asalkan tidak mengganggu kegiatan siswa lain. Setelah merasa siap, para siswa kemudian menemui pembimbing untuk menyetorkan surat yang telah mereka hafal. Peneliti mengamati bahwa ekstrakurikuler tahfidz ini berjalan secara berkesinambungan dengan tilawah, sehingga siswa tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pada tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, peneliti mengamati bahwa kegiatan ini didukung oleh rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peneliti menyaksikan secara langsung bahwa seluruh siswa berkumpul di mushola sekolah dan bersama-sama membaca Al-Qur'an. Setelah selesai, semua siswa dengan tertib memasuki kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan terorganisir, menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung program keagamaan yang kuat.[80]

[80] Observasi ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan membaca Al-Qur’an 26 April 2024

Peneliti mengambil beberapa dokumentasi terkait keberhasilan ekstrakurikuler tahfidz dan kegiatan membaca Al-Qur'an yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.[81]





Gambar 6 dan 7. Tasmik hafidz dan hafidzoh oleh orang tua dan penyerahan mahkota



Gambar 8. Kegiatan membaca al-qur'an

Mengimplementasikan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi *branding* sekolah tentu tidak terlepas dari promosi sekolah yang menarik, Bapak H. Majri selaku kepala sekolah menyampaikan:

> "Pertama, sejak awal sebelum penerimaan siswa baru, kami melakukan program (SPENTU PRATENG Menyapa) dalam bentuk imtaq kami sosialisasi ke setiap SD daerah Praya, lalu

[81] Dokumentasi kegiatan tasmik Al-Qur'an dan kegiatan pembacaan Al-Qur'an

> kami paparkan program sekolah yang akan anak anak dapatkan ketika memilih SMPN 1 Praya Tengah, kami membagikan foto dan vidio akan keseruan dan keunggulan dari program program yang ada. Kedua, kami mengadakan program (Paguyuban Kelas Orang Tua) ditujukan kepada wali murid minimal dalam kurun waktu 4 kali dalam setahun (setiap semester) ketika menerima hasil mid semester dan akhir semester. Semakin sering wali murid terlibat dalam acara sekolah, wali murid akan semakin mengenal SMP Negeri 1 Praya Tengah lebih dalam. Selain itu, mereka akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak, pentingnya menjaga silaturahmi dan komunikasi antara guru dengan wali murid, dan alhamdulillah juga mereka selalu antusias diundang ke sekolah. Dengan adanya program ini, secara tidak langsung wali murid banyak mengenal keunggulan sekolah sehingga mereka bisa menjadi promotor atau bisa disebut iklan berjalan. Ketiga memberikan program yang menarik dan kesan terbaik untuk siswa, agar saat mereka menjadi alumni merasa puas dan mempercayakan saudara nya untuk melanjutkan sekolah disini, selain itu jika para alumni puas dengan sekolanya akan cerita kepada teman temannya dan lama lama akan tersebar luas ke berbagai kalangan masyarakat. siswa siswi yang ada di SMPN 1 Praya ini menjadi beragam karena banyaknya strategi yang dilakukan sekolah. Mulai dari yang rumahnya dekat dan jauh pun ada."[82]

Promosi *branding* sekolah merupakan langkah penting dalam mengenalkan identitas unik sekolah dan menarik perhatian masyarakat serta calon peserta didik. Dengan strategi-promosi yang efektif dan berkesinambungan, SMP Negeri 1 Praya Tengah dapat memanfaatkan potensi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengukuhkan identitas sekolah sebagai pusat pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan akademik yang kokoh.

[82] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

Selain promosi yang disampaikan oleh bapak Majri selaku kepala sekolah, ibu Emi Fitriarti selaku guru pendidikan agama islam juga menambahkan dalam sesi wawancara:

> "Media yang digunakan adalah baliho, pamflet, media sosial, dan bahkan langsung datang ke sekolah dasar untuk menampilkan cuplikan vidio yang menarik terkait ekstrakurikuler keagamaan."[83]

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah menunjukkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mempromosikan sekolah. Dengan menggabungkan sosialisasi proaktif, keterlibatan orang tua, pengalaman positif bagi siswa, dan penggunaan media yang beragam. Pendekatan yang terintegrasi ini membantu menciptakan kesan yang kuat dan menarik tentang sekolah, serta mendukung upaya untuk meningkatkan jumlah peserta didik dan memperkuat posisi sekolah dalam lingkungan pendidikan.

Berikut adalah dokumentasi pamflet SMP Negeri 1 Praya Tengah yang digunakan sebagai media untuk menyebarkan *branding* sekolah dengan nuansa pondok pesantren. Dalam pamflet ini, tidak hanya ditampilkan elemen *branding* sekolah, tetapi juga disertakan informasi tentang berbagai kejuaraan lomba yang telah berhasil dimenangkan oleh siswa-siswi, serta dokumentasi kegiatan yang

[83] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

menarik. Penyajian ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah dan memperkuat citra sekolah di mata publik.[84]



Gambar 9. Pamflet promosi SMP Negeri 1 Praya Tengah

Selain ekstrakurikuler keagamaan, SMP Negeri 1 Praya Tengah juga mengadakan kegiatan Pembiasaan keagamaan untuk lebih meyakinkan masyarakat, orang tua maupun peserta didik. Kegiatan yang diadakan seperti pembacaan Al-Qur'an dan sholat duha' setiap pagi.

Selama observasi, peneliti mengamati bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat duha dilaksanakan secara rutin dan terstruktur oleh seluruh peserta didik setiap hari selasa-sabtu. Setiap siswa diwajibkan hadir di sekolah sebelum pukul 06.30 untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan di mushola. Bagi siswi yang sedang menstruasi,

[84] Dokumentasi pamflet promosi 7 februari 2024

mereka diberikan tugas alternatif berupa membersihkan lingkungan sekolah, yang dilakukan di bawah arahan guru yang bertugas, sehingga mereka tetap berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan cara yang sesuai. Sebelum kegiatan dimulai, siswa yang belum mengambil air wudhu dapat melakukannya terlebih dahulu di tempat wudhu yang telah disediakan. Setelah berwudhu, siswa mengambil Al-Qur'an yang tersedia, kemudian duduk menunggu hingga semua siswa siap untuk memulai pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh kelas yang bertugas. Selain untuk memandu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, jadwal piket setiap kelas juga diberlakukan untuk membersihkan mushola. Setiap hari, kelas yang mendapat giliran piket harus datang lebih awal untuk memastikan mushola dalam keadaan bersih sebelum kegiatan dimulai. Sebagai contoh, pada hari Selasa, kelas 7A bertugas membersihkan mushola, sementara pada hari berikutnya giliran kelas 7B, dan seterusnya. Bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, peneliti mengamati adanya bimbingan khusus yang diberikan selama waktu pembacaan. Siswa-siswa ini dibimbing secara intensif di area khusus sehingga mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, seluruh siswa melanjutkan dengan sholat duha berjamaah diikuti dengan doa bersama. Usai sholat dhuha, biasanya ada pengarahan singkat dari guru sebelum siswa dibubarkan untuk sarapan

selama sekitar 15 menit. Setelah itu, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk memulai kegiatan belajar mengajar.[85]

Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat duha, SMP Negeri 1 Praya Tengah mengadakan kegiatan yang lebih khusus pada hari jum'at. Peneliti mengamati bahwa sekolah menyelenggarakan kegiatan khusus yang dikenal sebagai "Jumat Amal" atau "Jumat Berkah," yang menjadi bagian dari program peningkatan iman dan takwa (imtaq). Kegiatan ini dimulai dengan rangkaian acara yang terstruktur, termasuk pembacaan surat Al-Fatihah, Asmaul Husna, surat Al-Kahfi, serta tilawatil Qur'an. Setelah itu, siswa-siswa terpilih menyampaikan pidato dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Kegiatan dilanjutkan dengan pengarahan dari kepala sekolah dan pembacaan doa, kemudian diakhiri dengan sholat duha berjamaah. Setelah sholat duha, dilaksanakan kegiatan amal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beramal dengan memberikan sumbangan. Program Jumat Berkah ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, tetapi juga mengajarkan pentingnya berbagi dan menumbuhkan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pribadi yang religius, tetapi juga menjadi individu yang peduli terhadap sesama.[86]

[85] Observasi kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah 23 April 2024
[86] Observasi kegiatan Jum'at Berkah 26 April 2024

Berikut jadwal kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dan sholat dhuha yang diadakan oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah yang dilaksanakan secara rutin.[87]

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat duha' setiap pagi

Hari	Waktu	Pembina	Pembimbing	Jumlah Peserta
Selasa s.d Sabtu	06.50 s.d 07.30	Sri Suryaningsih, S.Pd, M.Pd	1. Majri, S.Pd, M.Pd 2. Saifullah, S.PdI 3. Azhar Ashari, S.Pd 4. Hj. Nurpaini 5. Emy Fitriati, S.Ag	Semua siswa dan guru

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

Selain dokumentasi jadwal kegiatan pembiasaan tersebut, peneliti juga mendapatkan beberapa hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan solat dhuha.[88]



Gambar 10. Wudhu Siswa



Gambar 11. Membaca Al-Qur'an

[87] Dokumentasi jadwal kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dan sholat duha 25 April 2024

[88] Dokumentasi foto kegiatan pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dan sholat dhuha 26 April 2024





Gambar 12 dan 13. Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Praya Tengah sering kali menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan di kalangan sebagian siswa, terutama ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang serupa secara berulang-ulang. Fenomena ini dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pengalaman pendidikan mereka di sekolah.

Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah memmyampaikan solusi yang diberikan dalam mengatasi rasa bosan pada siswa dalam sesi wawancara:

"Karna hambatan yang paling sering kami dapatkan adalah dari anak itu sendiri, maka kami adakan kegiatan yang tidak membosankan, kami selingi dengan berbagai kegiatan kegiatan lomba yang memberikan reward sebagai anak merasa didukung dalam berbagai kegiatannya. Selain itu, kami juga mengundang orang tua jika ada anak yang bermasalah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya, dan setelah itu mencari solusi bersama agar anak tidak merasakan kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Lebih hebatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rasa pondok pesantren ini

gratis untuk semua siswa, beda dengan pondok pesantren pada umumnya."[89]

Usaha untuk mengatasi dampak negatif dari kebosanan yang dirasakan siswa, pihak sekolah, termasuk para guru dan kepala sekolah, telah mengambil langkah-langkah strategis. Salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan lomba-lomba yang dirancang khusus untuk menyemarakkan perayaan-perayaan besar, baik yang bersifat keagamaan maupun perayaan sekolah. Misalnya, lomba-lomba ini diadakan untuk merayakan hari-hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri, Idul Adha, serta perayaan sekolah yang melibatkan acara-acara penting sepanjang tahun ajaran. Selain lomba yang menyenangkan, salah satu hal yang ditunggu ditunggu siswa adalah reward yang diberikan sekolah, sehingga solusi ini sangat ampuh untuk menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap kegiatan yang monoton.

Melalui pendekatan ini, pihak sekolah berharap dapat menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya akan mengurangi rasa monoton dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, lomba-lomba tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, dan menciptakan momen-momen berharga yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, SMP Negeri 1 Praya Tengah berusaha untuk menjaga semangat dan antusiasme

[89] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

siswa, serta memastikan bahwa kegiatan di sekolah tetap menyenangkan dan bermanfaat.

Ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Praya Tengah, peneliti melihat secara langsung kegiatan lomba yang diadakan sekolah dalam acara kegiatan pondok ramadhan, proses penentuan lomba sampai dengan ketentuan ketentuan yang diadakan oleh sekolah ikut dipantau oleh peneliti melalui grup whatsapp OSIS dan guru. Kegiatan pondok ramadhan ini terdiri dari 5 lomba yaitu: lomba tahfidz, cerdas cermat keagamaan, kisah 25 nabi dan rasul, serta lomba adzan. Kelima lomba ini diadakan selama 5 hari dari tanggal 1-5 April 2024. Kegiatan lomba diikuti secara antusias oleh peserta didik karena dengan mengikuti lomba, mereka merasa mendapatkan metode belajar yang baru, suasana yang baru, dan tidak kalah penting yang ditunggu oleh para peserta didik adalah hadiah yang diberikan oleh sekolah.[90]

Selain hasil observasi, peneliti juga mendapatkan beberapa hasil dokumentasi pembagian hadiah lomba pondok ramadhan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari. Kegiatan ini disambut antusias oleh peserta didik [91]

[90] Observasi kegiatan lomba pondok ramadhan 1 April 2024
[91] Dokumentasi pembagian hadiah pondok ramadhan 5 April 2024



Gambar 14. Lomba cerdas cermat keagamaan



Gambar 15. Lomba Cerita Nabi



Gambar 16. Lomba Adzan



Gambar 17. Lomba Tahfidz

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam menghadapi perubahan ke arah yang lebih baik, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi *branding* sekolah. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat mendorong strategi dapat terlaksana dengan cepat, sementara faktor penghambat adalah hal-hal yang merugikan sehingga menyebabkan strategi tersebut menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan semestinya.

Bapak H. Majri selaku kepala sekolah mengemukakan faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana disampaikan pada hasil wawancara:

> "Ekstrakurikuler ini adalah hasil kolaboratif antara semua guru, jadi yang menjadi faktor pendukungnya yang pertama adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Praya Tengah. Kemudian didukung oleh peran orang tua, dan yang terakhir adalah komite. Saya sampaikan bahwa role sekolah tidak boleh hanya berlandaskan pada sekolah saja akan tetapi ada 4 komponen yang menjadi pendukung; sekolah yang hebat, wali murid yang hebat, siswa dan terakhir adalah lingkungan yang baik. Empat komponen diatas tidak bisa dipisahkan, karena jika sekolah sudah memaksimalkan program sekolah tapi tidak ada partisipasi siswa maupun orang tua maka semua tidak akan bisa berjalan dengan baik. Jika ditanyakan terkait hambatan, maka biasanya yang menjadi hambatan adalah siswa itu sendiri, mereka sering merasa jenuh"[92]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah di atas, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di luar lingkungan sekolah, mencakup guru, orang tua, dan komite sekolah. Penekanan pada peran seluruh guru sebagai faktor pendukung utama mencerminkan pentingnya keterlibatan internal dalam menyukseskan program ekstrakurikuler. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah juga dianggap krusial, karena keterlibatan mereka membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Pernyataan bahwa empat komponen utama sekolah, wali murid, siswa, dan lingkungan tidak dapat dipisahkan menegaskan pentingnya sinergi antara semua pihak terkait. Sekolah yang hebat memerlukan dukungan aktif dari wali murid yang hebat, siswa yang berpartisipasi

[92] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

dengan antusias, dan lingkungan yang mendukung. Tanpa adanya keterlibatan dari masing-masing komponen ini, program sekolah berpotensi mengalami kendala dalam pencapaiannya. Selain itu, dalam wawancara diatas juga mengidentifikasi hambatan utama, yaitu rasa jenuh di kalangan siswa. Hal ini menggarisbawahi tantangan dalam mempertahankan keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berulang. Rasa jenuh yang dialami siswa dapat mempengaruhi efektivitas program dan menurunkan semangat mereka untuk berpartisipasi

Setelah melakukan observasi, peneliti tidak menemukan adanya kejenuhan yang signifikan di antara siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun terdapat beberapa siswa yang sempat mengeluh kepada pembimbing, keluhan tersebut segera ditanggapi dengan motivasi yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler, sehingga semangat siswa dapat kembali pulih. Secara keseluruhan, rasa jenuh tampak minimal dan dapat diatasi dengan baik, salah satunya berkat kegiatan yang menarik seperti acara Pondok Ramadhan yang diadakan sekolah. Acara ini menyuguhkan berbagai lomba yang tidak hanya memberikan variasi dalam rutinitas, tetapi juga berhasil membangkitkan kembali antusiasme dan semangat para peserta didik. Selain itu, program-program ini dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, yang berkontribusi pada suasana positif dan keterlibatan aktif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif, memberikan dampak positif, dan meminimalisasi kejenuhan yang mungkin dirasakan siswa.[93]

Peran seorang guru tidak hanya berhenti pada kegiatan pokok pada jam sekolah, dalam menghadapi hambatan yang dirasakan siswa SMP Negeri 1 Praya Tengah, sekolah memberikan solusi untuk memberikan kenyamanan sehingga siswa tidak merasa jenuh. Komunikasi aktif juga dilakukan antara guru di sekolah dengan orang tua murid untuk memberikan keputusan bersama.

Adapun hal yang dilakukan untuk mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan *branding* melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, disampaikan pada hasil wawancara oleh Ibu Emy Fitriati:

> "Strategi saya sebagai guru PAI untuk menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat dan kegunaan masing masing ekstrakurikuler bagi mereka, jika mereka mengeluhkan kendalanya maka saya sebagai guru agama memberikan nasihat yang baik agar tidak menimbulkan rasa kesal pada siswa."[94]

[93] Observasi kegiatan ekstrakurikuler 26 April 2024

[94] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

Hasil wawancara diatas dibuktikan dengan keterangan siswa yang bernama Intan Maelani kelas 8C dalam wawancara:

> "ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah tahfidz dan tartil. Pengalaman saya yang paling mengesankan adalah saat saya sudah mulai bosan dan sulit untuk menghafal al qur'an, guru guru pembimbing bukannya memarahi akan tetapi memberikan semangat dan motivasi, itulah yang paling berkesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini karena dampaknya sangat berpengaruh bagi saya."[95]

Selain hal yang dilakukan oleh ibu emy Fitriarti selaku guru pendidikan agama islam, Ibu Sri Suryaningsih juga menambahkan:

> "Yang kami lakukan adalah tidak lepas dari kerjasama dari semua pihak"[96]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa tingkat kepedulian yang tinggi dari seluruh guru di SMP Negeri 1 Praya Tengah terlihat saat jam istirahat. Beberapa siswa terlihat mengobrol dengan guru terkait pembelajaran, ekstrakurikuler dan beberapa keluh kesah peserta didik, inilah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Kepedulian tersebut tidak hanya datang dari guru pembimbing ekstrakurikuler, tetapi juga dari seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah. Ketika siswa menghadapi kendala, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun masalah pribadi, para guru secara proaktif memberikan perhatian dan

[95] Hasil wawancara Intan Maelani selaku siswa SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

[96] Hasil wawancara Ibu Sri Suryaningsih selaku wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

bantuan. Mereka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga peduli terhadap perkembangan karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Guru-guru ini dengan sigap memberikan motivasi, menawarkan solusi, dan memberikan arahan yang konstruktif untuk membantu siswa mengatasi setiap tantangan yang mereka hadapi. Keterlibatan dan kepedulian ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam setiap aspek kehidupan sekolah mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara siswa dan guru, tetapi juga berdampak positif pada partisipasi dan keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler[97]

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi juga terkait faktor penghambat yang terjadi dalam menjalankan strategi di SMP Negeri 1 Praya Tengah, sebagaimana dijelaskan Ibu Sri Suryaningsih selaku wakil kepala kesiswaan dalam wawancara:

> "Faktor penghambat yang biasanya dihadapi dalam mingimplementasikan strategi ini adalah; Anak (ada beberapa anak yang mulai jenuh dengan kegiatan yang monoton), Orang tua (dalam beberapa kasus para orang tua kurang mendukung kegiatan yang dilakukan anak) dan yang terakhir ligkungan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah; semangat siswa itu sendiri, guru, orang tua dan lingkungan"[98]

[97] Observasi kepedulian tenaga pendidik kepada siswa 24 April 2024

[98] Hasil wawancara Ibu Sri Suryaningsih selaku wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

Sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang menciptakan ciri khas sekolah melalui kekuatan identitas sebagai sekolah yang menyajikan ekstrakulikuler keagamaaan, peran guru pendidikan agama Islam mempunyai daya tarik yang kuat untuk memberikan pendidikan yang baik bagi siswa-siswi, akan tetapi, dalam prosesnya, guru juga memiliki kendala untuk dapat mencapai tujuan, adapun kendala yang dihadapi disampaikan oleh Ibu Emy Fitriati sebagai guru pendidikan agama Islam pada hasil wawancara, sebagai berikut :

> "Kendala yang saya hadapi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi ekstrakurikuler keagamaan adalah pada secara umum terletak pada siswa itu sendiri, mulai dari kurang aktifnya siswa dan minat mereka yang naik turun."[99]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa sudut pandang ibu Emy sebagai guru pendidikan agama Islam, respon pasif dari siswa menjadi faktor penghambat jalannya strategi *branding* sekolah. Siswa diharapkan dapat meresponi komunikasi dua arah dengan baik sehingga tercipta inovasi dan ide-ide baru yang digunakan untuk mengembangkan bakat siswa. Sebagai tenaga pendidik yang berkontribusi dalam sekolah, Ibu Emy Fitriani bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan tersebut, tantangan merupakan sesuatu yang perlu dicari solusinya, dihadapi dan diselesaikan, tanpa adanya tantangan, program sekolah tidak akan berkembang dan dikenal secara

[99] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

luas oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Emy sebagai guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

> "Jika terjadi kendala dan hambatan pada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, kami melakukan musyawarah dengan pihak pihak terkait dalam sekolah"[100]

Bapak Azhar Ashari selaku Wakil kepala kurikulum memberikan pernyataan mengenai faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa saya yang menghambat implementasi strategi *branding* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah:

> "Faktor penghambat biasanya dari peserta didik itu sendiri, dan yang kedua adalah orang tua yang kurang memperhatikan minat dan bakat pada anaknya. Lalu faktor pendukungnya adalah antusias pembina dalam mengisi setiap program yang diberikan, sarana prasarana, perhatian orang tua, dan yang terakhir adalah guru"[101]

Akan tetapi, faktor penghambat tersebut dapat teratasi dengan mengundang orang tua hadir disekolah, tentang kendala apa yang membuat putra putrinya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, lalu pihak sekolah juga memeberikan masukan terkait ekstrakurikuler yang dijalankan siswa sudah baik atau belum. Contoh terdekatnya yang baru baru terjadi kendala pada waktu yang sangat kurang di ekstrakurikuler tahfidz, dan pihak sekolah mengundang orang tua untuk memusyawarahkan agar waktu menjadi maksimal. Setelah

[100] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari ju'at tanggal 26 April 2024

[101] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

musyawarah, hasilnya pihak sekolah menyepakati ekstrakurikuler tahfidz diadakan pagi dan juga sore setelah jam kegiatan belajar mengajar berakhir. Pihak sekolah berusaha untuk tidak mengambil keputusan sendiri, akan tetapi orang tua perlu ikut serta dalam mengubah kebijakan di sekolah agar tidak terjadi salah paham.

3. Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan spiritual siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah peserta didik. Pengaruh dari kegiatan ini tercermin dalam meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah, di mana program keagamaan menjadi salah satu faktor penarik utama. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta didik serta memperkuat citra positif sekolah.

Bapak H. Majri selaku kepala sekolah mengemukakan dampak dari diadakan nya ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan jumlah peserta didik:

> "Strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Dengan program yang berkualitas, inovatif, dan sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya, sekolah mampu menarik minat calon peserta didik dan orang tua, serta membangun citra sekolah yang positif di mata masyarakat. Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk terus

> mengembangkan dan meningkatkan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini. Dengan kerja sama yang solid dari seluruh pihak, strategi ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi kemajuan sekolah dan masa depan peserta didik."[102]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh bahwa dampak dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler telah mendapatkan perhatian atau penilaian yang baik di mata masyarakat, minat calon peserta didik dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Praya Tengah juga mengalami peningkatan yang signifikat setiap tahun nya. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagaamaan mampu memberikan kemajuan bagi sekolah

Dampak nyata yang muncul dari keberadaan ekstrakulikuler keagaam di SMP Negeri 1 Praya Tengah juga dijelaskan oleh sumber lain yaitu Ibu Sri Suryaningsih selaku wakil kepala kesiswaan, yang menyatakan:

> "Dampak dari strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik adalah sangat berpengaruh baik, yaitu jumlah peserta didik meningkat dari tahun ke tahun"[103]

Bapak Dedy Sopiandy selaku operator Dapodik mengemukakan juga terkait dampak satrategi penguatan *branding* sekolah sangat berpengaruh melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik

[102] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

[103] Hasil wawancara Ibu Sri Suryaningsih selaku wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

> "Sangat berpengaruh sekali. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya Tengah, jumlah peserta didik baru mengalami peningkatan disetiap tahun ajaran."[104]

Dikuatkan dengan pendapat Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam, indikator keberhasilan ekstrakulikuler dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik. Sebagaimana disampaikan pada saat wawancara:

> "Jika terjadinya peningkatan pada jumlah siswa, maka itulah yang menjadi acuan saya dalam melihat keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah."[105]

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memperoleh data bahwa peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya diakui oleh tenaga pendidik, tetapi juga diperkuat oleh testimoni dari beberapa wali murid. Mereka menilai bahwa program ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menyekolahkan anak di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selain kualitas pendidikan akademik, faktor pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi daya tarik penting bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Lebih lanjut, peserta didik baru turut memberikan tanggapan serupa mengenai alasan mereka memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah, di mana sebagian besar

[104] Hasil wawancara Bapak Dedy Sopiandy selaku operator dapodik SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024.

[105] Hasil wawancara Ibu Emy Fitriati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

menyebutkan program ekstrakurikuler sebagai aspek yang menarik perhatian mereka. Untuk mendukung hal ini, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Rita Ihsani, salah satu wali murid kelas VII:

> "Alasan saya mempercayai SMPN 1 Praya Tengah adalah karna saya melihat prgram blajarx sangat baik,di samping itu saya juga tertarik dengan kegiatan extra kulikuler yg di adakan di sekolah Seperti, 1). Tilawah 2). Tahfiz 3). Hadroh 4). Tartil 5). Pramuka Dll. Selain itu sekolah tersebut sangat memperioritaskan kegiatan religiusnya."[106]

Selain hasil wawancara diatas, hal ini diperkuat oleh ibu Septia Muliani selaku wali muird siswa kelas VII:

> "Alasan saya menyuruh anak saya sekolah di SMPN 1 Praya Tengah adalah karena kakaknya lulusan dari sana dan memiliki banyak pengalaman. Saya juga sangattt salut dengan kegiatan setiap harinya di SMPN 1 Praya Tengah yaitu mengaji dan solat duha setiap hari sebelum memulai pelajaran. Disana juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler keagamaan, contohnya tilawah, tartil, tahfidz, hadroh dan sarhil qur'an. Selain ekstrakurikuler keagamaan, alasan kedua nya karena ada juga ekstrakurikuler yang lainnya contohnya pramuka, pmr, drumband dan masih banyak lagi yang membuat anak saya sibuk dengan ekstrakurikuler di sekolahnya sehingga anak saya tidak terlalu sibuk memegang HP. Ohhh ya, OSIS di SMPN 1 Praya Tengah juga sekarang aktif dan lebih berkembang lagi dan setiap tahunnya pasti SMPN 1 Praya Tengah mengadakan lomba Futsal antar SD."[107]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan utama para orang tua memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai tempat pendidikan didasarkan pada kualitas program belajar yang baik serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada

[106] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Ihsani selaku wali murid kelas VII, pada hari selasa 19 Maret 2024

[107] Hasil wawancara dengan Ibu Septia Muliani selaku wali murid kelas VII, pada hari selasa 19 Maret 2024

pengembangan nilai-nilai religius. Program ekstrakurikuler seperti tilawah, tahfiz, hadroh, serta tartil, menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua. Selain itu, kegiatan harian seperti mengaji dan salat duha sebelum memulai pelajaran juga menjadi faktor penting dalam pemilihan sekolah ini. Keberagaman ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan dan non-keagamaan seperti OSIS dan lomba futsal, dinilai mampu menjaga anak-anak tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan positif di sekolah.

Selain mendapatkan keterangan dari para orang tua, kami juga memperoleh komentar dari para peserta didik mengenai alasan mereka memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai tempat menimba ilmu. Berikut hasil wawancara bersama Armala Ningsih selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah:

> "Alasan saya ingin sekolah di sana karena ekstrakurikuler keagamaannya banyak dan beda dari sekolah yang lain, ajakan dari teman, peserta didiknya juga banyak."[108]

Selain wawancara diatas, hal ini juga diperkuat oleh keterangan dari Rafa Suhandi selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah:

> "Alasan saya untuk sekolah di SMPN 1 Praya Tengah adalah sekolah ini banyak sekali kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler dalam hal keagamaan seperti tartil, tahfiz, tilawah, baca tulis Al-Quran, syarhil Al-Quran, bahasa arabnya, dan juga ada hadrah. Di SMPN 1 Praya tengah ini juga menjadi sekolah yang pertama dalam kawasan Lombok Tengah yang mempunyai ekstrakurikuler keagamaan yang lengkap. Baca Al-Quran pun setiap hari dengan hari sabtu nya diisi dengan kegiatan literasi buku. Dengan literasi buku ini bisa kita

[108] Hasil wawancara dengan Armala Ningsih selaku peserta didik SMP Negeri 1Praya Tengah, pada hari selasa 19 Maret 2024.

> mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan banyak. Sekolah SMPN 1 Praya Tengah juga sangat terasa suasana pondoknya dengan kegiatan tahfiz yang dilakukan sampai sore. Tujuan dari tahfiz sampai sore ini agar siswa lebih cepat menghafal Al-Quran."[109]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan utama peserta didik memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah keberagaman dan kekayaan program ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Para peserta didik menganggap bahwa sekolah ini menyediakan berbagai kegiatan keagamaan yang unik dan berbeda dibandingkan dengan sekolah lain, seperti tartil, tahfiz, tilawah, baca tulis Al-Quran, serta syarhil Al-Quran dan bahasa Arab. Selain itu, adanya kegiatan literasi buku pada hari Sabtu dan program tahfiz yang intensif dianggap sebagai nilai tambah yang mendukung pembelajaran dan penghafalan Al-Quran. Secara keseluruhan, SMP Negeri 1 Praya Tengah dinilai unggul dalam menyediakan berbagai kegiatan keagamaan yang komprehensif dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah terutama didorong oleh keberagaman kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan oleh sekolah. Ekstrakurikuler tersebut memainkan peran penting dalam menarik minat peserta didik baru. Program-program ekstrakurikuler

[109] Hasil wawancara dengan Rafa Suhandi selaku peserta didik SMP Negeri 1 Praya Tengah, pada hari selasa 19 Maret 2024.

keagamaan yang komprehensif ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan spiritual peserta didik tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang mendukung nilai-nilai religius. Keberadaan berbagai kegiatan keagamaan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan keagamaan mereka secara mendalam, yang menjadi daya tarik utama bagi orang tua dan siswa dalam memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah. Dengan demikian, integrasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang beragam di SMP Negeri 1 Praya Tengah terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah peserta didik, menjadikannya sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan orang tua dan peserta didik dalam memilih sekolah ini.

Selain hasil wawancara diatas peningkatan jumlah peserta didik juga dibuktikan dengan data dokumentasi peningkatan jumlah peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya Tengah:[110]

Tabel 4.7

Kondisi Perkembangan Jumlah Peserta Didik Tahun 2019-2023

Tahun	2019/2020			2021/2022			2022/2023		
Kelas	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
VII	43	27	70	41	46	87	44	42	86
VIII	55	42	97	41	64	105	41	46	87
IX	54	34	88	45	28	73	41	64	105
Jumlah	152	103	255	127	138	265	126	152	278

Sumber: Dokumen Profil Sekolah

[110] Dokumentasi data peningkatan jumlah siswa SMP Negeri 1 Praya Tengah 25 April 2024

Keterangan:
P = Pria
W =Wanita

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa data dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan tenaga pendidik pada saat wawancara, dimana dapat dibuktikan bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 SMP Negeri 1 Praya Tengah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 255 orang, kemudian tercatat pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat jumlah peserta didik sebanyak 265, dan pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 278 orang, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi di sekolah telah berhasil memberikan daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik, selain itu tata kelola di dalam ekstrakurikuler keagamaan sekolah juga dapat dikatakan baik sehingga masyarakan mempercayai SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai salah satu sekolah pilihan.

Selain peningkatan jumlah peserta didik, dampak lain yang dialami secara langsung oleh peserta didik SMP Negeri 1 Praya Tengah yaitu Intan Maelani kelas 8C, yang menyatakan sebagai berikut:

> "Manfaat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sangat banyak yaitu dapat menjadi pribadi yang disiplin dalam melaksanakan ibadah, bertanggung jawab, akhlak dan sikap menjadi lebih baik." [111]

Dampak positif yang dirasakan oleh Intan Maelani merupakan salah satu bukti nyata bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat

[111] Hasil wawancara Intan Maelani selaku siswa SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari jum'at tanggal 26 April 2024

mempengaruhi kepribadian murid menjadi lebih bertaggung jawab. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan selama berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler dapat diserap dengan baik dan menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Para orang tua dan peserta didik berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan keterangan yang disampaikan Bapak Majri selaku kepala sekolah dalam wawancara:

> "Mereka mendukung, karena salah satu manfaat dari adanya ekstralurikuler keagamaan ini adalah berkurangnya penggunaan gadget pada anak. Siswa disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat tanpa adanya rasa khawatir dari orang tua."[112]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan di sekolah mendapatkan dukungan karena dianggap mampu mengurangi penggunaan gadget di kalangan peserta didik. Kegiatan ini memberikan alternatif positif yang mengalihkan perhatian peserta didik dari penggunaan gadget, sekaligus membuat mereka terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat. Program ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan rasa tenang bagi orang tua. Mereka merasa lebih nyaman mengetahui anak-anak terlibat dalam kegiatan yang terstruktur dan bermanfaat, dapat membantu mengurangi kekhawatiran para orang tua mengenai pengawasan dan penggunaan

[112] Hasil wawancara Bapak Majri selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

gadget. Sehingga ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai strategi dalam penguatan *branding* sekolah. Dengan menonjolkan manfaat praktis dari program ini, seperti pengurangan ketergantungan pada gadget dan peningkatan aktivitas positif.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga melihat secara langsung bahwa tidak ada peserta didik yang membawa handphone ke sekolah, menandakan kepatuhan mereka terhadap peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini didukung oleh berbagai kegiatan di sekolah yang dirancang untuk menarik minat dan perhatian peserta didik, sehingga keinginan mereka untuk membawa handphone menjadi berkurang. Apabila ada peserta didik yang perlu menghubungi orang tua, seperti untuk keperluan penjemputan setelah pulang sekolah, para guru dengan senang hati meminjamkan ponsel mereka. Pendekatan ini efektif dalam mencegah pelanggaran aturan terkait penggunaan handphone, memberikan rasa tenang bagi para orang tua, dan menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah.[113]

Suatu sekolah dapat dikatakan berhasil bukan hanya dilihat dari kuantitas, melainkan juga kualitas murid-murid tersebut dalam menerapkan pembelajaran sehari-hari, sebagaimana disampaikan oleh bapak Azhar Azari selaku wakil kepala kurikulum:

[113] Observasi peraturan penggunaan gadget di sekolah 25 April 2024

> "indikator keberhasilan dimulai dari akhlak peserta didik yang semakin baik, pengetahuan peserta didik semakin luas, memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab."[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Azhar Azari, dijelaskan bahwa keberhasilan strategi bukan hanya ditampilkan melalui kenaikan jumlah peserta didik yang dapat dihitung secara fisik, akan tetapi hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung merupakan hal yang paling penting. Keberhasilan sekolah dalam mendidik dapat dilihat dari bagaimana sikap atau perilaku peserta didik dalam merespon sesuatu dan bertindak sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, SMP Negeri 1 Praya Tengah didirikan dengan tujuan membentuk pribadi unggul. Hasil pendidikan di SMP Negeri 1 Praya Tengah diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik, dengan landasan iman, ilmu pengetahuan, kemandirian, serta kemampuan bersaing di dunia global. Secara khusus, sekolah ini bertujuan menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan sikap yang matang, kemandirian dalam belajar,

[114] Hasil wawancara Bapak Azhar Ashari selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Praya Tengah. Pada hari kamis tanggal 25 April 2024

dasar-dasar pengetahuan umum dan agama, serta kemampuan kepemimpinan dan akhlakul karimah.[115]

Sebagai lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, SMP Negeri 1 Praya Tengah harus memiliki strategi *branding* yang baik. Sekolah memerlukan strategi *branding* untuk menarik minat calon peserta didik agar tertarik mengikuti pembelajaran di sana. Dengan strategi yang tepat, masyarakat akan mengetahui keunggulan yang ditawarkan dan manfaat yang akan diperoleh jika menyekolahkan anak mereka di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

Penggunaan kata *branding* memiliki arti yang luas, makna *branding* tidak selalu digunakan untuk memperkenalkan merek, melainkan menjadi karakteristik yang dibangun pada berbagai aktivitas komunikasi sebuah komunitas sehingga dapat diketahui dan diminati oleh calon konsumen.[116] Penelitian ini akan menjabarkan bagaimana kekuatan strategi *branding* dapat meningkatkan jumlah peserta didik melalui pengadaan ekstrakurikuler keagamaan. Sebelum menentukan strategi yang dibuat, diperlukan fondasi yang berguna sebagai kerangka sehingga pemilihan strategi cocok dengan kebutuhan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

[115] Nawandari, 'Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMP Islam Al Syukro Universal'. Hal. 44

[116] Erna Budiarti and others, 'Strategi *Branding* Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Indonesia', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.5 (2023). Hal. 3568

1. **Strategi Penguatan *Branding* Sekolah untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Keagamaan**

Berdasarkan hasil penelitian, alasan terbentuknya strategi *branding* sangat diperhatikan dengan baik. Citra yang dapat ditampilkan kepada masyarakat adalah ketaatan dalam beragama dan penanaman nilai atau fungsi keagamaan. Sehingga salah satu strategi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi agar masyarakat sekitar dapat mengetahui visi dan misi yang dimiliki SMP Negeri 1 Praya Tengah**.**

Kualitas SMP Negeri 1 Praya Tengah dapat terlihat dari adanya kontribusi ekstrakurikuler keagamaan, hal ini menjadi nilai tambah bagi wali murid yang menginginkan anaknya mengutamakan ilmu tentang nilai-nilai keagaamaan dan dapat mendorong keputusan untuk memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui penguatan *branding* sekolah dengan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Melihat Potensi yang Ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah: Langkah pertama adalah mengevaluasi potensi internal sekolah, termasuk kekuatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada. Identifikasi aspek-aspek unggulan dari program-program tersebut yang dapat menjadi daya tarik utama bagi calon peserta didik dan masyarakat.

b. Merancang Proses Perencanaan dan Pengembangan Strategi *branding* Sekolah: Proses ini mencakup pengembangan rencana yang mencerminkan keunggulan ekstrakurikuler keagamaan dan menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik SMP Negeri 1 Praya Tengah.

c. Pengadaan Promosi untuk Meyakinkan Masyarakat melalui Sosialisasi: Mengembangkan dan melaksanakan promosi yang efektif untuk memperkenalkan SMP Negeri 1 Praya Tengah kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat orang tua serta calon peserta didik tentang program ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan, menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, iklan, dan acara komunitas. SMP Negeri 1 Praya Tengah telah melakukan promosi dengan cara memasang pamflet di depan sekolah agar terlihat oleh masyarakat, media whatsapp dan instagram, dan pengadaan lomba di Sekolah Dasar. Dengan cara tersebut, SMP Negeri 1 Praya Tengah dikenal oleh masyarakat.

d. Menguatkan Peran Guru dan Pembina Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Memaksimalkan kontribusi guru dan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka akan memberikan dukungan emosional dan moral yang penting, serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah untuk

memperkuat *branding* sekolah sebagai lembaga yang menekankan nilai-nilai religius.

e. Peningkatan kerja Kepala Sekolah dan Pendidik serta Tenaga Kependidikan sebagai Fondasi untuk Mendukung Integritas Sekolah: Memanfaatkan peran kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan sebagai elemen kunci dalam memperkuat citra dan integritas sekolah. Pendidik yang berdedikasi dan berintegritas akan berfungsi sebagai duta sekolah, membantu membangun reputasi SMP Negeri 1 Praya Tengah dan menarik lebih banyak peserta didik.

f. Pengembangan Komunikasi dan Sistematika untuk Mencapai Keunggulan Sekolah: Meningkatkan sistem komunikasi dan organisasi internal untuk memastikan pengelolaan program ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan efektif. Ini termasuk perbaikan dalam metode komunikasi, koordinasi antara orang tua, guru, kepala sekolah dan peserta didik. Baik komunikasi secara langsung ataupun media. Tujuan utamanya adalah untuk membangun struktur yang mendukung pencapaian tujuan sekolah dan keberhasilan *branding* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

g. Keikutsertaan Sekolah dalam Kegiatan Lomba Sekolah dan Peserta Didik: Aktif berpartisipasi dalam berbagai lomba kompetisi sekolah dan peserta didik sebagai bagian dari strategi *branding*.

Keikutsertaan ini tidak hanya meningkatkan eksposur sekolah tetapi juga menunjukkan kualitas dan kemampuan peserta didik, serta membangun citra sekolah sebagai lembaga yang berprestasi dan kompetitif.

h. Membangun Jaringan Kerja (*Network*) dengan Wali Murid dan Masyarakat: Mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan wali murid serta masyarakat sekitar. Jaringan kerja ini penting untuk menciptakan dukungan dan kolaborasi yang dapat mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan dan *branding* sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang mampu mengambil perhatian wali murid atau masyarakat dipercaya oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai promosi berjalan dan menguntungkan bagi sekolah.

i. Peningkatan Layanan Akademik dan Non-Akademik: Fokus pada peningkatan kualitas layanan akademik dan non-akademik di sekolah. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan fasilitas belajar, serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan mendukung perkembangan peserta secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan walimurid terhadap perkembangan moral, spiritual maupun karakter. dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut,

fasilitas yang doiberikan oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah sangat memadai.

j. Memiliki Peringkat Akreditasi Sekolah yang Baik: Peringkat akreditasi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan mendukung upaya *branding* dalam menarik calon peserta didik.[117]

k. Belajar dari Kompetitor: sekolah bisa melakukan analisis terhadap keunggulan yang dimiliki oleh sekolah pesaing, seperti fasilitas dan metode pengajaran yang mereka terapkan. Selanjutnya, identifikasi dan evaluasi kelebihan yang ditawarkan oleh sekolah, lalu bandingkan dengan keunggulan sekolah kompetitor. Dan yang terakhir sekolah bisa menunjukkan kelebihan yang paling menonjol agar terlihat lebih beda dari sekolah lain.[118]

l. Meningkatkan nilai jual sekolah melalui intensitas unggahan setiap acara sekolah dimedia online maupun offline.[119]

Strategi *branding* yang dilakukan SMP Negeri 1 Praya Tengah di atas relevan dengan teori dari Triwiyanto yang yang mengatakan bahwa upaya strategi yang dilakukan untuk membangun schhol *branding* di mata masyarakat adalah peningkatan kerja kepala sekolah dan pendidik serta kependidikan, keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba sekolah dan siswa, memabngun jaringan kerja (*network*) dengan

[117] Damayanti., Hal. 39
[118] Misnan, Irfan, and Sihombing., Hal.39
[119] Budiarti and others.Hal. 3574

wali murid dan juga msyarakat, peningkatan layanan akademik dan non akademik, dan yang terakhir adalah memiliki peringkat akreditasi sekolah yang baik.

Selain dari teori Triwiyanto, strategi penguatan *branding* yang dilakukan SMP Negeri 1 Praya Tengah melalui Ekstrakurikuler keagamaan juga relevan dengan teori *Kim&Mauborgane* sebagai yaitu *Eliminate-Reduce-Raise-Create Framework (ERRC*):[120]

a. ***Eliminate*** **(Hapus)**

SMP Negeri 1 Praya Tengah menerapkan proses eliminasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dianggap *monoton* dan kurang menarik bagi siswa. Jika terdapat kegiatan seperti ceramah panjang tanpa interaksi, maka sekolah menghilangkan elemen yang tidak diminati, sehingga perhatian dapat dialihkan kepada program-program yang lebih menarik dan relevan. Namun, kegiatan tersebut tidak dihilangkan begitu saja; sebaliknya, kegiatan dapat diperbaharui dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini. Contohnya, musik Islami yang dulunya terkenal dengan kasidah klasik kini kurang diminati, sehingga disepakati untuk diganti dengan alat musik hadrah atau marawis yang lebih cocok dengan selera remaja. Selain itu, metode tahfiz yang dulunya hanya berfokus pada hafalan kini lebih mengutamakan trik dan pendekatan kekinian yang tidak membosankan. Dengan

[120] W. Chan Kim and Renee Mauborgne., Hal.28

demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus tetap relevan dengan minat dan kebutuhan siswa masa kini.

b. *Reduce* (Kurangi)

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Praya Tengah menunjukkan bahwa untuk menguatkan branding sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan, sekolah mengurangi durasi kegiatan yang terlalu panjang, seperti ceramah atau diskusi, sehingga dapat menjaga perhatian siswa dan menciptakan pengalaman yang lebih menarik. Selain itu, materi yang diajarkan disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan diikuti oleh siswa.

Selanjutnya, SMP Negeri 1 Praya Tengah melakukan pengurangan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terlalu diminati juga dilakukan, sehingga fokus dapat dialihkan kepada program-program yang lebih relevan dan menarik. Mengingat bahwa fokus utama sekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan, beberapa kegiatan umum, seperti olahraga basket dan voli, telah dikurangi untuk memberikan ruang bagi kegiatan keagamaan yang lebih mendalam.

Selain itu, pengoptimalan sumber daya yang ada dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan. Dengan demikian, SMP Negeri 1

Praya Tengah berhasil menciptakan program ekstrakurikuler keagamaan yang lebih efisien, menarik, dan bermanfaat bagi siswa.

c. *Raise* (Tingkatkan)

SMP Negeri 1 Praya Tengah meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan cara mengundang pembicara berpengalaman saat acara acar keagamaan, mengadakan lomba di bidang keagamaan yang dapat membantu siswa yang beertujuan untuk meningkatkan, melatih dan memperdalam pengetahuan mereka, serta menumbuhkan semangat kompetisi yang positif.

Peningkatan program ekstrakurikuler juga dilakukan dengan memperhatikan saran dan permintaan dari orang tua, yang memberikan wawasan penting mengenai kebutuhan dan harapan siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pengembangan, sekolah dapat merancang program yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan durasi beberapa ekstrakurikuler yang saat ini kurang memadai, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendalami materi yang diajarkan. Salah satu ekstrakurikuler yang mendapatkan peningkatan waktu adalah Tahfidz Al-Qur'an, mengingat bahwa kegiatan ini sangat diminati dan mendapatkan perhatian khusus dari sekolah. Pernyataan ini tidak berarti bahwa sekolah hanya memprioritaskan satu jenis ekstrakurikuler, tetapi menunjukkan

bahwa SMP Negeri 1 Praya Tengah melaksanakan tahapan peningkatan secara bertahap, dimulai dari satu kegiatan untuk memastikan efektivitas dan kualitas program secara keseluruhan.

d. *Create* (Ciptakan)

SMP Negeri 1 Praya Tengah menerapkan strategi inovatif dalam menciptakan kegiatan baru yang melengkapi program ekstrakurikuler keagamaan. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah penyelenggaraan kegiatan Jumat Amal atau Jumat Berkah, yang dirancang untuk meningkatkan iman dan takwa (imtaq) siswa. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pembacaan surat-surat Al-Qur'an dan pidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab), tetapi juga dilengkapi dengan pengarahan dari kepala sekolah dan sholat duha berjamaah. Selanjutnya, siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan amal yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk beramal dan berbagi dengan sesama. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut, SMP Negeri 1 Praya Tengah tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, menciptakan generasi yang lebih holistik dan terampil dalam menghadapi tantangan kehidupan

Setelah melewati tahap diatas, SMP Negeri 1 Praya Tengah memperkuat branding yang dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan melalui Six Paths Framework:[121]

a. Mencari Berbagai Industri Alternatif

SMP Negeri 1 Praya Tengah mengambil langkah aktif dengan mengikuti program-program yang telah berhasil diterapkan di sekolah-sekolah keagamaan, seperti madrasah dan pesantren, untuk meningkatkan pendidikan keagamaan di sekolah. Dengan mengadopsi program-program ini, sekolah berusaha menciptakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pelajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa seperti kegiatan keagamaan (Pembelajaran Al-Qur'an dan pelatihan akhlak) diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui metode pengajaran yang menarik dan praktis, SMP Negeri 1 memberikan siswa pengalaman yang mirip dengan yang mereka dapatkan di lembaga pendidikan keagamaan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan baik. Dengan langkah ini, sekolah berkomitmen untuk membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki dedikasi yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

b. Mencermati Kelompok Kelompok Strategis dalam Industri

[121] W. Chan Kim and Renee Mauborgne., Hal.43

Setelah melakukan analisis, SMP Negeri 1 Praya Tengah menemukan kelompok siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pendidikan keagamaan, namun memilih untuk bersekolah di institusi umum karena berbagai alasan, seperti jarak, biaya, atau lingkungan sosial. Untuk menjangkau kelompok siswa ini, SMP Negeri 1 Praya Tengah menawarkan program keagamaan yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Program-program ini bisa mencakup berbagai kegiatan yang menekankan pembelajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti pengajaran Al-Qur'an (tahfidz tartil, syahril, dan tilawah), pelatihan karakter (pengembangan kegiatan keagamaan), atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama lainnya. Dengan langkah ini, SMP Negeri 1 tidak hanya berusaha untuk menarik minat siswa-siswa tersebut, tetapi juga berpotensi meningkatkan jumlah peserta didik di sekolah. Penawaran program keagamaan yang relevan dan menarik diharapkan dapat memberikan alternatif pendidikan yang memadai bagi siswa yang ingin mengembangkan pemahaman agama tanpa harus meninggalkan lingkungan sekolah negeri.

c. Mencermati Rantai Pembeli

Konteks "pembeli" dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga mencakup orang tua dan masyarakat. Untuk itu, SMP Negeri 1 Praya Tengah melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti seminar tentang nilai-

nilai keagamaan. Dengan melibatkan orang tua, kesadaran dan minat mereka terhadap pendidikan keagamaan meningkat. Selain itu, orang tua juga secara tidak langsung akan mempromosikan sekolah yang dirasa banyak memiliki manfaat kepada lingkungan sekitar. Sebagai hasilnya, masyarakat menjadi lebih terdorong untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan jumlah peserta didik, menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung.

d. Mencermati Waktu

Setelah mencermati rantai pembeli, selanjutnya SMP Negeri 1 Praya Tengah mencermati waktu dengan cara mengembangkan program pendidikan keagamaan yang relevan dan menarik yaitu dengan melakukan perubahan serta pembaruan terhadap metode yang sudah ada tidak berarti menghilangkan nilai-nilai tradisional, melainkan mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi terkini. Misalnya, musik islami yang sebelumnya dikenal melalui kasidah klasik mungkin kurang diminati oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 dapat memperbaharui pendekatan ini dengan mengganti alat musik kasidah dengan hadrah atau marawis yang lebih sesuai dengan selera dan nuansa remaja. Langkah ini tidak hanya membuat kegiatan lebih menarik, tetapi juga membantu

siswa merasakan kedekatan dengan budaya yang mereka cintai. Selain itu, metode pengajaran tahfiz yang dulunya hanya fokus pada hafalan biasa kini dapat ditingkatkan dengan mengadopsi trik dan teknik yang lebih kekinian, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Penelitian menemukan bahwa dengan memperkenalkan metode-metode baru ini, siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka dalam pendidikan keagamaan.

Dengan demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah berhasil mengadaptasi praktik-praktik pendidikan keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai yang telah ada. Pendekatan ini diharapkan dapat menarik lebih banyak siswa untuk bergabung dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

e. Mencermati Penawaran Produk dan jasa Pelengkap

SMP Negeri 1 Praya Tengah telah berhasil mengembangkan program-program keagamaan yang relevan dan inovatif. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah penyelenggaraan lomba-lomba keagamaan pada hari-hari besar Islam, yang tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga mengedukasi mereka tentang nilai-nilai agama. Kegiatan ini melibatkan kompetisi tilawah Al-Qur'an,

adzan, cerdas cermat dan lomba ceramah yang memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

Selain itu, pengadaan pondok Ramadhan menjadi salah satu inovasi penting dalam mendalami ajaran agama. Selama bulan suci ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih fokus, meliputi pembelajaran Al-Qur'an, diskusi nilai-nilai agama, serta praktik ibadah yang dipandu oleh guru. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam menjalani ibadah di bulan yang penuh berkah.

Lebih lanjut, program Jumat Berkah yang diadakan setiap minggu juga berkontribusi dalam menciptakan keterlibatan masyarakat. Dalam acara ini, siswa melakukan pidato dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris) tentang tema-tema keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kemampuan berbahasa yang relevan di era globalisasi.

Dengan mengintegrasikan lomba-lomba keagamaan, pondok Ramadhan dan program "Jumat Berkah, SMP Negeri 1 Praya Tengah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung

pertumbuhan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan jumlah peserta didik, sekaligus memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan pendidikan keagamaan yang relevan dengan tren saat ini.

f. Mencermati Daya Tarik Emosional atau Fungsional Bagi Pembeli

SMP Negeri 1 Praya Tengah mencermati fungsional pembeli dengan melakukan kolaborasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berhasil membiasakan siswa memiliki sifat mudah memberi, kesetiakawanan sosial, dan empati. Melalui pelaksanaan program kotak amal, siswa diajak untuk berkontribusi secara aktif dalam pengumpulan dana yang diperuntukkan bagi mereka yang membutuhkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ini tidak hanya meningkat, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesadaran sosial mereka. Program ini semakin menarik minat orang tua dan anak, seiring dengan pengadaan kegiatan "Jumat Berkah," yang melibatkan distribusi makanan dan bantuan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa kepedulian siswa, tetapi juga menciptakan momen interaksi yang positif antara orang tua dan anak. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Praya Tengah berhasil menciptakan

lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui kegiatan berbasis nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan keterlibatan komunitas secara keseluruhan.

Melalui Six Paths Framework, SMP Negeri 1 Praya Tengah dapat menemukan cara inovatif untuk menguatkan branding sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan. Setiap jalur memberikan wawasan yang dapat membantu sekolah dalam merumuskan strategi yang lebih baik, menarik lebih banyak peserta didik, dan meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Strategi Penguatan *Branding* Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor pendukung untuk mengimplementasikan *branding* di sekolah berasal dari:

a. Peserta Didik

Peserta didik sebagai faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari semangat atau antusias mereka, peserta didik yang antusias dan termotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cenderung memiliki kontribusi yang lebih positif terhadap atmosfer sekolah secara keseluruhan. Mereka bisa menjadi agen perubahan dalam mendorong pengembangan lebih lanjut terhadap program-program keagamaan

di sekolah. Dengan demikian, peran peserta didik bukan hanya sebagai penerima dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan daya tarik dan reputasi sekolah melalui pendekatan ini. Dukungan mereka dalam program-program ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan sekolah untuk menarik lebih banyak peserta didik dan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing.

b. Dukungan dan dana dari sekolah

Dukungan dan dana dari sekolah merupakan faktor krusial dalam kesuksesan implementasi strategi ini. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengadaan ruang khusus untuk kegiatan seperti baca tulis Al-Qur'an atau tempat latihan tilawah dan hadroh sangat penting. Selain itu, dana yang cukup dapat digunakan untuk pengembangan program, pelatihan bagi guru pengajar ekstrakurikuler, dan pengadaan materi pembelajaran yang relevan. Promosi kegiatan keagamaan sekolah juga membutuhkan dukungan dana untuk media sosial, iklan, dan acara promosi sekolah yang bertujuan untuk menarik minat calon peserta didik baru.

c. Guru sebagai motivator

Guru yang memiliki dedikasi dan komitmen tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka dalam bidang

keagamaan. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan keterlibatan aktif mereka dalam merancang program, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan moral kepada peserta didik, guru dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

d. Lingkungan yang mendukung.

   Lingkuan yang baik akan membantu berjalannya ekstrakurikuler keagamaan, baik itu lingkungan sekolah, orang tua, lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial.

e. Lokasi

   Dalam upaya menguatkan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan, lokasi sekolah berfungsi sebagai faktor pendorong yang kuat. Lokasi yang strategis dan sesuai dengan karakteristik masyarakat dapat meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan daya tarik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan.[122]

Sementara itu, faktor yang dapat menjadi penghambat dalam *branding* sekolah juga datang dari:

a. Peserta didik

[122] Zakiya Amalina, Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan, 2023.

Selain sebagai faktor pemndukung, peserta didik juga berpotensi sebagai salah satu penghambat berjalannya strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa peserta didik tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup terhadap kegiatan keagamaan atau tidak sepenuhnya menyadari manfaat yang dapat mereka peroleh dari partisipasi dalam kegiatan tersebut. Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai spiritual atau keagamaan yang diajarkan bisa menjadi penghalang dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan.

b. Orang tua

banyak hal yang membuat para orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya karena persepsi negatif dari orang tua, kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman akan manfaat dari ekstrakurikuler keagamaan, memiliki preferensi keyakinan keagamaan yang berbeda, ataupun dari finansial dan kondisi keluarga tidak harmonis.

c. Lingkungan

Lingkungan yang memiliki stigma atau persepsi negatif terhadap kegiatan keagamaan atau sekolah tertentu dapat menjadi penghalang utama. Hal ini bisa membuat peserta didik atau orang tua ragu untuk

terlibat karena takut akan stigmatisasi atau pandangan negatif dari masyarakat sekitar.

d. Kurangnya management sekolah

Kurangnya manajemen yang efektif seringkali menjadi hambatan utama dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perencanaan yang matang, dukungan yang minim dari pihak sekolah, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya minat peserta didik dan partisipasi masyarakat. Ketika perencanaan kegiatan tidak dilakukan secara matang, tujuan yang ingin dicapai menjadi tidak jelas dan program yang berjalan pun kurang terstruktur. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi kurang efektif dan tidak memberikan hasil yang optimal.[123]

3. Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Dampak yang bisa diperoleh dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah diantara lain:

a. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun

[123] Nafis., Hal. 88

Peningkatan jumlah peserta didik menjadi salah satu dampak yang paling terlihat dari implementasi strategi ini. Dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang menarik dan bermutu, sekolah mampu menarik perhatian calon peserta didik dan orang tua mereka. Ekstrakurikuler ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi sekolah, menjadikannya lebih unggul dibandingkan sekolah lain yang mungkin tidak menawarkan program serupa. Dampaknya, setiap tahun, semakin banyak peserta didik yang mendaftar di SMP Negeri 1 Praya Tengah, mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan.

b. Kualitas dan pelayanan pendidik dan tenaga pendidik menjadi lebih baik

Dengan meningkatnya jumlah peserta didik, sekolah juga berfokus pada peningkatan kualitas dan pelayanan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin diberikan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mendukung program ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga pelayanan kepada peserta didik, menjadikan lingkungan sekolah lebih kondusif untuk belajar dan berkembang.

c. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan islam semakin tinggi

Strategi penguatan *branding* melalui ekstrakurikuler keagamaan juga berhasil meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Banyak orang tua yang mencari lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual anak-anak mereka. Dengan adanya program keagamaan yang kuat, sekolah ini memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga menarik lebih banyak orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka.

d. Kompetensi dan akhlak peserta didik yang semakin baik

Ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya meningkatkan jumlah peserta didik tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi dan akhlak mereka. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang penting, membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak baik dan kompeten. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka baik di dalam maupun di luar sekolah.

e. Mencetak lulusan yang bermutu.

Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang bermutu. Dengan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya

unggul dalam akademik tetapi juga dalam karakter dan moral. Lulusan dari SMP Negeri 1 Praya Tengah diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga beretika dan berakhlak baik, siap untuk menghadapi tantangan di pendidikan selanjutnya dan kehidupan secara umum.

Implementasi strategi penguatan *branding* melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah jelas memberikan dampak yang komprehensif dan positif, menjadikan sekolah ini sebagai pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah dimulai dengan melihat potensi sekolah, merancang strategi *branding*, dan melakukan promosi melalui sosialisasi kepada masyarakat. Peran guru dan pembina ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk karakter siswa, dan pendidik berperan sebagai fondasi integritas sekolah. Strategi ini juga mencakup pengembangan komunikasi, partisipasi dalam lomba, membangun jaringan dengan wali murid dan masyarakat, serta meningkatkan layanan akademik dan non-akademik. Peningkatan *branding* sekolah juga diperkuat dengan unggahan kegiatan sekolah di media *online* maupun *offline*.

Faktor pendukung meliputi semangat siswa yang tinggi, dukungan dana yang memadai, guru yang berperan sebagai motivator, dan lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, persepsi negatif orang tua, stigma lingkungan terhadap kegiatan keagamaan, dan manajemen sekolah yang kurang efektif.

Dampak dari penerapan strategi ini adalah peningkatan jumlah siswa, perbaikan kualitas tenaga pendidik, meningkatnya minat masyarakat, kompetensi dan akhlak siswa yang lebih baik, serta lulusan yang bermutu. SMP Negeri 1 Praya Tengah juga mampu menarik perhatian masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tilawah, tartil, tahfidz, BTA, hadrah, dan bahasa Arab, sehingga meskipun sekolah baru, mampu bersaing dengan sekolah lain.

B. Saran

1. Bagi lembaga terkait

   Saran dari peneliti kepada SMP Negeri 1 Praya Tengah, kedepannya SMP Negeri 1 Praya Tengah bisa melakukan promosi yang lebih intensif mengenai program ekstrakurikuler keagamaan kepada masyarakat luas. Lembaga dapat menggunakan berbagai media seperti brosur, media sosial, website sekolah, dan acara-acara sekolah untuk menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan dan manfaat program ini. Peneliti menyarankan sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penggunaan *platform e-learning*, aplikasi *mobile*, dan media sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik. Teknologi juga bisa digunakan untuk mengadakan kompetisi daring, kuis interaktif, atau forum diskusi yang membahas tema-tema keagamaan.

2. Bagi guru

Peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan pendekatan personal kepada setiap peserta didik untuk memahami kebutuhan dan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan bimbingan individual atau kelompok kecil untuk memberikan perhatian lebih pada perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Pendekatan ini juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan saling percaya antara guru dan peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan workshop terkait pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan. Mengikuti seminar, lokakarya, atau program sertifikasi dapat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan mereka, tetapi juga akan membentuk karakter dan akhlak yang baik. Peserta didik juga didorong untuk berbagi pengalaman positif mereka dengan teman-teman mereka yang lain, sehingga dapat menarik minat lebih banyakpeserta didik untuk bergabung. Selain itu, peserta didik sebaiknya memberikan masukan atau saran kepada pengelola kegiatan ekstrakurikuler agar program yang ada dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti yang akan datang diharapkan untuk melakukan penelitian komparatif antara sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak memilikinya. Analisis ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampak spesifik dari program-program tersebut terhadap peningkatan jumlah peserta didik dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* ed. by Patta Rapanna, 1st edn, Makassar: Syakir Media Press

Afrika, Lensya, 2021. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau". *Tesis*, Bogor: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Agung, Febri, 2017. "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung". *Skripsi*, Lampung: Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ali, Suryadharma, 2010. "Salinan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah". Indonesia

Azizah, Ani Nurdiani, 2014. "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah". Indonesia

Azizah, Yekti, Zuhri Saifuddin, and Umi Halwati, 2023. "Strategi *Branding* Sekolah Dalam Meningkatkan *Awereness* Masyarakat". *Jurnal DIRASAH* Vol. 6. No. 2.

Budiarti, Erna, Dian Anggreini, Deni Agus Panca Susanti, Yunita Damayanti, and Yunita Yunita, 2023. "Strategi *Branding* Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Indonesia". *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 6. No.5.

Damayanti, Rosida, 2023. "Strategi *School Branding* Dalam Meningkatkan Daya Tarik Calon Peserta Didik Baru Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 *Full Day School Jemberr*". *Skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and others, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* ed. by Yuliatri Novita, 1st edn, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

FM, Hanifah, Arfiani Yulianti Fiyul, and Wahyu Ginanjar, 2021. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi". *Jurnal 'Ulumuddin* Vol. 1. No.1.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, and others, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* ed. by Husnu Abadi, 1st edn, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup

Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Cecep Ucu Rakhman, and others, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif.* ed. by Muhammad Hasan, 1st edn, Makassar: Tahta Media Group

Idris, Julizar, Abdul Hakim, Sarwono Sarwono, and Bambang Santoso Haryono, 2019. "The Political Process in the Preparation of Public Policy A Case Study on the Preparation of the Constitution of Oil and Gas in the Republic of Indonesia's House of Representatives". *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration* Vol. 10. No.1.

Ilham, 2018. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaanterhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di SMA Muhammadiyahse-Kota Padang". *Ruhama : Islamic Education Journal* Vol.1. No.2

Karsono, Karsono, Purwanto Purwanto, and Abdul Matin Bin Salman, 2021 "Strategi *Branding*

Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.7. No.2.

Kholisotin, Lilik, and Minarsih, 2018. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangka Raya". *Jurnal Anterior* Vol. 18. No. 1.

Kim, W. Chan, and R. Mauborgne, 2016. *Blue Ocean Strategy : Menciptakan Ruang Pasar Tanpa Pesaing dan Menjadikan Persaingan Tidak Lagi Relevan.* Jakarta: Noura Books, Edisi Pertama

Kurniawan, Agung, and Dyah Mutiarin, 2024. "Institutional Arrangement of Regional Apparatus in Kulon Progo Regency Government, Indonesia". *Journal of Governance and Public Policy* Vol. 11. No.1.

Misnan, Muhammad Irfan, and Dedi Antono Sihombing, 2023. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ar Ridha Medan Marelan". *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 3. No.1.

Nafis, Jihan, 2023. "Peran Kegitan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Di Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo". *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Nasution, Abdul Fattah, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed. by Meyniar Albina, 1st edn, Bandung: CV. Harva Creative

Nawandari, Rina Emilia, 2022. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Di SMP Islam Al Syukro Universal". *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Rizkiyah, Riza, 2020. "*Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions* : Strategi Membangun *Branding School* dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal ICECRS: International Consortium of Education and Culture Research Studies* Vol. 7

Supiani, Dewi Muryati, and Ahmad Saefulloh, 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* Vol. 1. No. 1.

Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7. No. 1.

Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 2023. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.

Usup, Dewi Utami, and Dadan Mardani, 2023. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor". *Student Scientific Creativity Journal* Vol. 1. No. 1

Wanto, Alfi Haris, 2018. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* Vol. 2. No. 1

Wardani, Ema Kusuma, 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan *School Branding* Di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang". *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

Zakiya Amalina, 2023. "Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan". *Skripsi,* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Daftar Tabel dan Daftar Gambar)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Struktur Sekolah

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Praya Tengah

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya Tengah

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Tabel 4.5 Data Ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Praya Tenga

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat duha' setiap pagi

Tabel 4.7 Kondisi Perkembangan Jumlah Peserta Didik Tahun 2019-2023

Catatan:

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 1

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 2

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 3

Tabel 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 4

Tabel 4.5 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 5

Tabel 4.6 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 6

Tabel 4.7 menunjukkan tabel yang terletak pada BAB IV dengan urutan tabel No. 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 dan 2. Ekstrakurikuler Tahfidz

Gambar 3. Ekstrakurikuler hadroh

Gambar 4. Ekstrakurikuler tilawah

Gambar 5. Ekstakurikuler tartil

Gambar 6 dan 7. Tasmik hafidz dan hafidzoh oleh orang tua dan penyerahan mahkota

Gambar 8. Kegiatan membaca al-qur'an

Gambar 9. Pamflet promosi SMP Negeri 1 Praya Tengah

Gambar 10. Wudhu Siswa

Gambar 11. Membaca Al-Qur’an

Gambar 12 dan 13. Sholat dhuha berjamaah

Gambar 14. Lomba cerdas cermat keagamaan

Gambar 15. Lomba Cerita Nabi

Gambar 16. Lomba Adzan

Gambar 17. Lomba Tahfidz

Lampiran 2 (Dokumentasi)

Daftar Gambar



Gambar 1 dan 2. Ekstrakurikuler Tahfidz





Gambar 3. Ekstrakurikuler hadroh Gambar 4. Ekstrakurikuler tilawah



Gambar 5. Ekstakurikuler tartil





Gambar 6 dan 7. Tasmik hafidz dan hafidzoh oleh orang tua dan penyerahan mahkota



Gambar 8. Kegiatan membaca al-qur’an



Gambar 9. Pamflet promosi SMP Negeri 1 Praya Tengah



Gambar 10. Wudhu Siswa



Gambar 11. Membaca Al-Qur'an





Gambar 12 dan 13. Sholat dhuha berjamaah



Gambar 14. Lomba cerdas cermat keagamaan



Gambar 15. Lomba Cerita Nabi



Gambar 16. Lomba Adzan



Gambar 17. Lomba Tahfidz

Dokumentasi Wanwancara



Wawancara dengan Bapak H. Majri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah



Wanwancara dengan Ibu Sri Suryaningsih, S.Ag, M.Pd selaku waka kesiswaaan SMP Negeri 1Praya Tengah



Wawancara dengan Ibu Emy Fitriati S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Praya Tengah



Wawancara dengan Bapak Azhar Ashari, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Praya



Wawancara dengan Bapak Dedy Sopiandy, S.Pd selaku operator dapodik SMP Negeri 1 Praya Tengah



Wawancara dengan Bapak Marham selaku wali murid dari Irfan Haikal Hakiki

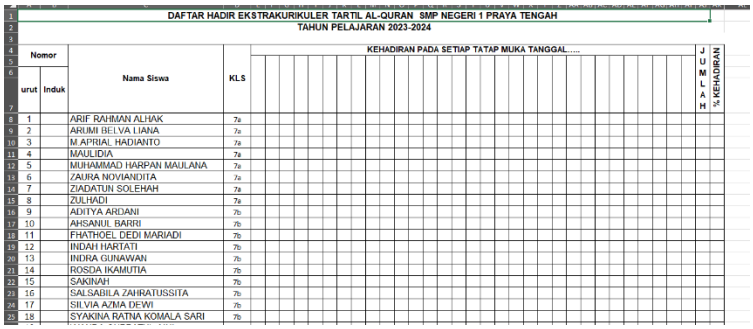


Wawancara dengan Intan Maelani selaku peserta didik SMP Negeri 1 Praya Tengah



Wawancara dengan Ibu Sa'anah selaku masyarakat selkitar SMP Negeri 1 Praya Tengah

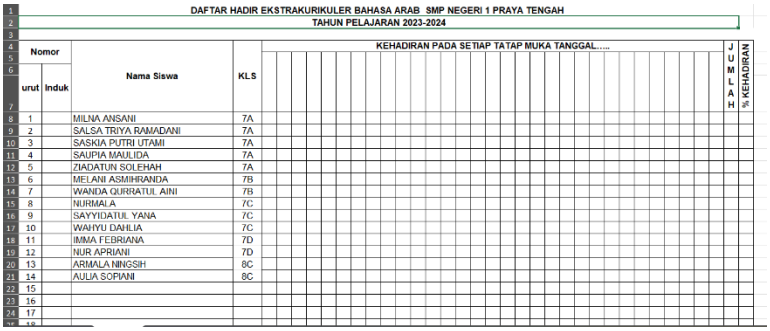
Dokumentasi pendukung



DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER TARTIL AL-QURAN SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nomor urut	Nomor Induk	Nama Siswa	KLS	KEHADIRAN PADA SETIAP TATAP MUKA TANGGAL.....	JUMLAH	% KEHADIRAN
1		ARIF RAHMAN ALHAK	7a			
2		ARUMI BELVA LIANA	7a			
3		M.APRIAL HADIANTO	7a			
4		MAULIDIA	7a			
5		MUHAMMAD HARPAN MAULANA	7a			
6		ZAURA NOVIANDITA	7a			
7		ZIADATUN SOLEHAH	7a			
8		ZULHADI	7a			
9		ADITYA ARDANI	7b			
10		AHSANUL BARRI	7b			
11		FHATHOEL DEDI MARIADI	7b			
12		INDAH HARTATI	7b			
13		INDRA GUNAWAN	7b			
14		ROSDA IKAMUTIA	7b			
15		SAKINAH	7b			
16		SALSABILA ZAHRATUSSITA	7b			
17		SILVIA AZMA DEWI	7b			
18		SYAKINA RATNA KOMALA SARI	7b			

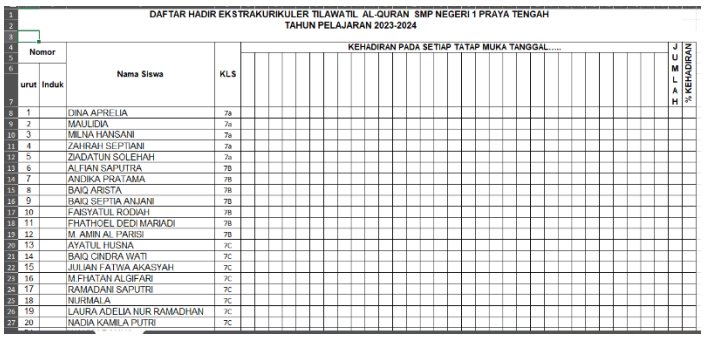
Daftar hadir ekstrakurikuler tartil



DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER BAHASA ARAB SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nomor urut	Nomor Induk	Nama Siswa	KLS	KEHADIRAN PADA SETIAP TATAP MUKA TANGGAL.....	JUMLAH	% KEHADIRAN
1		MILNA ANSANI	7A			
2		SALSA TRIYA RAMADANI	7A			
3		SASKIA PUTRI UTAMI	7A			
4		SAUPIA MAULIDA	7A			
5		ZIADATUN SOLEHAH	7A			
6		MELANI ASMIHRANDA	7B			
7		WANDA QURRATUL AINI	7B			
8		NURMALA	7C			
9		SAYYIDATUL YANA	7C			
10		WAHYU DAHLIA	7C			
11		IMMA FEBRIANA	7D			
12		NUR APRIANI	7D			
13		ARMALA NINGSIH	8C			
14		AULIA SOPIANI	8C			
15						
16						
17						

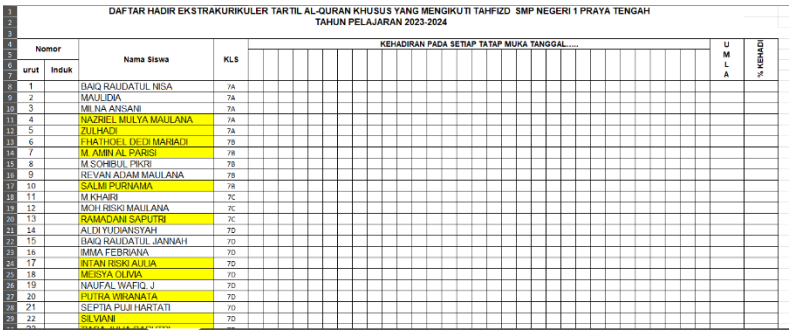
Daftar hadir ekstrakurikuler bahasa arab



DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER TILAWATIL AL-QURAN SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nomor urut	Nomor Induk	Nama Siswa	KLS	KEHADIRAN PADA SETIAP TATAP MUKA TANGGAL.....	JUMLAH	% KEHADIRAN
1		DINA APRELIA	7a			
2		MAULIDIA	7a			
3		MILNA HANSANI	7a			
4		ZAHRAH SEPTIANI	7a			
5		ZIADATUN SOLEHAH	7a			
6		ALFIAN SAPUTRA	7B			
7		ANDIKA PRATAMA	7B			
8		BAIQ ARISTA	7B			
9		BAIQ SEPTIA ANJANI	7B			
10		FAISYATUL RODIAH	7B			
11		FHATHOEL DEDI MARIADI	7B			
12		M. AMIN AL PARISI	7B			
13		AYATUL HUSNA	7C			
14		BAIQ CINDRA WATI	7C			
15		JULIAN FATIYA AKASYAH	7C			
16		M.FHATAN ALGIFARI	7C			
17		RAMADANI SAPUTRI	7C			
18		NURMALA	7C			
19		LAURA ADELIA NUR RAMADHAN	7C			
20		NADIA KAMILA PUTRI	7C			

Daftar hadir ekstrakurikuler tilawah



DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER TARTIL AL-QURAN KHUSUS YANG MENGIKUTI TAHFIZD SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nomor urut	Nomor Induk	Nama Siswa	KLS	KEHADIRAN PADA SETIAP TATAP MUKA TANGGAL.....	UMLA	% KEHADI
1		BAIQ RAUDATUL NISA	7A			
2		MAULIDIA	7A			
3		MILNA ANSANI	7A			
4		NAZRIEL MULYA MAULANA	7A			
5		ZULHADI	7A			
6		FHATHOEL DEDI MARIADI	7B			
7		M. AMIN AL PARISI	7B			
8		M.SOHIBUL PIKRI	7B			
9		REVAN ADAM MAULANA	7B			
10		SALMI PURNAMA	7B			
11		M.KHAIRI	7C			
12		MOH.RISKI MAULANA	7C			
13		RAMADANI SAPUTRI	7C			
14		ALDI YUDIANSYAH	7D			
15		BAIQ RAUDATUL JANNAH	7D			
16		IMMA FEBRIANA	7D			
17		INTAN RISKI AULIA	7D			
18		MEISYA OLIVIA	7D			
19		NAUFAL WAFIQ J	7D			
20		PUTRA WIRANATA	7D			
21		SEPTIA PUJI HARTATI	7D			
22		SILVIANI	7D			

Daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan tartil khusus tahfidz

DAFTAR HADIR EKSTRAKURIKULER HADROH SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Nomor urut	Nomor Induk	Nama Siswa	KLS	KEHADIRAN PADA SETIAP TATAP MUKA TANGGAL.....	JUMLAH	% KEHADIRAN
1		HALIMATUSSAKDIYAH	7A			
2		HAMDAN SAKRONI	7A			
3		IRWAN HAMZANWAD	7A			
4		IRZAN MAULANA	7A			
5		M.RESTU AL ZUFA	7A			
6		M.RIZKI	7B			
7		MELANI ASMIHRANDA	7B			
8		NOE AYOKA CANDRA	7B			
9		ADIL RAMADAN	7C			
10		AIMAN RIZQI	7C			
11		BAIQ CINDRA WATI	7C			
12		L. AHMAD ARGA	7C			
13		NURMALA	7C			
14		RAMADANI SAPUTRI	7C			
15		ZIHAD FIKRI	7C			
16		AHMAD FEBIAN	7D			

Daftar hadir ekstrakurikuler Hadrah



Masjid SMP Negeri 1 Praya Tengah



Halaman sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah



Mading SMP Negeri 1 Praya Tengah



Peserta didik saat pulang sekolah



kegiatan peserta didik saat istirahat

Dafatar Tabel

No.	Nama Guru	Tugas
1.	Majri, S.Pd, M.Pd	Penanggung jawab
2.	AZHAR ASHARI, S.Pd	Ketua
3.	BAIQ RITA ZAHARAH, S.Pd	Koordinator Intrakurikuler
4.	HENY SURAYAH, S.Pd	Koordinator Kokurikuler
5.	5. MUHAMAD ZAINAL MUTTAQIN, S.Pd 6. SUWARTI, S.Pd 7. SRI SURYANINGSIH, S.Ag, M.Pd 8. MALIHATUN, SE	Anggota Intrakurikuler
6.	SEMUA GURU KELAS VII	Fasilitator Kokurikuler

Tabel 4.1 Data Struktur Sekolah

No.	Kelas	Jumlah	L	P
1.	VII.A	32	17	15
2.	VII.B	30	15	15
3.	VII.C	30	17	13
4.	VII.D	32	17	15
	Jumlah	124	66	58

5.	VIII.A	29	16	13
6.	VIII.B	29	17	12
7.	VIII.C	29	13	16
	Jumlah	87	46	41
8.	IX.A	28	15	13
9.	IX.B	28	14	14
10.	IX.C	28	13	15
	Jumlah	84	42	42
	TOTAL	295	154	141

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Praya Tengah

Ijazah Tertingi	Bidang Studi	Jumlah	
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S1/S2	23	19	4
Jumlah	23	19	4

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Praya Tengah

Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Baik
Kelas	14	-	-	√
Laboratorium IPA	1	-	-	√
Perpustakaan	1	-	-	√
R. Kepala Sekolah	1	-	-	√
Ruang Guru	1	-	-	√
Ruang Tata Usaha	1	-	-	√
Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-	√
Ruang Ibadah	1	-	-	√
Ruang Konseling	1	-	-	√

Ruang UKS	1	-	-	√
Ruang Osis	1	-	-	√
WC Guru	2	-	-	√
WC Siswa	12	-	-	√
Gudang	-	-	-	-
Ruang Sirkulasi	1	-	-	√
Lapangan Olahraga	2	-	√	-
Ruang Keterampilan	-	-	-	-
Ruang Multimedia	-	-	-	-

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Praya Tengah

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25)	Emy Fitriaty, S.Ag
2.	Tartil Al-Quur'an	Rabu dan Sabtu (15.00 – 17.30)	Azhar Ashari, S.Pd
3.	Bahasa Arab	Sabtu (15.30 – 17.30)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
4.	Tilawatil Al-Qur'an	Senin (15.00 – 17.30)	Saifullah, S.PdI 2. Ust. H. Komarudin
5.	Tahfidzul Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25) dan (14.00 – 16.30)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
6.	Syahril Al-Qur'an	Menyesuaikan	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
7.	Seni Musik Hadroh	Rabu dan Jum'at (14.00 -17.30)	Ust. Ansori

8.	Olimpiade	Menyesuaikan	Guru Mata Pelajaran
9.	PMR	Selasa (15.00 – 17.30)	Muriroh, S.Pd
10.	Pramuka	Kamis (15.00 – 17.30)	1. Dra. Siti Hafadah 2. Sri Hardini y. S.Pd 3. Saifullah, S.PdI
11.	Drumband	Selasa dan Rabu (14,00 – 17.30)	1. M. Zainal Muttaqin, S.Pd 2. Angga Bayu Rapsanjani

Tabel 4.5 Data Ekstrakulikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah

Hari	Waktu	Pembina	Pembimbing	Jumlah Peserta
Selasa s.d Sabtu	06.50 s.d 07.30	Sri Suryaningsih, S.Pd, M.Pd	1. Majri, S.Pd, M.Pd 2. Saifullah, S.PdI 3. Azhar Ashari, S.Pd 4. Hj. Nurpaini 5. Emy Fitriati, S.Ag	Semua siswa dan guru

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat duha' setiap pagi

Tahun	2019/2020			2021/2022			2022/2023		
Kelas	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
VII	43	27	70	41	46	87	44	42	86
VIII	55	42	97	41	64	105	41	46	87
IX	54	34	88	45	28	73	41	64	105
Jumlah	152	103	255	127	138	265	126	152	278

Tabel 4.7 Kondisi Perkembangan Jumlah Peserta Didik Tahun 2019-2023

Daftar Dokumen pendukung

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 1 PRAYA TENGAH

Nama Kepala Sekolah : MAJRI S.Pd, M.Pd

No. HP : 08175761186

NPSN : 50201411

NSS : 201230201008

Kategori Sekolah : Rintisan (SSN)

Tahun Didirikan : 2007

Alamat : KM 02 Praya-Kopang Kelurahan Jontlak Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Titik Koordinat : 8^0.42’.40”.38”’ S

:116^0.17’.45’.83”’ T

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

1) Luas Tanah : 9.353 m^2 /Sertifikat

2) Luas Bangunan : 888.5 m^2

Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

   Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah:perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

   Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Praya Tengah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah: “Unggul dalam prestasi, mandiri, kritis, kreatif serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa”.

2. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:[124]

a. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.

b. Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

c. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu

d. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global

e. Menciptakan profil pelajar yang berakhak mulia, mandiri, kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif

f. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.

g. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

[124] Dokumentasi Misi SMP Negeri 1 Praya Tengah25 April 2024

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang tealah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
2) Mendorong peserta didik agar mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
3) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis digital yang memacu peserta didik agar bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya local.
5) Menciptakan peserta didik yang bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.

b. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berbasis digital, berdaya saing, berkarakter, berprestasi, berkepribadian, beriman, rajin,

dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;

3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan "Profil Pelajar Pancasila" dalam kehidupan nyata;
4) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya dalam membentuk pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri, dan bangga dalam kegotong - royongan.
5) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang menjunjung budaya lokal.
6) Mempunyai kecakapan hidup (*life skill)* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
7) Mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
8) Mempunyai karakter yang sopan, santun, mandiri, dan kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan zaman.
9) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan, dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
10) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Lampiran 3 (Observasi)

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Praya Tengah, fokus utama peneliti adalah pada penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler agama, khususnya dalam upaya menarik minat pendaftaran siswa baru. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat beragam dan disusun dengan baik oleh pihak sekolah, dimulai dari program yang mendalami Al-Qur'an hingga pengembangan seni musik islami. Masing-masing program dibimbing oleh tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya, dengan jadwal yang teratur dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.

1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

   Setiap pagi, suasana di SMP Negeri 1 Praya Tengah dipenuhi dengan semangat siswa yang memulai harinya dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.45 hingga 07.25 dan dibimbing oleh Emy Fitriaty, S.Ag. Kegiatan ini menggunakan metode Iqro, di mana para siswa dibimbing untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Mereka dibagi berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing, menggunakan buku Iqro sebagai panduan. Selain didampingi oleh guru, beberapa siswa yang lebih senior, khususnya dari pengurus OSIS, juga turut membantu teman-temannya dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan terhadap kitab suci tersebut sejak dini.

Bagi siswi yang sedang menstruasi, mereka diberikan tugas alternatif berupa membersihkan lingkungan sekolah, yang dilakukan di bawah arahan guru yang bertugas, sehingga mereka tetap berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan cara yang sesuai. Sebelum kegiatan dimulai, siswa yang belum mengambil air wudhu dapat melakukannya terlebih dahulu di tempat wudhu yang telah disediakan. Setelah berwudhu, siswa mengambil Al-Qur'an yang tersedia, kemudian duduk menunggu hingga semua siswa siap untuk memulai pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh kelas yang bertugas. Selain untuk memandu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, jadwal piket setiap kelas juga diberlakukan untuk membersihkan mushola. Setiap hari, kelas yang mendapat giliran piket harus datang lebih awal untuk memastikan mushola dalam keadaan bersih sebelum kegiatan dimulai. Sebagai contoh, pada hari Selasa, kelas 7A bertugas membersihkan mushola, sementara pada hari berikutnya giliran kelas 7B, dan seterusnya. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, seluruh siswa melanjutkan dengan sholat duha berjamaah diikuti dengan doa bersama. Usai sholat dhuha, biasanya ada pengarahan singkat dari guru sebelum siswa dibubarkan untuk sarapan

2. Tartil Al-Qur'an

Setiap hari Rabu dan Sabtu sore, suasana sekolah kembali hidup dengan aktivitas Tartil Al-Qur'an yang dimulai pukul 15.00 hingga 17.30. Dibimbing oleh Azhar Ashari, S.Pd, program ini dirancang khusus untuk memperbaiki dan memperhalus cara membaca Al-Qur'an siswa. Sebelum

memulai proses pembelajaran, para siswa menjalani tes awal untuk mengukur kemampuan baca mereka. Hasil dari tes ini menentukan pengelompokan siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka masing-masing. Metode pembelajaran yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat dan dapat berkembang dengan kecepatan yang sesuai. Bimbingan yang diberikan tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual, sehingga siswa diharapkan tidak hanya mahir dalam membaca, tetapi juga memahami dan meresapi makna dari ayat-ayat yang mereka baca.

3. Bahasa Arab

Program Bahasa Arab di SMP Negeri 1 Praya Tengah diadakan setiap hari Sabtu sore dari pukul 15.30 hingga 17.30 di bawah bimbingan Sri Suryaningsih, S.Ag., M.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pembelajaran bahasa Arab kepada siswa, yang meliputi penghafalan mufradat (kosakata) dan pengenalan percakapan dasar. Dengan pendekatan yang interaktif, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami penggunaan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Arab di sini diharapkan tidak hanya memberikan bekal kepada siswa dalam memahami bahasa agama, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

4. Tilawatil Al-Qur’an

Setiap hari Senin sore, dari pukul 15.00 hingga 17.30, sekolah mengadakan program Tilawatil Al-Qur’an yang dipimpin oleh Saifullah, S.PdI dan Ust. H. Komarudin. Program ini menghadirkan pelatih profesional dari luar sekolah yang berpengalaman dalam bidang tilawah, sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang sangat berkualitas. Selama program ini, siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah dan sesuai dengan kaidah tilawah. Para siswa tidak hanya berlatih di sekolah, tetapi mereka juga sering kali menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah dan perlombaan. Hal ini tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat tampil di depan umum.

5. Tahfidzul Al-Qur’an

Salah satu program unggulan di SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah Tahfidzul Al-Qur'an yang berlangsung setiap hari, baik di pagi hari (06.45 – 07.25) maupun sore hari (14.00 – 15.00). Program ini dibimbing oleh Sri Suryaningsih, S.Ag., M.Pd. Kegiatan ini difokuskan pada penghafalan ayat-ayat Al-Qur’an. Para siswa tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan, tetapi juga untuk murajaah (mengulang hafalan) di rumah. Di sekolah, mereka kemudian menyetorkan hafalan tersebut kepada pembimbing yang akan menyimak dan memperbaiki bacaan mereka jika ada kesalahan. Selain itu, siswa juga dikelompokkan berdasarkan juz yang mereka hafal, sehingga proses murajaah dapat lebih efektif dan terorganisir.

6. Syahril Al-Qur’an

Program Syahril Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat menarik di sekolah ini, di mana siswa dilatih untuk mempresentasikan materi-materi Al-Qur'an secara kreatif. Waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa dan guru pembimbing. Dibimbing oleh Sri Suryaningsih, S.Ag., M.Pd, setiap kelompok siswa ditugaskan untuk memilih atau membuat tema dari materi Al-Qur'an, yang dapat mereka temukan dari berbagai sumber, termasuk internet atau YouTube. Tema tersebut kemudian dikembangkan dan dipresentasikan dalam forum Syahril Al-Qur'an, yang tidak hanya melatih kemampuan keagamaan siswa tetapi juga keterampilan presentasi mereka.

7. Seni Musik Hadroh

Di luar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sekolah juga menawarkan program seni islami, yaitu Seni Musik Hadroh. Setiap hari Rabu dan Jumat sore, dari pukul 14.00 hingga 17.30, Ust. Ansori melatih para siswa untuk memainkan alat musik hadroh. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama. Selain melatih keterampilan musik, program ini juga membangun kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Keterampilan yang mereka peroleh dari latihan ini sering kali dipamerkan dalam berbagai acara keagamaan di sekolah, sehingga menambah kebanggaan mereka terhadap budaya islami.

Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait pengadaan kegiatan yang lebih khusus dilakukan di SMP negeri

1 Praya Tengah pada hari jum’at. Peneliti mengamati bahwa sekolah menyelenggarakan kegiatan khusus yang dikenal sebagai "Jumat Amal" atau "Jumat Berkah," yang menjadi bagian dari program peningkatan iman dan takwa (imtaq). Kegiatan ini dimulai dengan rangkaian acara yang terstruktur, termasuk pembacaan surat Al-Fatihah, Asmaul Husna, surat Al-Kahfi, serta tilawatil Qur'an. Setelah itu, siswa-siswa terpilih menyampaikan pidato dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Kegiatan dilanjutkan dengan pengarahan dari kepala sekolah dan pembacaan doa, kemudian diakhiri dengan sholat duha berjamaah. Setelah sholat duha, dilaksanakan kegiatan amal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beramal dengan memberikan sumbangan. Program Jumat Berkah ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, tetapi juga mengajarkan pentingnya berbagi dan menumbuhkan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pribadi yang religius, tetapi juga menjadi individu yang peduli terhadap sesama.

Lampiran 4 (Transkrip Wawancara)

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

1. Nama : Bapak H. Majri, S.Pd, M.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024
4. Waktu : 08.00 WITA
5. Tempat : SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya Tengah dari awal bapak menjabat menjadi kepala sekolah sampai saat ini?

   Jawaban:

   Selama 2 tahun menjabat, perkembangan yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya Tengah dimulai dari penampilan sekolah, kemudian kedua penampilan guru, kerjasama komite dan kepercaya dengan masyarakat sekitar

2. Apa yang bapak ketahui mengenai tujuan dan manfaat dari *branding* sekolah?

   Jawaban:

   Branding sekolah itu semacam trik atau kemampuan sekolah bagaimana menjual produk hasil yang dibuat sekolah kepala masyarakat

   Jika manfaatnya yaitu sebagai: untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang sekolah, sebagai ciri khas sekolah sebagai identitas

3. Seberapa penting *branding* sekolah menurut bapak sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Praya Tengah?

   Jawaban:

   Branding sekolah itu sangat penting, pertama membangun kepercayaan masyarakat, sosilisasi sekolah, dan tidak kalah penting dapat membangun image sekolah

4. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk memperkuat *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama dalam meningkatkan jumlah peserta didik?

   Jawaban:

   Jadi, setelah saya masuk di SMP Negeri 1 Praya tengah ini, yang saya lihat mulai dari potensinya terlebih dahulu, potensi yang sangat berpeluang untuk dikembangkan di SMP Negeri 1 Praya Tengah ini adalah ekstrakurikuler keagamaan. Setelah melihat potensi yang ada, kami para guru melakukan musyawarah bersama untuk menerapkan *branding* yang tidak bisa disamakan oleh sekolah lain, yang bisa dikembanglkan, dan menarik perhatian masyarakat adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Potensial yang dimaksud adalah

   a. Potensi guru pendidikan agama islam
   b. Kemampuan guru lain yang memiliki kemampuan dalam bidang agama

c. Kemauan seluruh guru untuk membangun dan membentukbeberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: baca tulis Al-Qur'an, Tartil, Tahfidz, Tilawah, Hadroh, Bahasa arab,

Kegiatan kegiatan ekstrakurikuler diatas seperti tilawah, hadroh sudah sering tampil dan diundang oleh masyarakat, diacara lokal dikecamatan maupun kabupaten.

5. Bagaimana cara sekolah memilih siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Quran atau tidak?

   Jawaban:

   Anak anak yang mendaftar di SMPN 1 Praya Tengah diuji dan diadakan tes, lalu didata mana anak yang masuk iqro' dan Al-Qur'an

6. Apakah jenis jenis kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai nilai plus menunjang keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Kegiatan keagamaan disini dimulai dari mengaji terlebih dahulu, kami sudah menyusul jadwal bacaan bacaan yang dibaca setiap harinya seperti al-waqiah, ar-rohman, yasin, dll. di hari jum'at khusus kita jadwalkan sampai jam 9 ada acara imtaq, ada pidato tiga bahasa (bahasa arab-bahasa inggris-bahasa Indonesia), tilawah, dan tartil qur'an.

7. Bagaimana cara sekolah mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada calon peserta didik dan masyarakat?

   Jawaban:

Pertama, sejak awal sebelum penerimaan siswa baru, kami melakukan program (SPENTU PRATENG Menyapa) dalam bentuk imtaq kami sosialisasi ke setiap SD daerah Praya, lalu kami paparkan program sekolah yang akan anak anak dapatkan ketika memilih SMPN 1 Praya Tengah, kami membagikan foto dan vidio akan keseruan dan keunggulan dari program program yang ada.

Kedua, kami mengadakan program (Paguyuban Kelas Orang Tua) ditujukan kepada wali murid minimal dalam kurun waktu 4 kali dalam setahun (setiap semester) ketika menerima hasil mid semester dan akhir semester. Semakin sering wali murid terlibat dalam acara sekolah, wali murid akan semakin mengenal SMP Negeri 1 Praya Tengah lebih dalam. Selain itu, mereka akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan bagi anak, pentingnya menjaga silaturahmi dan komunikasi antara guru dengan wali murid, dan alhamdulillah juga mereka selalu antusias diundang ke sekolah. Dengan adanya program ini, secara tidak langsung wali murid banyak mengenal keunggulan sekolah sehingga mereka bisa menjadi promotor atau bisa disebut iklan berjalan.

Ketiga memberikan program yang menarik dan kesan terbaik untuk siswa, agar saat mereka menjadi alumni merasa puas dan mempercayakan saudara nya untuk melanjutkan sekolah disini, selain itu jika para alumni puas dengan sekolahnya mereka akan cerita kepada teman temannya dan lama lama akan tersebar luas ke berbagai kalangan masyarakat.

Siswa siswi yang ada di SMPN 1 Praya ini menjadi beragam karena banyaknya strategi yang dilakukan sekolah. Mulai dari yang rumahnya dekat dan jauh pun ada.

8. Bagaimana bentuk pengawasan bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijadikan sebagai *branding* sekolah?

   Jawaban:

   Kami membentuk jadwal mulai dari eskul, pembimbinng, dan membentuk absensi kegiatan ekstrakurikuler

   Jika ada kendala yang terjadi kami melakukan tindakan sesegera mungkin. Contohnya yang pernah terjadi siswa yang tidak masuk, kami lakukan tindakan dengan konfirmasi dan panggil para orang tua. Melalui kerjasama dengan orang tua anak anak bisa tumbuh semangatnya lagi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

9. Bagaimana sekolah mengukur efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik?

   Jawaban:

   Melihat efektitas dari pencapaian hasil, dimulai dari kehadiran siswa, guru, dan peran serta orang tua. Bahkan beberapa kali orang tua sering kami undang. Contoh nya adalah kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, ketika terjadinya kendala pada waktu setoran hafalan bagi siswa, maka sekolah melakukan diskusi dengan para wali murid agar menemukan titik solusi untuk hal ini, setelah melewati proses diskusi kami memustuskan anak anak perlu ditambah jam kegiatan

ekstrakurikulernya. Jadi dengan hadirnya siswa dan peran serta orang tua terus berjalan, maka kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dikatakan efektif

10. Menurut bapak, seberapa besar efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik?

    Jawaban:

    Sangat perpengaruh, justru dengan pembiasaan setiap hari dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan pendukung seperti mengaji dipagi hari sebelum memasuki kelas serta sampai dengan solat dzuhur berjamaah dapat memberikan kesan mendalam pada siswa akan perbedaan SMPN 1 Praya Tengah. Jika siswa siswi puas dengan sekolahnya maka mereka akan banyak bercerita kepada temannya, dan bisa menjadi pengaruh besar atas peningkatan jumlah peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan kegiatan keagamaan ini dapat menambah kepercayaan masyarakat sekitar sekolah dan para wali murid.

    Bisa dipastikan sekolah yang rasa pondok pesantren di Lombok Tengah ini hanya ada di SMPN 1 Praya Tengah, cuma kami yang menyediakan pendidikan keagamaan seperti ini, kejuaraan terakhir kami sebagai bukti kami mendapat juara alhamdulillah 4 tahun terakhir selalu mendapat juara.

11. Sebutkan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Ekstrakurikuler ini adalah hasil kolaboratif antara semua guru, jadi yang menjadi faktor pendukungnya yang pertama adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Praya Tengah. Kemudian didukung oleh peran orang tua, dan yang terakhir adalah komite.

    Saya sampaikan bahwa role sekolah tidak boleh hanya berlandasan pada sekolah saja akan tetapi ada 4 komponen yang menjadi pendukung:

    a. sekolah yang hebat

    b. wali murid yang hebat

    c. siswa

    d. dan terakhir adalah lingkungan yang baik

    4 komponen diatas tidak bisa dipisahkan, karena jika sekoalah sudah memaksimalkan program sekolah tapi tidak ada partisipasi siswa maupun orang tua maka semua tidak akan bisa berjalan dengan baik

    Jika ditanyakan terkait hambatan, maka biasanya yang menjadi hambatan adalah siswa itu sendiri, mereka sering merasa jenuh.

12. Bagaimana sekolah menghadapi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

Karna hambatan yang paling sering kami dapatkan adalah dari anak itu sendiri, maka kami adakan kegiatan yang tidak membosankan, kami selingi dengan berbagai kegiatan kegiatan lomba yang memmberikan reward sebagai anak merasa didukung dalam berbagai kegiatannya. Selain itu, kami juga mengundang orang tua jika ada anak yang bermasalah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya, dan setelah itu mencari solusi bersama agar anak tidak merasakan kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Yang lebih hebatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rasa pondok pesantren ini gratis untuk semua siswa, beda dengan pondok pesantren pada umumnya.

13. Apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengimplementasikan *branding* melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Yang kami lakukan adalah tidak lepas dari kerjasama dari semua pihak

14. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap *branding* sekolah yang dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Sangat positif dan mulai memberikan kepercayaan terhadap SMP Negeri 1 Praya Tengah, bahkan sekarang orang sekitar sekolah mempercayakan anaknya sekolah disini, berita tentang *branding* sekolah juga menyebar luas sampi ke praya barat, berarti isu yang

disebarkan masyarakat adalah isu yang positif. Selain itu siswa siswi juga sering diundang oleh masyarakat dalam acara acara keagamaan.

15. Bagaimana pendapat/komentar orang tua dan siswa tentang peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat siswa terhadap sekolah?

    Jawaban:

    Mereka mendukung, karena salah satu manfaat dari adanya ekstralurikuler keagamaan ini adalah berkurangnya penggunaan gadget pada anak. Siswa disibukkan dengan kegiatan yang bermanfaat tanpa adanya rasa khawatir dari orang tua.

16. Apakah sekolah melakukan kolaborasi dengan organisasi keagamaan? Jika iya bagaimana sekolah berkolaborasi dengan organisasi keagamaan dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Dalam bentuk kolaborasi organisasi keagamaan, kami berkolaborasi dengan baznas dengan tujuan membiasakan anak anak memiliki sifat sifat mudah memberi, kesetiakawanan sosial dan empati. Pelaksanaannya melalui kotak amal

17. Bagaimana dampak strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik?

    Jawaban:

Strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Dengan program yang berkualitas, inovatif, dan sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya, sekolah dapat menarik minat calon peserta didik dan orang tua, serta membangun citra sekolah yang positif di mata masyarakat.

Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini. Saya yakin bahwa dengan kerja sama yang solid dari seluruh pihak, strategi ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi kemajuan sekolah dan masa depan peserta didik.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Ibu Sri Suryaningsih, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Waktu : 07.00 WITA

Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja strategi yang diterapkan sekolah untuk memperkuat *branding* melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan sekolah?

   Jawaban:

   Strategi yang kami terapkan di sekolah SMPN 1 Praya Tengah untuk memperkuat *branding* yaitu dengan cara mengefektifkan semua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sini

2. Sebutkan ekstrakurikuler keagamaan yang ditawarkan disekolah, dan bagaimana pengelolaan yang dilakukan seperti jadwal dan kegiatannya?

   Jawaban:

   Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah tartil, tahfidz, tilawah, hadroh, dan bahasa arab.

3. Selain dari ekstrakurikuler keagamaan, ekstrakurikuler apa saja yang disediakan disini?

   Jawaban:

Selain ekstrakurikuler keagamaan, SMP Negeri 1 Praya Tengah juga menyiapkan ekstrakurikuler yang lainnya seperti Drumband, pramuka, PMR, olimpiade

4. Apa yang Anda ketahui tentang ekstrakurikuler keagamaan? Apa tujuan dan manfaatnya?

   Jawaban:

   Ekstrakurikuler keagamaan adalah ekstrakurikuler yang khusus mempelajari tentang keagamaan. Tujuan nya adalah untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang pengetahuan keagamaan serta membawa manfaat bagi kehidupan mereka di dunia maupun akhirat

5. Bagaimana proses perumusan dan penetapan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi *branding* sekolah?

   Jawaban:

   Prosses perumusan dan penetapan ekstrakurikuler ini dimulai ketika kami para guru dan kepala sekolah sadar akan keunggulan kami di bidang keagamaan. Setelah itu kami bermusyawarah dan mengusulkan untuk menetapkan ekstrakurikuler keagamaan sebagai *branding* sekolah sepertinya sangat menarik bagi orang tua, dimana kita lingkungan anak saat ini sangat bermacam macam dan kebanyakan menghawatirkan. Setelah semua guru setuju kami membentuk tim sebagai penanggung jawab setiap kegiatan.

6. Siapa saja pihak pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan strategi tersebut?

Jawaban:

Yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan strategi *branding* sekolah adalah seluruh stakeholder dan tim pengajar pendidikan agama islam

7. Bagaimana indikator keberhasilan strategi *branding* melalui ekstrakurikuler di ukur?

   Jawaban:

   Indikator keberhasilan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler aadalah:

   a. dilihat dari keseharian kehidupan siswa
   b. kehadiran siswa di setiap ekstrakurikuler keagamaan
   c. jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran baru

8. Bagaimana efektifitas strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan jumlah peserta didik?

   Jawaban:

   Strategi *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan ini sangat efektif. Karena indikator keberhasilan sebagai tolak ukur kami terlaksana dengan baik. Membawa dampak lebih dari itu, banyak wali murid yang menyampaikan sisi positif dari adanya kegiatan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah

9. Data apa yang digunakan untuk mengukur efektifitas tersebut?

   Jawaban:

Data yang digunakan untuk mengukur efektifitas strategi *branding* sekolah adalah dari data dapodik sekolah, laporan dari wali kelas, dan absensi yang dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung

10. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas stratgei tersebut?

    Jawaban:

    Faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas strategi *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler ini adalah antusias siswa, peran oranag tua, dan semangat dari pembingbing masing masing ekstrakurikuler keagamaan

11. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi *branding* melalui kegiatan ekstrakurikuler?

    Jawaban:

    Faktor penghambat yang biasanya dihadapi dalam mingimplementasikan strategi ini adalah:

    a. Anak, ada beberapa anak yang mulai jenuh dengan kegiatan yang monoton
    b. Orang tua, kurang mendukung kegiatan yang dilakukan anak (dalam beberapa kasus)
    c. Ligkungan

    Sedangkan faktor pendukungnya adalah

    a. Anak, semangat siswa

    b. guru

c. orang tua

d. lingkunga

12. Bagaimana peran dan fungsi waka kesiswaan dalam pelaksanaan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Berperan sekali karena selalu membantu setiap evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

13. Bagaimana sinergi antara waka kesiswaan dengan pihak pihak lain dalam pelaksanaan strategi tersebut?

    Jawaban:

    Saling berkaitan karena selalu dimusyawarahkan dengan guru yang lain

14. Apa saja pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan strategi penguatan *branding* sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

    Pembelajaran yang dapat diperoleh melalui strategi *branding* sekolah adalah ternyata krgiatan pembelajaran keagamaan terutama ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya dilakukan di pesantren/ sekolah keagamaan, akan tetapi bisa juga dilaksanakan di sekolah umum dengan baik

15. Bagaimana dampak strategi penguatan *branding* sekolah melaui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik?

Jawaban:

Dampak daristrategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik adalah sangat berpengaruh baik, yaitu jumlah peserta didik meningkat dari tahun ke tahun

16. Bagaimana kemajuan prestasi siswa terutama dibidang ekstrakurikuler keagamaan? Peminat dan prstasinya apakah bertambah baik setiap tahunnya? Apakah ada data data prestasi siswa yang simpan di SMPN 1 Praya Tengah?

    Jawaban:

    Sejak adanya ekstrakurikuler keagamaan prestasi siswa meningkat, dibuktikan dengan data data yang ada di sekolah

17. Apakah jenis ekstrakurikuler keagamaan yang paling populer di kalangan siswa dan siswi SMP Negeri 1 Praya Tengah?

    Jawaban:

    Ekstrakurikuler keagamaan yang paling populer dikalangan siswa siswi SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah Tahfidz. Bahkan awalnya kegiatan tahfidz dilakukan dipagi hari, akan tetapi sekarang tambah jam setelah jamkegiatan belajar mengajar telah usai

18. Apakah sekolah menetapkan target jumlah siswa yang ingin dicappai setiap tahunnnya?

    Jawaban:

    Iya kami menargetkan setiap tahun bertambah 1 kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Ibu Emy Fitriati, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Waktu : 08.00 WITA

Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana guru pendidikan agama islam membangun citra/*branding* yang kuat dan positif sebagai sekolah yang unggul dalam pendidikan agama?

   Jawaban:

   Saya sebagai guru pendidikan agama islam membangun *branding* yang kuat dan positif agar sekolah unggul dalam pendidikan dengan cara berkolaborasi dengan semua guru yang ada

2. Jelaskan secara spesifik keterlibatan guru PAI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan.

   Jawaban:

   Keterlibatan guru PAI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keagamaan adalah memilih jenis ekstrakurikuler keagamaan, metode yang digunakan, dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Sebutkan materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler keagamaan.

   Jawaban:

   Untuk materi, metode, dan media pembelajaran yang kami gunakan dalam pelaksaaan ekstrakurikuler keagamaan itu tergantung dari ekstrakurekuler nya masing masing. Misalnya tilawah dan hadroh didatangkan pelatih yang sudah ahli dan kompeten dalam bidangnya, kami mengefektifkan pelatih dari luar/dalam sekolah.

4. Jelaskan strategi yang digunakan guru PAI untuk menarik minat siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

   Jawaban:

   Strategi saya sebagai guru PAI untuk menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat dan kegunaan masing masing ekstrakurikuler bagi mereka.

5. Bagaimana guru PAI menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua terkait ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Saya menjalin komunikasi dengan wali murid melalui undangan orang tua secara berkala, kami guru guru memgundang orang tua/wali murid untuk memberikan informasi terkait ekstrakurikuler keagamaan serta memberikan laporan terkait perkembangan anak didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

6. Media apa yang digunakan guru PAI untuk mempromosikan ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Media yang digunakan adalah baliho, pamflet, media sosial, dan bahkan langsung datang ke sekolah dasar untuk menampilkan cuplikan vidio yang menarik terkait ekstrakurikuler keagamaan.

7. Jelaskan secara spesifik kendala yang dihadapi guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi ekstrakurikuler keagamaan.

   Jawaban:

   Kendala yang saya hadapi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi ekstrakurikuler keagamaan adalah pada secara umum terletak pada siswa itu sendiri, mulai dari kurang aktifnya siswa dan minat mereka yang naik turun.

8. Bagaimana faktor internal dan eksternal sekolah memengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Sangat perpengaruh sekali, misalnya terkait dengan pendanaan, honor pelatih, pembina, sarana prasarana, dan sebagainya.

9. Bagaimana guru PAI mengatasi tantangan dan hambatan tersebut?

   Jawaban:

Jika terjadi kendala dan hambatan pada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, kami melakukan musyawarah dengan pihak pihak terkait dalam sekolah

10. Berikan masukan terkait strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan.

    Jawaban:

    Masukan dalam pelaksanaan strategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler ini adalah semua masyarakat sekolah harus selalu menjaga supaya ekstrakurikuler keagamaan tetap berjalan seperti yang direncanakan.

11. Jelaskan program atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang perlu dioptimalkan untuk menarik minat siswa.

    Jawaban:

    Semua ekstrakurikuler keagamaan perlu untuk dioptimalkan, akan tetapi tidak bisa langsung dioptimalkan semua, perlu waktu satu persatu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk saat ini, esktrakurikuler yang perlu dioptimalkan adalah tahfidz dan tilawah. Karena biasanya tahfidz dan tilawah yang paling sering mengikuti lomba sehingga sangat mudah dikenal dimasyarakat.

12. Bagaimana guru PAI melihat peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa?

    Jawaban:

Saya melihat peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa sangat berperan, karena terdapat perbedaan karakter pada anak yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

13. Menurut guru PAI, apa saja indikator keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan *branding* sekolah terhadap peningkatan jumlah siswa?

    Jawaban:

    Jika terjadinya peningkatan pada jumlah siswa, maka itulah yang menjadi acuan saya dalam melihat keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah.

14. Bagaimana guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di kelas?

    Jawaban:

    Kami berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya, karena setiap pelajaran apapun berkaitan dengan masalah keagamaan.

    Kami melakukan musyawarah agar seluruh guru menerapkan nilai nilai keagamaan di setiap kelas saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Bapak Azhar Ashari, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Waktu : 09.09 WITA

Tempat : SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang bapak ketahui mengenai ekstrakurikuler dan manfaatnya?

   Jawaban:

   ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang kreatifitas anak untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

   Untuk manfaatnya sendiri banyak sekali, yang pertama menggali potensi yang ada pada diri anak, mengembangkan minat dan bakatnya, melatih kepercayaan diri, serta meningkatkan disiplin.

2. Jelaskan secara spesifik keterlibatan Wakil Kepala Kurikulum dalam proses perencanaan dan pengembangan strategi *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan!

   Jawaban:

   Keterlibatan saya sebagai wakil kepala kurikulum yang pertama menyusun kegiatan ekstrakurikuler, lalu menyesuaikan dengan mata pelajaran yang ada sehingga mata pelajaran umum dan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, setelah itu mengatur dan membuat jadwal

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir menyeleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler baik dari guru maupun dari luar.

3. Bagaimana Wakil Kepala Kurikulum menganalisis faktor internal dan eksternal sekolah yang relevan dengan strategi tersebut?

   Jawaban:

   Faktor internal yang pertama dari segi mata pelajaran yang rutin diberikan evaluasi proses pelaksanaannya, dimana hal ini dapat menambah pengetahuan umum pada peserta didik

   Faktor eksternalnya

4. Apa saja indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk mengukur efektivitas strategi *branding* sekolah?

   Jawaban:

   indikator keberhasilan dimulai dari akhlak peserta didik yang semakin baik, pengetahuan peserta didik semakin luas, memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.

5. Jelaskan secara rinci program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka proses penguatan *branding* sekolah melalui ektsrakurikuker keagamaan!

   Jawaban:

   Yang pertama kita susun rencana kegiatan ekstrakurikuler, kedua memuat jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ketiga memilih pembina yang kompeten dibidang setiap ekstrakurikuler, kemudian memberikan angket kepada peserta didik untuk memilih kegiatan

ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, dan yang terakhir menyusun daftar absensi kegiatan ekstrakurikuler.

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Pembina
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25)	Emy Fitriaty, S.Ag
2.	Tartil Al-Quur'an	Rabu dan Sabtu (15.00 – 17.30)	Azhar Ashari, S.Pd
3.	Bahasa Arab	Sabtu (15.30 – 17.30)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
4.	Tilawatil Al-Qur'an	Senin (15.00 – 17.30)	Saifullah, S.PdI 2. Ust. H. Komarudin
5.	Tahfidzul Al-Qur'an	Setiap hari (06.45 – 07.25) dan (14.00 – 15.00)	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
6.	Syahril Al-Qur'an	Menyesuaikan	Sri Suryaningsih, S.Ag. M.Pd
7.	Seni Musik Hadroh	Rabu dan Jum'at (14.00 -17.30)	Ust. Ansori
8.	Olimpiade	Menyesuaikan	Guru Mata Pelajaran
9.	PMR	Selasa	Muriroh, S.Pd

		(15.00 – 17.30)	
10.	Pramuka	Kamis (15.00 – 17.30)	1. Dra. Siti Hafadah 2. Sri Hardini y. S.Pd 3. Saifullah, S.PdI
11.	Drumband	Selasa dan Rabu (14,00 – 17.30)	1. M. Zainal Muttaqin, S.Pd 2. Angga Bayu Rapsanjani

6. Bagaimana Wakil Kepala Kurikulum mengalokasikan sumber daya (manusia, dana, dan sarana prasarana) untuk mendukung pelaksanaan strategi?

   Jawaban:

   Untuk sumber daya manusia, yang pertama kita lakukan seleksi kepada rekan rekan guru yang berkopenten dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Kedua bagi kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memiliki pembina, kami datangkan dari luar.

   Kemudian untuk dana kegiatan ekstrakurikuler berasal dari danaoperasional sekolah, dan sumbangan dari bapak ibu guru. Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik kami kerahkan dana

untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang ada.ada yang kurang kami usahakan untuk dilengkapi.

Terakhir untuk sarana prasarana sudah kami sediakan dan sesuaikan dengan kebutuhan.

7. Mekanisme monitoring dan evaluasi apa yang dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi strategi?

   Jawaban:

   Mekanisme monitoring dan evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik adalah

   a. mewajibkan kehadiran pembina untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dan melakukan konsultasi dengan pelatih

   b. melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali melalui diskusi dan rapat guru

8. Jelaskan secara spesifik kendala yang dihadapi Wakil Kepala Kurikulum dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi *Branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawab:

   Untuk kendalanya mungkin di waktu, karena banyak ekstrakurikuler yang kekurangan waktu, contoh baru baru ini adalah tahfidz. Kalau untuk sarana insyaallah sudah diberikan tanpa ada masalah

9. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi strategi tersebut?

Jawaban:

Faktor penghambat biasanya dari peserta didik itu sendiri, dan yang kedua adalah orang tua yang kurang memperhatikan minat dan bakat pada anaknya. Lalu faktor pendukungnya adalah antusian pembina dalam mengisi setiap program yang diberikan, sarana prasarana, perhatian orang tua, dan yang terakhir adalah guru.

10. Bagaimana Wakil Kepala Kurikulum mengatasi tantangan dan hambatan tersebut?

Jawaban:

Kami mengatasinya dengan mengundang orang tua bersama sama hadir disekolah, apa kendala yang membuat putra putrinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, lalu kami juga memeberikan masukan terkait ekstrakurikuler yang dijalankan siswa sudah baik atau belum. Contoh terdekatnya yang baru baru terjadi kendala pada waktu yang sangat kurang di ekstrakurikuler tahfidz, dan kami mengundang orang tua untuk memusyawarahkan agar waktu menjadi maximal. Setelah musyawarah, hasilnya kami menyepakati ekstrakurikuler tahfidz diadakan pagi dan juga sore setelah jam kegiatan belajar mengajar berakhir. Kami berusaha untuk tidak mengambil keputusan sendiri, akan tetapi orang tua perlu ikut serta dalam mengubah kebijakan di sekolah agar tidak terjadi salah paham.

11. Jelaskan program atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang perlu dioptimalkan untuk menarik minat siswa!

Jawaban:

Ekstrakurikuler yang perlu ditingkatkan adalah tahfidz, tartil dan tilawah.

Kenapa 3 ekstrakurikuler tersebut? Karena banyak sekarang orang tua ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, nah dengan dasar itu agar para orang tua tidak menyekolahkan anaknya jauh jauh di pondok pesantren, kita menyamakan program yang di pondok pesantren agar orang tua bisa mempertimbangkan SMP Negeri 1 Praya tengah sebagai pilihan sekolah yang tepat.

12. Sumbangkan ide kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan.

    Jawaban:

    Ide kreatif dari sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan cara mengadakan lomba setiap acara besar keagamaan dan hari tenang sebelum kenaikan kelas. Dengan begitu anak anak akan lebih banyak yang berminat mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.

    Dalam mengadakan lomba, kami bekerja sama dengan wali kelas agar setiap kelas memiliki perwakilan agar menghindari partisipan dalam lomba.

13. Bagaimana Wakil Kepala Kurikulum melihat peran ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah?

    Jawaban:

Peran ekstrakurikuler di sekolah kami sangat mendukung sekali dalam pencapaian visi misi baik dari segi kebersihan, keagamaan, dsb.

14. Bagaimana Wakil Kepala Kurikulum berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain (kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah) untuk mendukung implementasi strategi?

    Jawaban:

    Kami melakukan musyawarah rapat bersama untuk menerapkan program progam ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, kendala kendala yang terjadi, evaluasi, dan komunikasi melalui media whatsapp.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Bapak Dedy Sopiandy, S.Pd

Jabatan : Operator Dapodik

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Waktu : 10.30 WITA

Tempat : SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Jelaskan secara spesifik tugas dan tanggung jawab operator Dapodik dalam menginput data ekstrakurikuler keagamaan ke dalam sistem Dapodik!

   Jawaban:

   Secara umum, tugas dan tanggung jawab Operator Dapodik adalah menginput data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. Setelah semua data peserta didik dientri ke dalam aplikasi oleh Operator, tugas operator selanjutnya adalah memetakan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Bagaimana operator Dapodik memastikan akurasi dan kelengkapan data ekstrakurikuler keagamaan di Dapodik?

   Jawaban:

   Sebelum operator mengentri data peserta didik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati di Dapodik. Operator membuat formulir minat dan bakat siswa yang diisi oleh peserta didik sesuai

dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Melalui formulir yang diisi oleh peserta didik, Operator bisa mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kegiatan ekskul pilihan mereka, contohnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beberapa dari peserta didik melampirkan sertifikat-sertifikat atau piagam-piagam yang mereka peroleh dari lomba-lomba yang pernah mereka ikuti, seperti piagam tahfiz dan tilawah.

3. Bagaimana operator Dapodik memanfaatkan data ekstrakurikuler keagamaan untuk mendukung strategi penguatan *branding* sekolah?

   Jawaban:

   Kegiatan lomba yang sering diikuti oleh peserta didik di SMPN 1 Praya Tengah adalah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Hadroh, Tahfiz, Tilawatil Qur'an dan Syahril Qur'an. Hampir disemua mata lomba keagamaan yang mereka ikuti selalu memperoleh Juara (Tanya Bu Sri nggih juara apa saja yang pernah diraih). Kegiatan-kegiatan IMTAQ setiap pagi yang rutin dilaksanakan dari pukul 06.00 pagi sampai pukul 08.00 diantaranya adalah membaca Surat Yasin, Al-Waqiah, Sholawatan, Zikiran dan diakhiri dengan shalat Duha. Jadwal kegiatan ekskul keagamaan yang dilaksanakan setiap sore dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan adalah bagian dari data ekskul keagamaan yang kami manfaatkan untuk mendukung strategi penguatan *branding* sekolah.

4. Jelaskan secara spesifik kesulitan yang dihadapi operator Dapodik dalam menginput, memverifikasi, dan memanfaatkan data ekstrakurikuler keagamaan!

   Jawaban:

   Tidak ada kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam menginput, memverifikasi, dan memanfaatkan data ekskul keagamaan karena melalui formulir minat dan bakat yang dibagikan ke peserta didik, Operator bisa dengan mudah menginput data peserta didik ke dalam aplikasi Dapodik sesuai dengan ekskul yang dipilih.

5. Bagaimana faktor internal dan eksternal sekolah memengaruhi kinerja operator Dapodik dalam mengelola data ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan para Pembina kegiatan ekskul keagamaan dalam menyiapkan data dan peran serta orang tua adalah bagian dari factor internal dan eksternal yang memudahkan Operator dalam melakukan tugasnya sebagai pengolah data di Dapodik

6. Berikan masukan terkait optimalisasi sistem Dapodik untuk memudahkan pengelolaan data ekstrakurikuler keagamaan!

   Jawaban:

   Sejauh ini aplikasinya sudah bagus. Memudahkan operator untuk memetakan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik ke dalam aplikasi Dapodik

7. Menurut operator Dapodik, apa saja indikator keberhasilan pengelolaan data ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung *branding* sekolah?

   Jawaban:

   1. Meningkatnya jumlah peserta didik baru pada saat PPDB

   2. Meningkatnya jumlah peserta didik baru yang mengikuti kegiatan ekskul keagamaan

   3. Bertambahnya prestasi yang diraih pada setiap mata lomba keagamaan

   4. Terbentuknya karakter peserta didik yang religious

8. Menurut operator dapodik, bagaimana dampak satrategi penguatan *branding* sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan jumlah peserta didik?

   Jawaban:

   Sangat berpengaruh sekali. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya Tengah, jumlah peserta didik baru mengalami peningkatan disetiap tahun ajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Bapak Marham (Wali dari Irfan Haikal Hakiki)

Jabatan : Orang Tua / Wali Murid

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Mei 2024

Waktu : 20.35 WITA

Tempat : Rumah Narasumber

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang SMP Negeri 1 Praya Tengah?

   Jawaban:

   Yang saya ketahui tentang SMP Negeri 1 Praya Tengah merupakan salah satu SMP yang bisa dikatakan favorit di praya tengah, sehingga kakak kakaknya juga alumni di SMP Negeri 1 Praya Tengah. Disamping itu juga lokasinya juga yang sangat strategis.

2. Darimana bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai SMP Negeri 1Praya Tengah?

   Jawaban:

   Untuk informasi awal, pada saat kelulusan anak saya ini selain dapat dari guru, kami mendapatkan informasi melalui masyarakat perumahan tempat kami tinggal di perumnas, karna kebanyakan tetangga tetangga saya menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Praya Tengah, jadi kami saling tukar pikiran mengenai sekolah yang bisa dikatakan baik dari segi sopan santun, akademik maupun non akademiknya.

Dari situ saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya di SMP Negeri 1 Praya Tengah, untuk anak saya yang terakhir insyaallah saya akan sekolahkan juga disana dimana sekarang masih kelas 5 SD

3. Alasan bapak/ibu memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah sebagai tempat menimba ilmu anak ibuk/bapak?

   Jawaban:

   Alasan adalah atas kinerja guru guru SMP Negeri 1 Praya tengah yang sangat memuaskan, baik, ramah, dan membantu jika terdapat beberapa kendala yang dialami wali murid ataupun anak, selain itu juga saya memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah karena Ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah sangat menarik, dan setelah anak saya mengikuti ekstrakurikuler disana, pengaruhnya sangat terlihat sekali.

4. Apa keunggulan dari SMP Negeri 1 Praya Tengah?

   Jawaban:

   Keunggulannya disini, disamping tenaga pengajar, lingkungan sekolah, setiap siswa yang masuk disini seperti di asrama (sekolah negeri rasa pesantren), guru disini selalu memberikan pengawasan contohnya seperti orang tua diberikan informasi jika anak anak sudah waktunya untuk pulang, ada yang tidak masuk, pengumuman, dll. Selain itu, dengan menyekolahkan anak di SMP Negeri 1 Praya Tengah menjadikan saya tidak khawatir akan ibadah anak, sekarang dirumah juga selalalu tepat waktu untuk melaksanakan solat.

5. Apa kekurangan yang ada di SMP Negeri 1 Praya Tengah?

Jawaban:

Kekurangannya di SMP 1 Praya tengah sedikit sekali yaa, yang saya mau komentari saat pengantaran anak sekolah. Saya minta sekolah memberikan kelonggaran jika anak terlambat beberapa menit, jangan diberikan hukuman karena kadang anak tidak ada yang mengantarkan ke sekolah, atau kami para orang tua ada kendala sehingga ada keterlambatan dalam mengantarkan mereka.

Yang kedua, mohon ditingkatkan untuk anak yang tidak bisa mengaji dilebihkan lagi waktunya untuk mengajarkan mereka.

6. Melalui media apa pihak sekolah memberikan informasi kepada bapak/ibu? Informasi apa saja yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua/walimurid siswa?

   Jawaban:

   Untuk komunikasi wali murid dan sekolah melakukan komunikasi melewati whatsapp, informasi yang diberikan kepada para walimurid mengenai penjemputan anak, kehadiran siswa, acara sesuatu yang menyebabkan anak anak pulang terlambat, pengumuman kumpul orang tua, atau ada iuran untuk buku, dan lain sebagainya.

7. Jelaskan secara spesifik apa yang diharapkan orang tua dari ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah!

   Jawaban:

   Saya harapkan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah untuk lebih ditingkatkan dan dipertahankan.

8. Bagaimana orang tua menilai kontribusi ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan moral, spiritual, dan karakter anak?

   Jawaban:

   Saya mendukung anak saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena banyak manfaatnya untuk perkembangan moral, spiritual, dan karakter anak.

   Manfaatnya terlihat dari

   Moral dan spiritual: Anak saya jadi lebih jujur dan disiplin. Dia juga lebih dekat dengan Tuhan dan rajin beribadah tanpa disuruh lagi.

   Karakter: Anak saya jadi lebih bertanggung jawab, sopan, cara pandang dan bisa bekerja sama dengan baik

   Adanya ekstrakurikuler ini juga membawa dampak positif bagi anak saya yaitu menjadi lebih mudah fokus belajar, lebih paham tentang keagamaan dan tidak mudah cemas. Saya merasa lebih tenang saat anak saya mengikuti kegiatan keagamaan, karena kehadiran anak disekolah terpantau oleh guru, jika dia tidak masuk mengikuti ekstrakurikuler pasti dari pihak sekolah mengkonfirmasi kami

9. Apakah orang tua melihat adanya manfaat lain dari ekstrakurikuler keagamaan, selain pengembangan nilai-nilai keagamaan?

   Jawaban:

   Manfaat lain selain nilai nilai keagamaan yang didapatkan dari ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Praya Tengah adalah anak saya

menjadi lebih percaya diri, berani berbaur dengan masyarakat (bersosialisasi)

10. Jelaskan secara spesifik faktor-faktor apa yang dipertimbangkan orang tua saat memilih SMPN 1 Praya Tengah dengan ekstrakurikuler keagamaan yang unggul?

    Jawaban:

    Saya sebagai orang tua memilih SMPN 1 Praya Tengah karena mempertimbangkan beberapa faktor yaitu karena reputasi sekolah "sekolah umum rasa pondok pesantren", metode pembelajaran, suasana sekolah, keterlibatan orang tua di sekolah, biaya, dan akses/ lokasi yang strategis.

11. Apakah reputasi dan kualitas ekstrakurikuler keagamaan memengaruhi keputusan orang tua?

    Jawaban:

    Iya tentu, memang itu sebagai barometer orang tua untuk memilih SMP Negeri 1 Praya Tengah

12. Jelaskan secara spesifik apa yang diharapkan orang tua dari guru dan sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan!

    Jawaban:

    Saya mengharapkan guru pembimbing lebih aktif memberikan materi dan informasi terkait kehadiran siswa, dapat mencapai program ekstrakurikuler keagamaan dengan baik, dan anak bisa didukung aktif ke semua ekstrakurikuler.

13. Apa saja indikator keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan menurut orang tua?

    Jawaban:

    Indikator untuk menilai keberhasilan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan dan pemahaman agama, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan pengaruh positif pada perilaku sehari-hari. Saya harapkan anak saya menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bahagia dalam hidup.

14. Jelaskan program atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menurut orang tua perlu dioptimalkan untuk menarik minat siswa!

    Jawaban:

    Yang perlu dioptimalkan di SMP Negeri 1 Praya Tengah menurut saya adalah bahasa arab dan tahfidz

15. Bagaimana orang tua menilai peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membantu anak-anak mereka menghadapi tantangan moral dan spiritual di era digital?

    Jawaban:

    Di era digital ini saya membatasi anak saya dalam penggunaan handphone, jadi dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan ini anak saya lebih banyak menghabiskan waktu disekolah, dimana disana tidak diperbolehkan membawa handphone. Dengan adanya kegiatan dan peraturan tesebut membuat saya menjadi merasa lebih tenang karena

dari pagi sampai sore anak berada disekolah, pulang kerumah bersih bersih, ibadah, makan, belajar dan waktu menggunakan handphone itu jadi lebih sedikit.

16. Apakah orang tua memiliki kekhawatiran tertentu terkait dengan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?

    Jawaban:

    Selama ini alhamdulillah tidak ada rasa kekhawatiran, karena tidak ada kesempatan anak unntuk bolos, sholatnya sudah diatur disekolah, mereka tidak membawa handphone jadi tidak ada kesempatan untuk bermain game atau bermain media sosial.

17. Bagaimana orang tua melihat keterkaitan antara ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan pendidikan agama di rumah?

    Jawaban:

    Alhamdulillah ekstrakurikuler keagamaan di sekekolah dan pendidikan agama dirumah saling melengkapi. Di sekolah, anak belajar teori dan praktik agama. Di rumah, kita bisa memperdalam pemahamannya dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

18. Apa harapan bapak/ibu kedepannya untuk SMP Negeri 1 Praya Tengah?

    Jawaban:

    Saya memiliki banyak harapan untuk kemajuan SMP Negeri 1 Praya Tengah di masa depan. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas, berprestasi, dan dicintai oleh masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Intan Maelani

Kelas : 8C

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Waktu : 09.00 WITA

Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Praya Tengah

II. Daftar Pertanyaan

1. Menurut kamu, apa yang menjadi identitas atau ciri khas sekolah ini?

   Jawaban:

   Yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah dari kegiatannya yang beragam. Dari pagi kami sudah diberikan rutinitas keagamaan seperti sholat dhuha, mengaji di mushola, tahfidz ada ruangannya sendiri, dan yang tidak sholat atau halangan membersihkan lingkungan sekolah. Jadi masing masing siswa memiliki kegiatan yang bermanfaat. Selain kegiatan, yang menjadi cirikhas di SMP Negeri 1 Praya Tengah juga ekstrakurikuler keagamaan yang sangat menarik setara dengan pondok pesantren.

2. Apa yang membuat kamu memilih sekolah disini?

   Jawaban:

   Saya memilih sekolah disini karena banyak ekstrakurikuler yang disediakan, tempat dan lingkungannya nyaman.

3. Bagaimana pendapat kamu mengenai reputasi sekolah ini di mata masyarakat?

   Jawaban:

   Di mata masyarakat sekolah ini sangat terkenal dengan ekstrakurikulernya yang setara dengan pondok pesantren, setiap tahunnya jumlah peserta didik semakin meningkat, dan menjadi bahan obrolan dengan teman sekitar rumah sebagai list SMP tuujuan kami.

4. Apakah kamu merasa bangga menjadi bagian dari sekolah ini? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban:

   Bangga banget, karena tempatnya yang nyaman dan disiplin

5. Menurut kamu, apa sih yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

   Jawaban:

   Yang menjadi pembeda dari SMP negeri yang lain mungkin dari segi keagamaannya. Kalau masalah ekstrakurikuler yang lain seperti drumband, pramuka, pmr, dll itu sudah biasa, setiap sekolah pasti menyediakan ekstrakurikuler tersebut. Akan tetapi sekolah kami menyediakan ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan kesibukan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam hal keagamaan.

6. Apakah kamu mengetahui adanya ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini?

   Jawaban:

Iya tahu, disini ada tahfidz, tilawah, tartil, baca tulis al-qur'an, hadroh, dan bahasa.

Semua berjalan dengan lancar. Untuk yang saya ikuti adalah tahfidz dan tartil.

7. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah? Mengapa atau mengapa tidak?

   Jawaban:

   Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Praya Tengah karena dulu saya ingin sekolah di pondok pesantren untuk menjadi hafidzah, tapikarena terhalang izin orang tua akhirnya saya mencari sekolah negeri yang memberikan saya akses menggapai keinginan saya. Akhirnya ketemulah SMP Negeri 1 Praya Tengah. Proses tahfidz disini, kita diajarkan dulu bagaimana tartilnya , lalu baru kita setor hafalan (sehari setor 2/3 ayat) paling banyak setengah lembar.

8. Apa jenis ekstrakurikuler keagamaan yang kamu ikuti? boleh ceritakan pengalamanmu?

   Jawaban:

   Ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah tahfidz dan tartil. Pengalaman saya yang paling mengesankan adalah saat saya sudah mulai bosan dan sulit untuk menghafal al qur'an, guru guru pembimbing bukannya memarahi akan tetapi memberikan semangat dan motivasi, itulah yang paling berkesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini karena dampaknya sangat berpengaruh bagi saya.

9. Apa harapan kamu setelah mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?

   Jawaban:

   Harapan saya semoga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa menjadi hafidzoh al-qur'an

10. Menurut kamu apa manfaat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa?

    Jawaban:

    Manfaat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sangat banyak yaitu dapat menjadi pribadi yang disiplin dalam melaksanakan ibadah, bertanggung jawab, akhlak dan sikap menjadi lebih baik.

11. Apakah kamu merasa bahwa ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menarik minat peserta didik baru? Mengapa atau mengapa tidak?

    Jawaban:

    Menurut saya menarik banget, karena mungkin seperti saya terhalang saat ingin masuk pondok pesantren, maka SMP Negeri 1 Praya Tengah jawabannya.

    Selain itu ada juga adik kelas yang tertarik kesini karena ada ekstrakurikuler tilawah, dan setelah masuk disini dia pernah mengikuti lomba tilawah dan memenangkan peringkat 2

12. Apa saja sarana prasarana yang diberikan sekolah kepada siswa dalam menunjang berjalannya ekstrakurikuler keagamaan?

    Jawaban:

Prasarana yang diberikan sekolah sangat banyak, setiap ekstrakurikuler dilengkapi dengan sarana yang dibutuhkan, contohnya misalnya tahfidz disediakan al-qur'an, meja, kursi, ruangan tahfidz. Selain itu ada hadroh diberikan alat yang lengkap, bahasa arab diberikan buku tuntunan bahasa arab, dan sebagainya.

13. Saran apa yang ingin kamu sampaikan untuk meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam menarik minat peserta didik baru?

    Jawaban:

    Saran saya, kalau boleh sekolah tambahkan lagi lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler agar sekolah lebih aktif dan lebih bagus lagi. Untuk masalah waktu, kami sebagai siswa setuju setuju saja jika waktu kami dihabiskan di sekolah karena makin lama kami disekolah makin sedikit waktu kami untuk bermain handphone. Selain itu dengan bertambahnya ekstrakurikuler, bakat bakat kami para siswa yang terpendam bisa kami temukan, kami asal lagi sehingga lebih mengenal diri sendiri, dan belajar untuk tampil percaya diri.

14. Apa pengaruh ekstrakurikuler keagaaman yang bisa kamu bawa sampai dirumah?

    Jawaban:

    Ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh sampai dirumah, yaitu dalam hal menghafal al-qur'an dulu sering malas malasan sekarang menjadi lebih rajin, sholatnya lebih rajin.

15. Apa harapanmu kedepan nya untuk SMP negeri 1 Praya Tengah?

Jawaban:

Harapan saya semoga SMP Negeri 1 Praya Tengah menjadi sekolah yang terus maju dan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Mempertahankan akhlak dan nilai nilai agama yang sudah dibangun. Seperti kata bapak kepala seklah “adab nomor 1 daripada apapun itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Data Informan

Nama : Ibu Sa'anah

Jabatan : Masyarakat Sekitar SMP Negeri 1 Praya Tengah

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Waktu : 11.41 WITA

Tempat : Rumah Narasumber

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu mengetahui SMP Negeri 1 Praya Tengah?

   Jawaban:

   Iya saya tau

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sekolah tersebut?

   Jawaban:

   SMPN 1 Praya Tengah adalah SMP yang bersih, terlihat bersih karena dari depan rumah saya terlihat jelas SMPN 1 Praya ini tidak terlihat kotor. Sekolah ini juga mengajarkan disiplin karena pada setiap pagi saya melihat anak-anak sudah berada disekolah jam 6.30 dan guru sekolah ini ramah dan peduli dengan anak-anak serta masyarakat sekitar.

3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait peningkatan jumlah siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Praya Tengah? Dari pandangan bapak/ibu apakah meningkat atau menurun?

   Jawaban:

Setiap tahun yang saya lihat SMPN 1 Praya Tengah selalu meningkat mungkin karena ekstrakurikuler yang ditawarkan

4. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa sekolah tersebut memiliki ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Iya tau, tapi tidak dengan detail

5. Jika ya, apa yang Anda ketahui tentang ekstrakurikuler keagamaan tersebut?

   Jawaban:

   Ekstrakurikuler yang terkenal di masyarakat seperti tahfidz, hadroh dan tartil.

6. Menurut Anda, apa manfaat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?

   Jawaban:

   Manfaat dari mengikuti ekstrakurikuler keagamaan disekolah yaitu akhlak anak menjadi semakin baik, rajin dalam melaksanakan ibadah, anak-anak tidak terlalu sering memegang hp dan orang tua juga tidak perlu khawatir tentang pengetahuan agamanya.

7. Menurut Anda, apakah ekstrakurikuler keagamaan penting untuk pendidikan anak?

   Jawaban:

   Sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai islami seperti akhlaknya

8. Apa saran Anda untuk sekolah dalam memperkuat *branding*nya melalui ekstrakurikuler keagamaan?

   Jawaban:

   Saran saya untuk SMPN 1 Praya Tengah yaitu untuk meningkatkan ekstrakurikuler yang ada karena ekstrakurikuler tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat

9. Apa yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah tersebut?

   Jawaban:

   Mungkin sekolah dapat lebih sering melakukan sosialisasi ke masyarakat

Lampiran 5 (Surat Izin Penelitian)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 624/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 Maret 2024 M / 16 Ramadan 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Praya Tengah
Jl. Raya Praya-Kopang, Jontlak, Kec. Praya Tengah
Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 83511
di Nusa Tenggara Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : WANDA MELINTINA MAHARANI
No. Mahasiswa : 20422164
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Penguatan Branding Sekolah melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

an,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 6 (Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian)

PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH
Alamat : KM. 02, Jl. Praya–Kopang, Desa Jontlak Kec. Praya Tengah
Telpon : (0470) 655399 E-mail : smpnegeriprateng@gmail.com

27 Agustus 2024

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 421.3/ 153 /SMPN 1 Prateng/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **H. MAJRI, S.Pd., M.Pd.**
NIP	: 19681231 199203 1 109
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Praya Tengah
Alamat Unit Kerja	: KM. 02 Jl. Praya-Kopang Kelurahan Jontlak Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah NTB.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **WANDA MELINTINA MAHARANI**
NIM	: 20422164
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi " Strategi Penguatan Branding Sekolah Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkuta untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

SMP NEGERI 1 PRAYA TENGAH 50201411

H. MAJRI, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda, IVC
NIP. 19681231 199203 1 109